repository.ub.ac.id

WACANA KEKUASAAN DALAM SISTEM PANOPTIKON PADA SIBYL *SYSTEM* YANG TERCERMIN DALAM ANIME *PSYCHO-PASS* KARYA GEN UROBUCHI

SKRIPSI

OLEH:
NURUL BASHIRAH
145110207111001

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

WACANA KEKUASAAN DALAM SISTEM PANOPTIKON PADA SIBYL SYSTEM YANG TERCERMIN DALAM ANIME PSYCHO-PASS KARYA GEN UROBUCHI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sastra

OLEH:
NURUL BASHIRAH
NIM 145110207111001

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Nurul Bashirah

NIM : 145110207111001

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 16 Juli 2018

Nurul Bashirah

NIM 145110207111001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Nurul Bashirah telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 16 Juli 2018

Pembimbing

Winda Ika Tyaningrum, M.A.

NIP.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Nurul Bashirah telah disetujui oleh Dewan penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Malang, 16 Juli 2018
Penguji

Ni Made Savitri Paramita, M.A.
NIP/NIK 201611 860118 2 001

Pembimbing

Winda Ika Tyaningrum, M.A.
NIP.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Sahiruddin S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Wacana Kekuasaan Dalam Sistem Panoptikon Pada *Sibyl System* Yang Tercermin Dalam *Anime Psycho-Pass* Karya Gen Urobuchi.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, berkat bimbingan, bantuan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak, dengan begitu penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agus Suman, S.E., D.E.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
2. Bapak Syariful Muttaqin, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
3. Bapak Aji Setyanto, M.Litt selaku ketua program studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Beliau yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi terbaik bagi mahasiswa.
4. Ibu Winda Ika Tyaningrum, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan motivasi, membimbing serta memberikan kritik dan saran dengan kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ni Made Savitri Paramita, M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi, juga masukan yang membangun penelitian penulis, dengan begitu skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik yang kerap memberi dorongan dan masukan agar proses skripsi saya berlangsung dengan baik.
7. Segenap dosen Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
8. Kedua orang tua penulis, Iwan Achmad Adjie (Bapak) Madihah Bajri (Mama) Zahrah Zubaidah, Abdul Hadi, Umar Achmad sebagai saudara dan seluruh

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

keluarga penulis yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, motivasi serta kasih sayang yang amat sangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga akhir.

9. Hasan Fikri yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, motivasi dan menyediakan waktu serta membantu banyak hal termasuk dalam penyusunan skripsi ini
10. Teman-teman dan sahabat penulis, Malika, Diana, Guntur, Sonya, Reza, Peppy, Amy, Fada, Ru'san, Hanna, Romi, Dimas, Imam, Husnul serta Yarin senpai yang telah memberikan dukungan dan masukan, serta senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis. Dan teman-teman E-kurasu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Keluarga Kanal-Jatim selaku sahabat juga teman seperjuangan penulis yang senantiasa menyemangati, mengingatkan, memberikan doa, dukungan, hiburan, serta menjadi tempat bercerita penulis selama menyelesaikan skripsi dan studi.
12. Seluruh teman-teman prodi Sastra Jepang dan yang telah memberikan doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis sendiri tetapi juga bagi pembaca.

Malang, 16 Juli 2018

Nurul Bashirah

repository.ub.ac.id

ABSTRAK

Bashirah, Nurul. 2018. **Wacana Kekuasaan Dalam Sistem Panoptikon Pada Sibyl *System* Yang Tercermin Dalam *Anime Psycho-Pass* Karya Gen Urobuchi.** Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Winda Ika Tyaningrum, M.A.
Kata Kunci : *Psycho-Pass*, Foucault, kekuasaan, pengetahuan, *discourse*/ wacana, panoptikon.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, masyarakat selalu terikat dalam jaringan kekuasaan. Namun, agar jaringan kekuasaan itu dapat terus berkembang dan semakin kuat, maka berbagai bentuk gagasan positif dan pengaruh diterapkan dalam wacana kekuasaan. Salah satu *anime* yang mencerminkan wacana kekuasaan adalah *anime Psycho-Pass*. *Anime* ini menceritakan negara Jepang yang dipimpin oleh sebuah teknologi dengan sistem pengaturan dalam bermasyarakat bernama Sibyl *System*. Pada penelitian ini, rumusan masalah yang dibahas adalah bagaimana pola kekuasaan yang diterapkan oleh Sibyl melalui wacana kekuasaan dan bagaimana Sibyl menerapkan pengaruhnya melalui wacana dalam sistem panoptikon yang tercermin dalam *anime Psycho-Pass*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Penelitian ini juga menggunakan teori kekuasaan dan pengetahuan Michel Foucault, yang mencakup teori *discourse*/ wacana kekuasaan, teori panoptikon, serta teori *anime* Brenner dan teori animasi Fowler sebagai teori pendukung.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bentuk wacana kekuasaan yang diterapkan oleh *Sibyl System*. Sistem ini bersifat otoriter dan diaplikasikan secara halus melalui wacana berupa gagasan-gagasan positif demi kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya keterlibatan sistem pengawasan panoptikon yang memperkuat jaringan kekuasaan Sibyl.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

要旨

バシラー・ヌルル。２０１８．虚淵玄製作したサイコパス(精神病質)漫画における表したシビュラシステムに パノフティコン システム統制の目標。日本語日本文学部ブラウィジャヤ大学。

指導教員　　：ウィンダ・イカ・ティアニンルム
キーワード　：サイコパス、フーコー、 統制、知識、演説、目標
　　パノフティコン.

日常の生活で、社会人として常に統制秩序に接する。但し、統制秩序の発展と強化をしていく為、統制目標に色んなポジティブなアイデアや勧説を付けられる。そう言う統制目標はサイコパス漫画に表して。この漫画はシビュラシステムと言う社会的な制御システムテクノロジーで日本国を導くと説明する。この研究にあたって、統制目標により、シビュラがどうやって統制構想を付けるかやサイコパス漫画に表れたパノフティコンシステムにどうやって勧説を付けるかを説明する。

この研究にあたり、記述的なアナリシス方法を利用し、ミッシェルフーコーの知識及び統制理論に入っている統制目標やパノフティコン理論も利用した。また、ブレッナー漫画理論及びファウラー漫画理論はサポート理論となる。

研究結果により、シビュラシステムが付けられた統制目標はあったと解き明かす。このシステムは権威的性格であるが、社会繁栄を達する為に統制目標にポジティブなアイデアをスムーズに活かした。

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キャ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (ヂョ) cho
にゃ (ニャ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒャ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミャ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リャ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギャ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビャ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピャ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) n, m, ng

つ・ツ menggandakan konsonan berikutnya, contoh: pp/tt/kk/ss.
penanda bunyi panjang: あ → a ; い → i ; う→ u ; お → o ; え → e
Tanda pemanjangan vokal (ー) mengikuti vokal terakhir → aa; ii; uu; ee; oo
Partikel: は (ha) dibaca “wa” ;を (wo) dibaca “o”
へ (he) dibaca “e”

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **vii**
ABSTRAK BAHASA JEPANG ..... **viii**
DAFTAR TRANSLITERASI ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 9
1.6 Definisi Istilah Kunci 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Kekuasaan 11
2.2 Wacana Kekuasaan 15
2.2.1 Wacana dalam Prinsip Eksklusi 17
2.3 Panoptikon 21
2.3.1 *Sistem Carceral* 23
2.4 Teori *Anime* 26
2.5 Teori Animasi 28
2.6 Penelitian Terdahulu 30

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 33
3.2 Sumber Data 33
3.3 Teknik Pengumpulan Data 34
3.4 Analisis Data 34

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Wacana Kekuasaan Foucault dalam *Psycho-Pass* 37
4.1.1 Wacana Kekuasaan Sibyl *System* Berupa Pemisahan 38
4.1.2 Wacana Kekuasaan Sibyl *System* Berupa Penolakkan..... 54

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.1.3 Wacana Kekuasaan Sibyl *System* Berupa Gagasan Benar-Salah … 57
4.1.4 Wacana Kekuasaan Sibyl *System* Berupa Perintah Untuk Menjaga *Hue* dan Larangan di Luar Ketentuan Sibyl *System*..... 68
4.1.5 Wacana Kekuasaan Sibyl *System* Berupa Kebenaran Sibyl *System* 72
4.1.6 Wacana Kekuasaan Sibyl *System* dalam Institusi Kesehatan dan .. Kesejahteraan…..... 79
4.2 Wacana Kekuasaan Dalam Sistem Panoptikon 91
4.2.1 Sistem Panoptikon Berupa Pengawasan Dalam Fasilitas Sehari-... Hari 92
4.2.2 Sistem Panoptikon Berupa Pengawasan Aktifitas Sehari-Hari..... 94
4.2.3 Sistem Panoptikon Berupa Pengawasan Dalam Bentuk Penjara..... 97
4.2.4 Sistem Panoptikon Berupa Perpanjangan Tangan Kekuasaan Dalam Masyarakat *Carceral* 99
4.2.5 Sistem Pengawasan Panoptikon Berupa Observasi Terus-Menerus Pada Tubuh-Tubuh Yang Mudah Diatur 102

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 108
5.2 Saran 111

DAFTAR PUSTAKA..... 112
LAMPIRAN..... 117

repository.ub.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Tabel Halaman

2.1 Interior of the penitentiary at Staville, United States, twentieth century. 21
2.2 Bentham. Plan of the Panopticon 21
4.1 Inspektur senior Ginoza mengenalkan *enforcer* kepada Akane..... 39
4.2 Kolonel dan Akane di perjalan Shamballa Float menuju pusat kota Shamballa Float..... 42
4.3 *Enforcer* Kogami bersama Akane mengunjungi Tokorozawa *Correction* and *Rehabilitation Center*..... 45
4.4 Ashikaga dan Kogami di Pusat Perbaikan dan Rehabilitasi Tokorozawa 48
4.5 Kunizuka berinteraksi dengan Rina vokalis band tanpa perizinan Sibyl dan dicegah oleh temannya..... 50
4.6 Okura Nobu dan wanita yang menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksualnya 54
4.7 Okura Nobu dan korban pemerkosaan khawatir indikasi kejiwaannya di luar regulasi standar Sibyl *System* 58
4.8 *Enforcer* Masaoka membaca update ramalan atau penilaian terbaru dari Sibyl *System* untuk Oura Nobu..... 61
4.9 *Enforcer* Kogami dalam perawatan setelah diamankan oleh Inspektur Akane 63
4.10 Kolone Nicholas Wong menangkap Akane di dalam rumah inapnya 65
4.11 *Enforcer* Kogami Shinya memojokan tersangka Yuji Kanehara dalam kasus pembunuhan 68
4.12 Makishima Shougo dan Chief Kaisei berargumen tentang kenyataan Sibyl *System* yang sesungguhnya 72
4.13 Diskusi Chief Kaisei dan Inspektur Ginoza 75
4.14 Fasilitas kesehatan menyediakan kebutuhan obat-obatan untuk menjaga kondisi *hue* 80
4.15 Efek mematikan jiwa dari perawatan *stress care* yang berlebihan 82
4.16 Rouichi Ouryou yang mati akibat *excessive stress care* 84
4.17 Rikako Ouryou menemani ayahnya di kursi roda akibat *excessive*..... *stress care* 87
4.18 *Romantic Capability* dari sistem yang diciptakan Sibyl 89
4.19 *Street Scanner* di Mall untuk pengkondisian area bebas stress 92
4.20 Akane dan aktivitas paginya 95
4.21 Yayoi dalam rumah sakit diamankan saat kemarahannya meledak 97
4.22 Inspektur Shimotsuki Menangkap Perwakilan Dewan Kotoku Masuda ... 100
4.23 Penduduk dari koefisien criminal tinggi yang dikalungkan sensor ..... pendeteksi 103
4.24 Pengungsi- pengungsi yang hendak memasuki Shambala Float 106

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Sinopsis 117
2. *Curriculum Vitae* 122
3. Berita Acara Seminar Proposal 124
4. Berita Acara Seminar Hasil 125
5. Berita Acara Bimbingan Skripsi..... 126

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekuasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan orang atau golongan untuk menguasai orang atau golongan lain berdasarkan kewibawaan, wewenang, karisma, atau kekuatan fisik. Selain itu, kekuasaan dapat diperoleh dari pengaruh pribadi, jabatan pribadi atau diperoleh keduanya. Menurut Max Weber, kekuasaan ialah sebuah kemampuan di dalam suatu hubungan sosial dalam melaksanakan kemauan sendiri walaupun mengalami sebuah perlawanan dan apapun dasar dari kemampuan tersebut. Menurut Budiarjo negara memiliki kekuasaan yang luar biasa dibandingkan dengan organisasi, karena negara itu mempunyai monopoli dalam menggunakan kekuasaan fisik (M. Budiardjo, ed., 1983:16). Keselarasan antar pengertian kekuasaan yang disampaikan oleh Max Weber dan Budiarjo ini dilihat dari pemahaman bahwa kekuasaan adalah sebuah wewenang yang diberikan kepada seseorang dimana ia mampu atau memiliki hak kuasa untuk mengatur juga memberlakukan monopoli atau kekuatan fisik.

Konsep kekuasaan secara umum jika dilihat dari aspek epistemologi ilmu sosial, merupakan pilar penting dalam perubahan sosial, ekonomi, dan tentu saja politik. Kekuasaan tidak dapat dilepaskan dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dibentuk badan atau Lembaga-lembaga eksekutif dengan segala

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

fungsinya yang memiliki wewenang untuk memerintah dan mengambil keputusan.

Jepang merupakan negara dengan sistem demokrasi parlementer dengan bentuk pemerintahannya monarki konstitusional. Adapun badan atau lembaga-lembaga negara di Jepang terdiri dari kaisar, kabinet, dewan negara, dan dewan pemerintahan. Jepang menganut sistem pemerintahan parlementer seperti Inggris dan Kanada. Berbeda dengan Amerika dan Prancis, Jepang tidak memilih presiden secara langsung. Para anggota parlemen yang memilih perdana menteri diantara mereka sendiri. Perdana menteri membentuk dan memimpin kabinet. Kabinet menjalankan kekuasaan eksekutif dan bertanggungjawab terhadap parlemen. (diakses melalui website resmi Explore Japan, http://www.id.emb-japan.go.jp/expljp_13.html).

Melalui sudut pandang filsuf terkenal Michel Foucault dalam Haryatmoko (2014) lain halnya yang menjadi poin penting dalam kekuasaan. Menurutnya, kekuasaan terlaksana bukan diawali melalui kekerasan atau dari hasil persetujuan, melainkan sebagai seluruh struktur tindakan yang menekan dan mendorong tindakan-tindakan lain melalui rangsangan, persuasi, atau bisa juga melalui paksaan (*coercive power*) dan larangan. Hal ini menjadikan kekuasaan terkait langsung dengan *control exercise* atau pengaturan bagaimana dalam kekuasaan itu dijalankan dalam praktiknya sehari-hari. Tindakan kekuasaan yang disampaikan oleh Michel Foucault ini pun tercerminkan dalam karya sastra.

Sastra dalam arti kesusastraan, bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan. Di sini sastra tidak selalu berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau

pemikiran tertentu. Menurut pandangan Wellek dan Waren dalam Wiyatmi (2009) sastra diterapkan pada seni sastra, yaitu dipandang sebagai karya imajinatif. Dengan berkembangnya teknologi, kini bentuk sastra lebih memiliki ragam yang berbeda-beda. Salah satu bentuk karya sastra yang muncul adalah berupa *film* yang cenderung dikategorikan sebagai karya popular atau sastra populer.

Perkembangan industrialisasi berperan besar dalam memberikan ruang bagi tumbuhnya sastra massa atau sastra populer, yaitu bentuk-bentuk sastra yang mempunyai akar pada kebutuhan, cara berpikir, pengetahuan, problematika dan selera orang-orang kebanyakan. Sastra jenis ini menjadi bagian dari industri budaya (*culture industry*), yang diproduksi untuk massa yang luas melalui pola-pola industrial. Film merupakan salah satu buah hasil dari sastra yang diproduksi untuk massa. Menurut Arsyad (2014) merupakan gambar-gambar yang terdapat di dalam *frame*, di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar, gambar itu terlihat hidup. Dahulu kala, buah pikir seseorang hanya dapat dicurahkan lewat bahasa lisan secara langsung maupun tulis. Dengan perkembangan teknologi sekarang ini, seseorang dapat menyampaikan buah pikir, ide, gagasan, maupun sebuah karya melalui media visual. Dengan media film, sebuah karya sastra dapat dinikmati secara lebih hidup. Film tidak hanya berbentuk *live-action*, atau peranan yang dimainkan langsung oleh manusia, akan tetapi film juga dapat berupa kumpulan bentuk atau karya imajinatif dua dimensi yang biasa kita sebut sebagai animasi. Animasi yang memiliki ciri khas khusus dan dapat ditemukan hanya di Jepang adalah *anime*.

Anime adalah sebutan untuk kartun animasi khususnya di Jepang. *Anime* tidak hanya bersifat menghibur, tetapi biasanya tertanam suatu pesan-pesan moral yang bagus, baik itu merupakan pelajaran kehidupan dan banyak hal yang dapat menginspirasi kita baik dari gaya berbusana, maupun karakter dari tokoh *anime* tersebut. Napier (2000:4) mengatakan bahwa *anime* merupakan budaya populer yang secara jelas terbentuk dari budaya tradisional di masa lalu. Napier pun berpendapat bahwa pada awalnya *anime* dibuat untuk menghibur penonton, namun jika dilihat secara lebih luas, *anime* dapat menyadarkan penonton akan permasalahan dan isu-isu penting baik itu berupa fakta maupun dengan menambahkan imajinasi di dalamnya. Dengan popularitasnya *anime* memiliki pengaruh yang kuat terhadap penikmatnya. Menurut Napier dengan kata lain, *anime* jelas tampak sebagai fenomena budaya yang patut dianggap serius, baik secara sosiologis maupun estetis.

Semakin dinikmatinya dan berkembangnya *anime* secara global, maka *anime* menjadi alat untuk mengenal kehidupan, nilai-nilai kebudayaan Jepang, dan juga menjadi media untuk menyampaikan kritik sosial. Hal ini disampaikan dalam artikel '*Transformasi Anime dalam Era Kontemporer'* dari *website* Japan Foundation Indonesia (2012). Dapat disimpulkan bahwa *anime* seakan menjadi sarana yang dapat membuat penonton mengetahui dan kemudian sadar akan suatu realita kehidupan sosial masyarakat Jepang.

Salah satu *anime* yang sangat dikenal oleh penikmat *anime* adalah *Psycho-Pass* karya Gen Urobuchi. Gen Urobuchi dikenal sebagai seorang penulis novel visual Jepang, novel ringan, dan *anime* yang dipekerjakan oleh Nitroplus.

Urobuchi dikenal dengan gayanya yang gelap, tema nihilistik atau kehampaan tujuan hidup manusia dan lika-liku tragis. *Anime* yang ditulis oleh Urobuchi yang telah memenangkan *New Type Anime Award* adalah *Puella Magi Madoka Magica* pada tahun 2011, *Fate / Zero* pada tahun 2012 dan *Psycho-Pass: The Movie* pada tahun 2015. Karya populernya *Madoka Magica* juga telah memenangkan *Japan Media Arts Festival's Grand Prize*. Dari banyak penghargaan yang Urobuchi raih, *Psycho-Pass* merupakan salah satu *anime* suksesnya yang banyak dinanti-nantikan oleh penggemar *anime* baik di dalam maupun di luar Jepang.

Psycho-Pass adalah salah satu serial *anime* Jepang yang diproduksi oleh Production I.G. *Season* pertamanya berjumlah 22 episode dan mulai ditayangkan di tahun 2012. Dilanjutkan dengan *season* keduanya yang berjumlah 11 episode di tahun 2014, dan ditutup dengan film layar lebarnya di tahun 2015. Dikarenakan ketiga seri ini memiliki keterkaitan alur cerita yang dapat mendukung penelitian ini, maka dari itu ketiga seri ini peneliti jadikan sebagai sumber data dalam penelitian. *Psycho-Pass* mengambil latar dunia futuristik di masa depan, di mana pada masa itu dapat ditemukan sebuah sistem yang mampu mendefinisikan tingkat kecenderungan tindak kriminal seseorang.

Psycho Pass berlangsung di era Jepang yang futuristik. Di dalamnya lahirlah suatu sistem yang menjadi patokan yang menentukan cara hidup untuk orang Jepang. Sistem yang dimaksud adalah sistem yang ditegakkan oleh Sibyl. Alasan dibentuknya sistem ini tidak lain adalah untuk menjaga keamanan dan menghapus semua kriminalitas atau kejahatan dan menciptakan kedamaian abadi. Sebagian besar manusia yang pernah melakukan kejahatan akan merasa menyesal

setelah melakukannya. Tetapi untuk mencegah berulangnya kejahatan itu dibuatlah sistem untuk mengukur tingkat emosi, keinginan, serta kecenderungan dan keadaan psikologis yang dapat menyebabkan kejahatan yang disebut Sibyl *System*. Di era ini, pikiran semua orang dapat dibaca oleh teknologi yang menyebabkan kondisi mental dan kecenderungan pribadi manusia dapat diukur. Oleh karena itu, segala macam kecenderungan dicatat dan diawasi dan menghasilkan ukuran angka-angka yang digunakan untuk menilai jiwa manusia yang disebut *Psycho-Pass*.

Kedatangan Akane Tsunemori yang baru saja diangkat menjadi seorang inspektur dan terjun langsung ke lapangan karena Departemen Investigasi Kriminal (DIK) bagian Biro Keamanan Umum (BKU) yang sedang kekurangan orang menjadi pembuka *anime Psyco-Pass* ini. Karakter dan kedudukan tiap orang yang berbeda-beda pun mulai banyak ditemukan, baik itu posisi sebagai inspektur, *enforcer* (penegak) yang merupakan kriminal laten dan berfungsi sebagai anjing pemburu yang ditugaskan untuk membantu Badan Keamanan Umum, masyarakat Jepang, dan banyak karakter lainnya. Kriminal laten adalah seseorang yang mempunyai koefesien kriminal atau persentase yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tindak kriminal yang sangat tinggi dan tidak bisa diturunkan kembali layaknya orang normal. Persentase ini ditentukan oleh Sibyl *System* dan Badan Keamanan Umum ini dibentuk oleh Sibyl *System*.

Alat penting dalam menegakkan keamanan disebut d*ominator*, yakni sebuah senjata khusus yang diberikan kepada anggota Badan Keamanan Umum

atas perizinan Sibyl dan tidak dapat digunakan oleh sembarang orang karena pengguna harus terdaftar dan memiliki ID (*identity*). *Dominator* bisa mengukur Koefesien Kriminal seseorang dan hanya bisa ditembakkan kepada kriminal laten atau manusia yang memiliki koefesien kriminal tinggi (di atas rata-rata yang ditetapkan oleh Sibyl). Koefesien kriminal adalah nilai yang menentukan buruk atau tidaknya *Psycho- Pass* seseorang. Sistem yang mengawasi dan mengatur *Psycho-Pass* dan *dominator* seluruh kota adalah Sibyl *System*. Sistem ini merupakan teknologi canggih yang menggabungkan otak-otak manusia berjumlah sekitar 247(buah) yang secara bergantian bekerja. Badan Keamanan Umum menjadi kaki tangan Sibyl *System*, *dominator* menjadi mata Sibyl, dan semua teknologi berada di bawah pengaruh kekuasaan Sibyl.

Dengan adanya sistem yang menjadi pemegang keputusan utama dan hak mutlak dalam mengatur kelompok manusia dan menjaga keteraturan didalamnya, *Sibyl System* tidak menjadi favorit semua orang. Satu-persatu mulai bermunculan karakter yang menentang dan mempertanyakan kedamaian semu yang diciptakan *Sibyl System*. Salah satu karakter yang muncul dan berkeinginan untuk mencerahkan atau sekedar meluruskan arti kedamaian dan membuktikan bahwa *Sibyl System* tidak memiliki hak dan kesempurnaan untuk mengatur kedamaian adalah Makishima Shougo. Munculnya karakter Makishima menjadi awal mula pemberontakan dan mulai terlihat sisi lain dari wajah Sibyl yang sedikit demi sedikit terungkap. Sibyl yang merasa kedudukannya terancam dan eksistensinya diragukan, mulai melakukan pertentangan dan mempertahankan pemikirannya, dan bahkan menginginkan Makishima untuk menjadi bagian dari otak-otak dalam

sistemnya demi meningkatkan efisiensi juga kesempurnaanya. Dimana kejahatan dipantau oleh Sibyl, organisasi-organisasi yang dibentuk untuk mendukung posisi Sibyl, alat untuk menindak yang menjadi mata Sibyl, dan seluruh tingkah laku bahkan potensi seseorang ditempatkan olehnya sesuai dengan fungsi dan kemampuan di bidang keahlian baik pekerjaan maupun bukan yang telah Sibyl pilihkan untuknya.

Dalam *anime* ini sangat jelas mencerminkan sistem kekuasaan yang berhubungan dengan teori Panoptikon dari Michel Foucault yakni dapat digambarkan sebagai sebuah bentuk pendisiplinan individu-individu agar patuh yang diterapkan dalam bentuk pengawasan terus menerus. Foucault mengumpamakan Panoptikon sebagai sebuah mercusuar dengan satu mata cahaya yang memantau segala sudut area dan hal yang menjadi cakupan kekuasaannya. Dengan menggunakan teori tersebut penelitian ini akan meneliti mengenai kekuasaan Sibyl *System* dalam anime *Psycho-Pass*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

a) Bagaimana pola kekuasaan yang diterapkan oleh Sibyl *System* melalui wacana kekuasaan?

b) Bagaimana Sibyl *System* menerapkan pengaruhnya melalui wacana dalam sistem panoptikon?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan pola wacana kekuasaan seperti apa yang diterapkan oleh Sibyl *System* dan membuka bagaimana cara kerja Sibyl *System* dalam menerapkan pengaruh wacana kekuasaan dalam sistem panoptikon.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara praktis yang didapatkan oleh penulis adalah penelitian ini memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan analitis baru mengenai penerapan kekuasaan dan kaitannya dengan pengetahuan. Diharapkan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh mampu menyediakan referensi baru bagi penelitian baru yang akan menggunakan kajian-kajian kekuasaan.

Manfaat teoritis**,** hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan analisa mengenai bentuk-bentuk wacana dan jaringan kekuasaan yang terikat didalamnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan arahan bagi penelitian berikutnya yang lebih baik lagi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti hanya akan meneliti mengenai bagaimana regulasi pemerintahan Sibyl *System* dan bentuk-bentuk penerapannya melalui pengaruh wacana yang diterapkannya dalam masyarakat menggunakan teori kekuasaan Michel Foucault yang difokuskan kepada Sibyl *System* sebagai sebuah panoptikon. Peneliti tidak akan meneliti data yg tidak berketerkaitan dengan hal tersebut.

1.6 Definisi Istilah Kata Kunci

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Kekuasaan : Foucault melihat pokok dari kekuasaan adalah permasalahan dimana tempat kekuasaan mencapai bagian terdalam dari individu, menyentuh tubuh mereka merasuk ke dalam tindakan, tingkah laku, wacana, dan proses belajar serta kehidupan sehari-hari mereka. (Foucault, 1978:50). Kekuasaan adalah mekanisme dan strategi dalam mengatur hidup bersama.

2. Wacana : Foucault, dalam Gordon, '*discourse is political commodity, a phenomenon of exclusion, limitation, prohibition'*, yaitu 'wacana adalah komoditas politik, fenomena pengucilan, pembatasan, pelarangan'. (1980:245).

3. Panoptikon : Teknik atau model pengaturan kekuasaan yang merupakan model lengkap kekuasaan Foucault adalah model *surveillance* (pengawasan) Panoptikon (Foucault, 2002:89-90). Di dalamnya terdapat sosok pengawas berupa polisi yang merupakan ekspresi langsung dari kuasa absolut raja atau sang pemegang kuasa, dikarenakan sang raja menyerahkan wewenangnya kepada polisi untuk meneruskan kuasanya. (Foucault, 1977:213-214).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kekuasaan

Kekuasaan menurut Michel Foucault berbeda dengan pandangan kekuasaan pada umumnya yang bersifat keras, bagian dari pemaksaan, dan merupakan salah satu bentuk penindasan yang terjadi dari kaum yang memiliki otoritas dan lebih kuat kepada kaum yang lebih lemah. Seperti halnya kekuasaan menurut kaum Weberian, kekuasaan adalah kemampuan subjektif untuk mempengaruhi oranglain. Selain itu seperti yang dikatakan kaum Marxis, kekuasaan adalah artefak material yang bisa dikuasai dan digunakan oleh kelas tertentu untuk mendominasi dan menindas kelas lain. Menurut Foucault, kekuasaan 'selalu ada di sana', orang tidak pernah berada 'di luarnya', dan tidak ada 'batas-batas' bagi mereka yang menghancurkan sistem untuk meloncat masuk ke dalamnya (2002 :175). Bagi Foucault kekuasaan selalu ada disana ini digambarkan sebagai bentuk kekuasaan yang terus mengikat seseorang dalam aktifitas kesehariannya. Kekuasaan ini selalu ada dan berjalan seiring dengan tindakan yang kita lakukan maupun yang kita terima sebagai sebuah bentuk kekuasaan antar satu individu ke individu lainnya. Hal ini tidak memberikan kemungkinan bagi seseorang untuk berada diluar jaringan kekuasaan.

Kekuasaan memiliki posisi yang selalu ada meski kita tidak menyadari keberadaannya merupakan salah satu ciri khas pemikiran Foucault terhadap kekuasaan. Foucault mendefinisikan kembali kekuasaan dengan menunjukkan

ciri-cirinya, bahwa kekuasaan itu tersebar, tidak dapat dilokalisasi, merupakan tatanan disiplin dan dihubungkan dengan jaringan, memberi struktur kegiatan-kegiatan, tidak represif tetapi produktif, serta melekat pada kehendak untuk mengetahui. (Haryatmoko dalam *BASIS* nomor 01-02).

Kelebihan lain dari buah pemikiran Foucault adalah ketertarikannya pada isu-isu kemanusiaan, marginalitas, ketidaknormalan, dan pandangannya tentang kebenaran. Menurut Michael Foucault dalam percakapannya dengan J.J. Brochier mengenai penjara dalam kaitannya dengan mekanisme-mekanisme kekuasaan, Foucault cenderung memikirkan kapiler bentuk eksistensinya, yakni pokok permasalahan tempat kekuasaan mencapai bagian terdalam dari individu, menyentuh tubuh mereka merasuk ke dalam tindakan, tingkah laku, wacana, dan proses belajar serta kehidupan sehari-hari mereka (1978:50). Foucault menggambarkan kekuasaan yang mengalir di dalam setiap individu baik disadari maupun tidak. Seorang individu di dalam sebuah jaringan kekuasaan dapat memberikan pengaruh pada tindakan maupun perilakunya dalam beraktifitas sehari-hari. Hal ini menggambarkan bentuk keberadaan kekuasaan yang tidak dapat dilokalisasi dan tertanam dalam setiap individu yang kemudian memiliki pengaruh untuk menguasai individu dari dalam tubuh masing-masing. Bagi Foucault kekuasaan lebih tertuju pada mekanisme atau sebuah proses yang dialirkan dan ditanamkan hingga proses kekuasaan ini mengalir secara natural ke dalam tubuh dan strategi bagaimana kekuasaan itu mengikat setiap individu dalam mengatur hidup bersama.

Kekuasaan tidak secara instan dapat diterima oleh seseorang. Untuk meluncurkan sebuah mekanisme kekuasaan yang mengatur kehidupan bersama dan memudahakan tubuh-tubuh yang kemudian terus terikat dalam jaringa kekuasaan, dibutuhkan bentuk penyebaran yang sekiranya dapat meminimalisir bentuk penolakannya. Penyebaran kekuasaan tidak begitu saja terletak pada suatu bentuk yang jelas dan tetap maupun terpusat. Dalam hipotesis yang disampaikannya, kekuasaan seakan-akan hadir dan terpencar dimana-mana seperti jaringan kekuasaan yang tidak kasat mata. Dengan sifat yang demikian itu, keberlangsungan kekuasaan itu seolah-olah tidak disadari oleh seseorang yang menerima kekuasaan tersebut. Dalam bukunya *The History of Sexuality Vol. I*, Foucault menunjukkan ada lima proposisi mengenai apa yang dimaksudnya dengan kekuasaan, sebagai berikut, (1990:94-95):

1. Kekuasaan bukan sesuatu yang didapat, diraih, digunakan, atau dibagikan sebagai sesuatu yang dapat digenggam. Bahkan dapat juga punah; tetapi kekuasaan dijalankan dari berbagai tempat dari relasi yang terus bergerak.
2. Relasi kekuasaan bukanlah relasi struktural hirarkhis (hierarkis) yang mengandaikan ada yang menguasai dan yang dikuasai.
3. Kekuasaan itu datang dari bawah yang mengandaikan bahwa tidak ada lagi distingsi *binary opositions* karena kekuasaan itu mencakup dalam keduanya.
4. Relasi kekuasaan itu bersifat intensional dan non-subjektif.

5. Di mana ada kekuasaan, di situ pula ada anti kekuasaan (*resistance*). Dan resistensi tidak berada di luar relasi kekuasaan itu, setiap orang berada dalam kekuasaan, tidak ada satu jalan pun untuk keluar darinya.

Kekuasaan menurut Foucault bukanlah milik melainkan strategi. Foucault tidak menggambarkan kekuasaan sebagai bentuk kepemilikan seorang penguasa yang bentuknya dapat digenggam atau ada secara fisik. Kekuasaan baginya adalah sebuah strategi untuk mencapai bagian terdalam dalam setiap individu dan membuat seseorang menerima kekuasaan tanpa menyadari bahwa ia sedang dikuasai. Kekuasaan tidak dimiliki tetapi dipraktikan dalam suatu ruang lingkup tertentu di mana ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan satu sama lain (Eriyanto, 2001: 65). Dalam hal ini Foucault tidak memisahkan antara pengetahuan dan kekuasaan, keduanya saling berkesinambungan, dimana kekuasaan akan melekat pada mereka yang memiliki atau menguasai pengetahuan.

Bagi Foucault, kekuasaan selalu terakulasikan melalui pengetahuan dan pengetahuan selalu punya efek kuasa. Konsep Foucault ini membawa konsekuensi untuk mengetahui bahwa untuk mengetahui kekuasaan dibutuhkan penelitian mengenai produksi pengetahuan yang melandasi kekuasaan (Eriyanto, 2001: 66). Karena di setiap kekuasaan disusun dan dimapankan oleh pengetahuan dan wacana tertentu. Kuasa bukanlah sebuah milik, baik itu untuk raja, presiden, ataupun pejabat, tetapi dalam bentuk strategi. Kekuasaan tidak bekerja melalui penindasan atau represi, melainkan melalui normalisasi yang positif dan produktif, yaitu melalui wacana.

Di dalam anime *Psycho-Pass*, sebuah sistem bernama Sibyl yang diciptakan oleh para ilmuan untuk menjanjikkan keamanan dan keberlangsungan masyarakat yang sejahtera dan bahagia. Dengan kemampuan dan pengetahuan Sibyl *System* yang paling mutakhir ini menjadikannya sebagai pion yang dapat menyuarakan kekuasaanya dan memiliki potensi untuk menyebarkan kekuasaannya di dalam masyarakat. Sibyl *System* memiliki sebuah regulasi dalam menata kehidupan sehari-hari masyarakat yang menjanjikan hal-hal positif seperti kebahagiaan, keamanan, dan kesejahteraan. Bentuk kekuasaan yang disamarkan dalam bentuk regulasi atau peraturan yang menjanjikan hal yang positif ini menunjukkan potensi kekuasaan Sibyl *System* dalam mengatur masyarakat yang sesuai dengan kosep kekuasaan Foucault. Konsep kekuasaan Foucault ini sekaligus menjadi induk teori dari beberapa teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

2.2 Wacana (*Discourse*)

Secara umum, diskursus atau sering juga disebut wacana dalam bahasa Indonesia. Dalam KBBI diskursus diartikan sebagai pengungkapan pemikiran secara formal dan teratur atau wacana. Yang berarti cara khas dalam berbahasa atau menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun lisan. Diskursus atau wacana dalam perspektif Foucault bukanlah sebagai rangkaian kata atau proposisi dalam teks, melainkan sesuatu yang memproduksi suatu hal yang lain. Oleh karena itu, dalam analisis wacana hendaknya mempertimbangkan peristiwa bahasa dengan melihat bahasa dari dua segi yaitu segi arti dan referensi. Hal ini bertentangan

dengan strukturalisme yang melihat bahasa sebagai sistem dan tidak mempertimbangkan pengalaman berbicara sebagai peristiwa bahasa.

Dalam sebuah wacana terdapat pernyataan (proposisi) yang bertujuan bukan hanya untuk menyatakan sesuatu yang berupa arti ataupun makna, akan tetapi dapat pula mengatakan sesuatu tentang referensi. Referensi inilah yang memperluas dimensi makna bahasa dan mempengaruhi sistem sosial budaya sampai pikiran manusia. Oleh sebab itu, wacana harus dilihat dalam satu kesatuan yang utuh. Foucault mengatakan bahwa sementara wacana di konstruksi oleh bentuk diskursif atau episteme yang berarti pengetahuan. (Yusuf, 2009: 15).

Wacana tidak dapat dibiarkan secara bebas berkembang, melainkan harus selalu ada institusi yang berperan untuk mengarahkan bahkan menguasainya. Wacana diedarkan dari satu instansi ke instansi berikutnya (Foucault: 2002:79). Dalam jurnal Jalal M. dicantumkan bahwa, pada formasi sosial tertentu akan selalu muncul *man of desire* yang berperan sebagai kunci pada setiap subjektivasi. Wujud penampakannya *man of desire* ini dapat berupa penguasa negara atas rakyat, dokter atas pasien, serta komponen -komponen lain setiap wujud penguasaan superioritas atas inferioritas pada tatanan sosial tertentu. *Man of desire* ini yang akhirnya cenderung menentukan berbagai aspek tatanan, sistem nilai, maupun berbagai aspek terkait dengan benar-salah, baik-buruk, jahat-tidak jahat, dan lain-lain. Masih dalam keterkaitan Foucault dalam jurnal ini, disebutkan bahwa acuan dan makna sebuah wacana dalam kehidupan bermasyarakat sangat berpotensi dibentuk oleh si manusia dengan kehendak (*desire*) yang relatif memiliki keleluasaan untuk melakukannya.

Dalam berbagai aspek kehidupan manusia, wacana secara umum tidak pernah netral dan lahir berdasarkan asumsi alamiah. Menurut teori-teori yang dikemukakan oleh Foucault, bahasa sebagai wacana tidak pernah netral. Berikut Foucault menyampaikan; "*language as a discourse is never neutral and is always laden with rules, privileging a particular group while excluding other*", yang berarti bahasa sebagai wacana tidak pernah netral dan selalu ada sarat dengan aturan, mengistimewakan kelompok tertentu sementara mengecualikan yang lain (Foucault, 1972:216). Wacana sendiri membutuhkan wadah berupa institusi yang mengarahkan dan menguasainya. Di dalam institusi *man of desire* yang kemudian berfungsi untuk menciptakan sarat dan aturan yang berlaku.

Wacana pada dasarnya sengaja dibentuk dan dikondisikan oleh institusi-institusi yang lebih dominan dan didukung oleh suatu kelompok penguasa atas aspek-aspek yang didominasinya. Salah satu prosedur dalam produksi wacana itu adalah eksklusi yang antara lain berupa pelarangan. Ada tiga jenis pelarangan menurut Foucault, saling berinterseksi, saling menguatkan, dan saling melengkapi satu sama lain. yaitu larangan objektif, larangan kontekstual, dan larangan subjektif. Berbagai larangan itu menunjukkan bahwa wacana terkait dengan hasrat dan kuasa (Faruk, 2008: 70). Untuk menciptakan keselarasan pemikiran, dalam produksi wacana dibutuhkah prinsip eksklusi yang berfungsi untuk membatasi ruang gerak wacana. Hal yang kemudian akan ditemukan adalah bentuk-bentuk wacana ini dapat berfungsi untuk membagi bagaimana wacana itu didistribusikan, diterapkan, dan diarahkan kepada masyarakat.

2.2.1 Wacana dalam Prinsip Eksklusi

Prinsip-prinsip eksklusi selain berupa larangan adalah pemisahan dan penolakan. Salah satu contoh pada masyarakat yang wacananya dipisahkan atau tidak dijadikan satu dengan kelompok masyarakat lainnya ini adalah orang yang memiliki gangguan kejiwaan. Orang yang memiliki gangguan kejiwaan ini setiap ucapannya dianggap kosong, tidak bermakna dan tidak berharga. Kecenderungan ini secara institusional dapat ditemukan di dalam hukum. Kesaksian orang yang memiliki gangguan kejiwaan ini tidak dapat dipercaya dan ditolak kebenarannya (Faruk, 2008: 71).

Prinsip ekslusi berikutnya adalah gagasan mengenai benar dan salah. Pembagian dalam menentukan benar dan salah tidak ditentukan semaunya, tidak dapat di modifikasi, tidak institusional, dan tidak mengandung kekerasan. Namun, jika dipandang dari skala yang berbeda, maka keadaan menjadi sebaliknya. Foucault mengatakan, kebenaran itu bersandar pada uluran tangan atau dukungan institusional yakni kelembagaan. Kebenaran dapat berubah atau diperbaharui melalui pengetahuan yang kemudian kebenaran itu dipekerjakan, disahkan, dan didistribusikan di dalam masyarakat. Semua itu menjelaskan kecenderungan kehendak kebenaran untuk menjalankan sejenis bentuk tekanan, sesuatu yang menyerupai kuasa untuk menghambat, merintangi wacana-wacana yang tidak sejalan dengannya (Faruk, 2008: 71-72).

Masih dalam Faruk (2008:72), selain prosedur eksternal, seperti sistem eksklusi, terdapat prosedur lain yang bersifat internal yang berfungsi mengontrol dan membatasi wacana. Prosedur ini diperlukan karena wacana-wacana itu

sendiri melaksanakan kontrolnya masing-masing, antara lain adalah: sistem klasifikasi, penataan, dan pendistribusian.

Pada dasarnya Foucault memang sudah membenarkan bahwa kekuasaan dapat bergerak dalam wacana. Wacana tidak muncul begitu saja, akan tetapi direncanakan dan keberadaannya yang dibentuk untuk mengontrol dan membuahkan gagasan-gagasan positif dan kebenaran untuk mengkondisikan subjek yang didominasi oleh si penguasa. Prinsip teori Foucault *The Theory of Truth* disadari betul oleh para penguasa dimana kebenaran pada dasarnya dapat dibentuk dan dikondisikan. Kebenaran yang dimaksud Foucault tidak dapat begitu saja diidentifikasikan sebagai suatu hal yang benar tanpa adanya dasar ilmu pengetahuan. Kebenaran dibentuk dengan dasar pengetahuan yang kemudian digunakan sebagai akar untuk menetapkan apa yang benar dan yang dipandang salah. Dengan ini wacana dengan dasar pengetahuan yang tepat dapat mengkondisikan dan membentuk sebuah kebenaran yang disebarkan atau disuarakan kepada aspek yang disominasinya. Foucault mengadopsi perspektif Nietzschean atau genealogis yang melihat kebenaran sebagai produk kehendak untuk berkuasa yang tersebar luas dalam bahasa, wacana, atau representasi (Sarup, 2011: 114). Dalam hal ini wacana dapat menjadi sebuah kunci yang menunjukkan kekuasaan yang tak kasat mata dan tidak disadari oleh manusia di sekitarnya selain dengan memproduksi wacana dalam kebenaran. Oleh karena itu, kekuasaan dapat hadir dalam keseharian untuk mengatur hidup kita tanpa diketahui kehadirannya.

Dalam mengatur hidup bersama, teknik atau pengaturan kekuasaan yang berkaitan dengan pengetahuan oleh Foucault salah satunya adalah Panoptikon. Wacana yang digunakan untuk merelasikan kekuasaan membutuhkan prinsip eksklusi sebagai pembatas ruang gerak wacana dan panoptikon yang berfungsi untuk terus menjaga wacana di dalam jaringan kekuasaannya agar terus terpelihara. Panoptikon berfungsi untuk mendisiplinkan individu-individu di alamnya melalui pengawasan terus menerus dan menjadikannya komponen di dalamnya menjadi *docile bodies* atau tubuh-tubuh yang patuh yang menerima wacana-wacana kekuasaan yang ditujukan kepadanya.

Lewat teknik disiplin dan normalisasi, individu diciptakan sebagai objek. Salah satu model lengkap kekuasaan yang disampaikan oleh Michel Foucault adalah model *surveillance* (pengawasan) Panoptikon. Teknik dan mekanisme pengawasan ini disebut dengan **panoptisme** (Foucault, 2002:89-90).

2.3 Panoptikon

Istilah panoptik diambil oleh Foucault dari model sebuah penjara bernama panoptikon yang pada awalnya dikembangkan oleh filsuf Inggris dan teoretisi sosial Jeremy Bentham pada tahun 1785. Panoptikon yang merupakan desain arsitektur yang diajukan oleh Jeremy Bentham pada pertengahan abad ke-19 untuk penjara, rumah sakit jiwa, sekolah, rumah sakit, dan pabrik. Institusi-institusi tersebut merupakan bagian dari sarana untuk menyebarkan kedisiplinan dalam bentuk wacana. Dalam bukunya *Disiplin dan Hukuman*, Foucault melukiskan bagaimana individu modern sebagai subjek maupun objek,

sebenarnya lahir dan diciptakan oleh multiplisitas atau pluralitas dalam jaringan kuasa.

Panoptikon pada awalnya adalah konsep bangunan penjara. Konsep desain penjara itu memungkinkan seorang pengawas untuk mengawasi (-*opticon*) semua (*pan*-) tahanan, tanpa tahanan itu bisa mengetahui apakah mereka sedang diamati. Karena itu, konsep Panoptikon ini menyampaikan apa yang oleh seorang arsitek disebut sebagai sentimen kemahatahuan yang tidak terlihat.

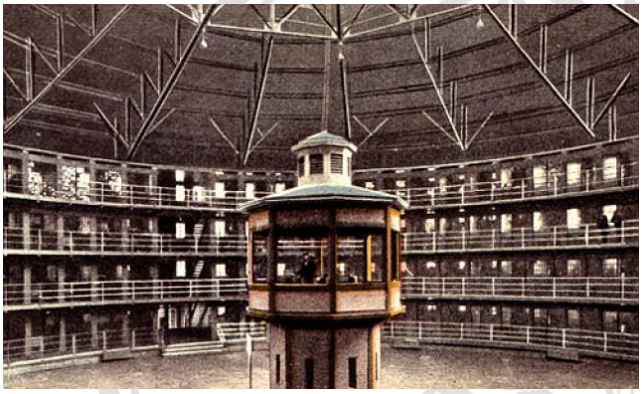

Gambar 2.1 Interior of the penitentiary at Staville, United States, twentieth century.

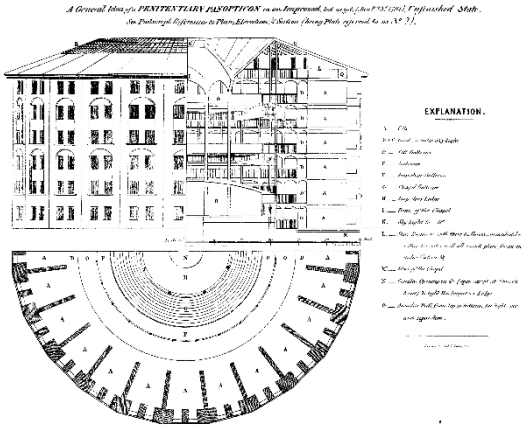

Gambar 2.2 Bentham. Plan of the Panopticon

Penjara ini berbentuk sebuah lingkaran besar dan memiliki sel tahanan yang bertingkat-tingkat (Gambar 2.1). Tepat di tengah lingkaran itu berdiri sebuah menara pengawas yang dilengkapi sebuah lampu yang bercahaya terang-benderang. Seperti mercusuar, lampu pada menara ini akan terus berputar menyusuri setiap tingkat sel tahanan (Gambar2.2). Siang dan malam, setiap tahanan akan terus-menerus merasa terawasi, meskipun mereka tidak tahu apakah betul-betul ada seorang petugas yang sedang berjaga-jaga di menara itu (**Foucault,** 1977:200). Dengan sistem panoptik, pengawasan dapat dilakukan secara menyeluruh dan total, tidak ada yang dapat ditutupi. Sebab seluruh aktivitas para

tahanan di dalam sel dapat terlihat dengan telanjang. Melalui sistem panoptik ini penegakan disiplin dapat terlaksana dengan lebih mudah dan efisien (Haryatmoko, 2002, *Basis*).

Panoptikon adalah perwujudan puncak dari institusi pendisiplinan modern. Panoptikon memungkinkan observasi terus-menerus yang dicirikan oleh sebuah "tatapan yang tidak setara" (*unequal gaze*), sebuah kemungkinan observasi yang terus-menerus. Melalui mekanisme panoptikon, pengawas dapat secara terus-menerus memantau individu-individu yang berada di dalam sel tanpa pernah dapat dilihat oleh mereka yang diawasi (Foucault,1977:200). Tatapan yang tidak setara ini menyebabkan internalisasi individualitas pendisiplinan dan kebutuhan *docile bodies* atau tubuh-tubuh yang mudah diatur. Hal ini akan menjadikan kecil kemungkinan melanggar peraturan atau hukum jika mereka yakin sedang diawasi, bahkan sekalipun mereka sebenarnya sedang tidak diawasi. Menurut Foucault, efek utama dari sistem panoptikon adalah bahwa kuasa berfungsi secara otomatis (1977:202).

Dihadapkan dengan panoptikon dan bentuk arsitekturnya, kita akan banyak membayangkan soal bentuk penjara dan apa itu penjara yang dimaksud oleh Betham dan Foucault. Penjara adalah bentuk yang digunakan oleh disiplin-disiplin sebuah kekuatan teknologi baru, yang juga bisa ditemukan pada sekolah, rumah sakit, barak militer, dan lain sebagainya, (Foucault, 1977:149). Dalam menguji konstruksi penjara sebagai sarana sentral penghukuman kriminal, Foucault membangun kasus untuk membuahkan sebuah gagasan bahwa penjara menjadi bagian dari sistem yang lebih besar. Ia menolak pandangan tentang fungsi

penjara untuk menghapuskan kejahatan. Menurut Foucault orang harus memahami sistem pemenjaraan dalam kerangka yang lebih luas, yakni dalam kerangka sistem *carceral*.

2.3.1 Sistem *Carceral*

Sistem *Carceral* merupakan bentuk luas dari sistem pemenjaraan. Sistem ini merupakan gabungan dari berbagai elemen disiplin, pengetahuan dan strategi melipatgandakan efisiensi kekuasaan. Sistem *Carceral* merupakan kombinasi dari arsitektur dan tuturan ilmiah, antara aturan dan pernyataan ilmiah, antara akibat-akibat sosial yang konkret dengan utopia terhadap *delinquent* dan mekanisme-mekanisme yang mendukung timbulnya *deliquentcy* (Foucault, 1977:271). Dalam sistem ini Foucault memperlihatkan puncak pembentukan sistem pemenjaraan yang terwujud dalam model Sekolah Mettray yang kemudian dikembangkan dalam bentuk Kepulauan Pemenjaraan dan puncak sistem pemenjaraan ini merupakan taktik disiplin yang paling diperhatikan dan tersebar dalam tubuh masyarakat sehingga berubah menjadi Masyarakat *Carceral*. Ketiga hal ini akan dijelaskan pada poin berikut;

a. Sekolah Mettray

Sekolah Mettray merupakan model disiplin dalam bentuknya yang paling diperhatikan. Di dalam sekolah Mettray, individu-individu yang tinggal di dalamnya disebarkan menjadi kelompok kecil yang terpantau secara hierarkis dan ketat dalam lima model (1977:293-294);

1. Model keluarga, kelompok yang terdiri dari kakak beradik,

2. Model militer, memiliki kepala keluarga sebagai komandan dan tiap anggota dilatihkan latihan dasar kemiliteran dan pemeriksaan kebersihan dan kerapihan tiap harinya,
3. Model bengkel kerja, dengan pengawasan dan pelatih yang bertanggung jawabmelatih anggota yang muda mengatur kerja,
4. Model sekolah, dengan pelajaran satu sampai satu setengah jam sehari, dan
5. Model pengadilan, yakni menerapkan hukum terhadap segala bentuk pelanggaran sekecil apapun.

Dari kelima model penyebaran dan pelatihan individu yang ada ini menggambarkan pelaksanaan disiplin dalam bentuk yang teramat teliti. Sekolah Mettray merupakan kolase pertama dalam kedisiplinan yang murni. Aparat yang dimaksudkan untuk melakukan proyek normalisasi ini ditaklukkan dalam aturan-aturan tertentu (Foucault, 1977:296).

b. Puncak Pembentukan Kepulauan Pemenjaraan

Mettray adalah penjara yang tidak sepenuhnya penjara. Hal ini serupa dengan pendapat John Pratt dalam jurnal *This Is Not A Prison: Focault, The Panopticon And Pentoville* 389, ia berkata bahwa Mettray memiliki makna lebih lanjut. Mettray adalah penjara yang tidak ingin dilihat sebagai penjara. Mettray dapat disebut penjara karena menampung para perusuh kecil Mettray yang menjadi alternatif dasar dari koreksi paternal. Mettray merupakan model hukuman dalam batas hukuman yang keras. Mettray pun lalu terkenal menjadi suatu kepulauan pemenjaraan (*l'archipel carceral*) istilah ini menggambarkan

masyarakat yang sepenuhnya diwarnai oleh pelaksanaan mekanisme *carceral* di setiap bidang aktivitasnya (Foucault: 1977:307-308).

c. Masyarakat *Carceral*

Di dalam masyarakat *Carceral* tidak lagi adanya pusat kekuasaan yang mengatur segala-galanya, Foucault mengajak kita untuk mempertimbangkan zaman kita ini, yang sudah jauh dari praktik pelaksanaan siksaan yang dipertontonkan. Didalam masyarakat *Carceral* ini hanya terdapat mekanisme, tetapi cenderung menjadi kuasa normalisasi.

Terciptanya sistem *Carceral* dimulai dari terbentuknya sistem panoptikon. Sistem panoptikon ini juga beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip dimana kejahatan itu diproduksi ketika kriminalitas sosial kecil-kecilan tak lagi bisa ditoleransi seperti halnya yang diterapkan dalam sistem Mettray, dan menciptakan sebuah kelas "pelaku pelanggaran" yang terspesialisasi, yang bertindak sebagai proksi (kepanjangan tangan) polisi dalam mengawasi masyarakat. Polisi disini merupakan ekspresi langsung dari kuasa absolut raja atau sang pemegang kuasa, dikarenakan sang raja menyerahkan wewenangnya kepada polisi untuk meneruskan kuasanya, (Foucault: 1977:213-214).

Kuasa disini memiliki kesinambungan dengan pelaksanaan hukum yang diarahkan pada kesadaran, hasrat, dan kehendak individu, sehingga menjadi penaklukkan ide. Gagasan untuk berbuat jahat digagalkan dengan pikiran mengenai beratnya hukum. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Panoptikon dimana panoptikon merepresentasikan dasar pergerakan dalam

perubahan dari situasi dimana *the many see the few to the situation where the view see the many* (Foucault via Mthiesen, 1997 1:215) dengan pendalaman Sistem *Carceral* pemikiran dari Michel Foucault karena dianggap sebagai teori yang paling tepat untuk menjawab rumusan masalah dan instrumen yang baik untuk membedah kasus yang sedang penulis teliti di dalam penelitian ini.

Di dalam *Psycho-Pass*, Sibyl *System* berfungsi untuk mendisiplinkan individu-individu di bawah pengawasannya. Dengan sistem regulasi pengawasan berupa *street scanner* yakni berupa robot yang berfungsi untuk terus memantau masyarakat dalam aktivitas sehari-hari di jalanan, CCTV yang berfungsi dan terletak di tempat-tempat tertentu untuk memantau dan mengkontrol juga mengawasi aktivitas masyarakat yang menjadi pelengkap sistem keamanan yang tersembunyi, dan *dominator* merupakan senjata yang dapat mematikan atau melumpuhkan masyarakat dan berfungsi untuk mendisiplinkan warga. Bentuk-bentuk pengawasan ini sengaja diciptakan Sibyl *System* untuk menjaga masyarakat agar tetap berhati-hati dan menyadari bahwa mereka akan selalu diawasi.

2.4 Teori *Anime*

Menurut Brenner (2007:29), *anime* adalah film animasi yang diproduksi di Jepang yang awalnya disajikan untuk para penonton di Jepang. Katanya berasal dari kata "*animeshon*", terjemahan dari kata bahasa Inggris "*animation*". Teori ini digunakan untuk membahas karakteristik yang khas dan ada dalam *anime*. Butuh diketahui bahwa *anime* dan manga memiliki karakteristik penggambaran karakter yang serupa seperti yang dikatakan Brenner (2007:75) penting untuk dicatat

bahwa *anime* menggunakan banyak dan hampir semua simbol dan penuturan cerita yang sama dibuat oleh *manga*. Penting untuk dipahami bahwa *anime* menggunakan banyak simbol dan penuturan cerita yang sama yang dilakukan *manga*. Di dalam *anime*, tentu saja, semua simbol ini digerakkan.

Menurut Brenner untuk membedakan *anime* dengan karya sastra lainnya dapat dilihat dari karakteristik *anime*, yakni; karakteristik seorang tokoh dapat dilihat dari mata seseorang dalam *anime*. Bentuk mata suatu tokoh dalam *anime* memiliki arti dan pemaknaannya sendiri. Menurut Brenner (2007: 42), karakteristik tokoh *anime* menurut matanya yaitu:

- Mata besar dan bulat : Kepolosan, kemurnian, dan masa muda.
- Mata medium, oval : Sosok yang baik, tetapi dengan masa lalu yang suram.
- Mata yang sipit : Jahat, sadis, dan ganas.
- Iris besar : Pahlawan atau pahlawan wanita.
- Iris kecil atau tidak ada iris : Orang jahat.

Mata besar ini menunjukkan kebaikan dan kemurnian batin mereka. Penjahat bagaimanapun bentuk gendernya, hampir selalu memiliki ciri mata yang sangat lebar akan tetapi menyipit dengan banyak iris kecil. Menurut Brenner karakter dengan mata yang relatif sempit termasuk seorang pahlawan sekalipun ini biasanya menunjukkan tingkat amoralitas atau ketidaksusilaan tertentu. Karakter-karakter ini memiliki unsur-unsur dari sifat baik dan buruk dan mungkin berakhir protagonis dari cerita, tetapi mereka selalu memiliki masa lalu yang gelap atau buruk.

Berikut karakter *anime* salah satu dari sekian banyak yang dapat dilihat dari simbol visualnya, (Brenner, 2007:52);

- *Sweat drop(s)*: gugup, gelisah, bingung
- *Pulsing vein near forehead*: marah, gusar, murka
- *Blush* : malu, tersipu, gugup
- S*hadow over face*: kemarahan hebat
- *Glowing eyes* : tatapan tajam

Dengan menggunakan teori *anime* Brenner dapat mendukung penelitian penulis untuk memberikan indetifikasi karakter yang lebih dalam pada tokoh atau peran yang ada di dalam *anime Psycho-Pass* ini.

2.5 Teori Animasi

Menurut Fowler dalam bukunya yang berjudul *Animation Background Layout*, ia mengatakan bahwa dengan mengubah posisi kamera dan sudut pengambilan gambar, kita dapat memperoleh fokus yang bebeda dalam tiap adegan untuk diperlihatkan kepada penonton (Fowler, 2002: 28). Berikut ini adalah berbagai jenis dan sudut pengambilan gambar oleh kamera, yaitu:

(1) *Extream Long Shot* (2002: 29):

Teknik pengambilan gambar ini memberikan detail tentang di mana adegan itu berlangsung, detail apa yang harus dilihat dan suasana keseluruhan adegan yang terjadi.

(2) *Long Shot* (2002: 29):

Teknik pengambilan gambar ini didesain agar penonton dapat seolah merasakan sebuah adegan melalui mata seorang tokoh. Teknik ini sangat berguna untuk menunjukkan hubungan antar tokoh dalam cerita.

(3) *Mediuim Shot* (2002: 30):

Teknik pengambilan gambar medium shot mencakup daerah pinggang sampai kepala pemeran dalam kamera. Teknik ini memberikan suasana tensi yang lebih daripada long shot dan biasa digunakan dalam adegan dengan percakapan umum. Teknik ini memperlihatkan gesture dan ekspresi pemeran menjadi lebih jelas dibandingkan long shot.

(4) *Extrteame Close Up Shot* (2002: 30):

Teknik pengambilan gambar ini digunakan untuk menciptakan tensi atau bentuk tekanan dan efek dramatic. Melalui teknik ini detail yang harus diperhatikan dari pemeran semisal dari sudut bola matanya, ini juga digunakan untuk mengatur sudut pandang karakter.

(5) *Point of View Shot* (POV) (2002: 31):

Teknik pengambilan gambar ini didesain agar penonton dapat merasakan adegan dari mata seorang tokoh. Teknik ini sangat berguna untuk menunjukkan adanya hubungan antar tokoh dalam cerita agar tidak selalu dilihat dari satu sisi saja.

(6) *Crane Shot* (2002: 33):

Teknik dalam pengambilan gambar ini digunakan untuk memberikan efek dramatis pada karaker. Teknik ini berupa pergeseran kamera di sekitar

karakter sementara ketinggian atau jarak kamera terus berubah menjauh yang memaparkan detail keadan disekitar pemeran.

(7) *Up Shot* (Fowler, 2002: 36):

Teknik dalam pengambilan gambar dari arah bawah ini dapat menggambarkan perilaku dan karakteristik tokoh yang terkesan mengintimidasi dan mendominasi.

(8) *Down Shot* (2002: 36):

Teknik dalam pengambilan gambar dari arah atas ini dapat menggambarkan perilaku dan karakteristik tokoh yang terkesan lemah dan terindimidasi.

Melalui sudut pengambilan gambar beserta pemahaman teknik pengambilan gambar ini dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis data secara lebih detail dan baik.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian terdahulu yang akan digunakan oleh penulis sebagai rujukan ada tiga. Berikut deskripsi singkat mengenai penelitian terdahulu yang akan peneliti gunakan sebagai referensi:

1.) Penelitian oleh Octavia Rachmawati yang berjudul *Kajian Dekonstruksi Pada Tokoh Antagonis Makishima Shougo Dalam Serial Anime Psycho-Pass Season 1 Karya Sutradara Shiotani Naoyoshi.* 2017. Jurusan Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Bahan rujukan pertama yang digunakan sebagai rujukan oleh peneliti adalah penelitian berjudul *Kajian Dekonstruksi Pada Tokoh Antagonis Makishima*

Shougo Dalam Serial Anime Psycho-Pass Season 1 Karya Sutradara Shiotani Naoyoshi. objek penelitian yang digunakan oleh Rachmawati adalah tokoh antagonis Makishima Shougo dan teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah dekonstruksi konsep *Noble Cause Corruption* pada tokoh Makishima.

Hasil dari penelitian Octavia menemukan bahwa Shougo telah melakukan banyak tindakan tidak terpuji dengan memprasarani orang-orang untuk berbuat kriminal sendiri dan hampir menyebabkan krisis pangan nasional. Tindakan Shougo ini didasari oleh motif dan tujuan yang tergolong mulia, yakni agar masyarakat Jepang dapat bertindak atas akal pikiran sendiri dan terbebas dari kendali pengawasan Sibyl *System*.

Persamaan antara penelitian Octavia Rachmawati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kedua penelitian sama-sama menggunakan *anime Psycho-Pass* sebagai data primer. Perbedaan antara Octavia Rachmawati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, teori yang digunakan oleh kedua peneliti. Teori yang digunakan Octavia Rachmawati dalam penelitiannya adalah dekonstruksi konsep *Noble Cause Corruption* pada tokoh Makishima. Objek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah Sibyl dan penulis menggunakan teori Panoptikon untuk meneliti kasus permasalahannya.

2.) Penelitian oleh Lukita Setyorini yang berjudul *Hilangnya Kebebasan Manusia Akibat Teknologi: Kritik Sosial Dalam Anime Psycho-Pass*. 2015. Jurusan Sastra Jepang, Universitas Indonesia.

Bahan rujukan kedua yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian berjudul *Hilangnya Kebebasan Manusia Akibat Teknologi: Kritik Sosial Dalam*

Anime Psycho-Pass. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana teknologi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Selain memiliki peranan yang penting, teknologi juga dapat membawa dampak positif dan dampak negatif bagi manusia. Penelitian ini membahas hilangnya kebebasan individu akibat teknologi dalam *anime Psycho-Pass* sebagai bentuk kritik sosial terhadap masyarakat.

Hasil penelitian, ia menemukan dan membenarkan bahwa manusia memang membutuhkan teknologi untuk membantu dalam aktifitas kehidupannya, namun tidak seharusnya manusia menyerahkan semuanya pada teknologi sehingga menghilangkan kebebasan pada ruang gerak manusia. Sibyl yang merupakan teknologi yang kemudian menunjukan bahwa semua prihal kehidupan manusia diserahkan kepada pengaturannya ini yang kemudian menunjukkan bentuk ketergantungan manusia terhadap teknologi yang berlebihan.

Persamaan antara penelitian Lukita Setyorini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kedua penelitian sama-sama memnggunakan *anime Psycho-Pass* sebagai data primer. Penelitian penulis lebih terfokus pada bagaimana regulasi pemerintahan Sibyl *System* dan bentuk-bentuk penerapannya melalui pengaruh wacana yang diterapkannya dalam masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lukita Setyorini meneliti mengenai hilangnya kebebasan individu akibat teknologi.

Selanjutnya perbedaan antara penelitian Lukita Setyorini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, teori yang digunakan oleh kedua peneliti.

Penulis menggunakan teori kekuasaan oleh Michel Foucault sedangkan Lukita Steyorini menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

3.) Penelitian oleh Linda Pratiwi yang berjudul *Penggambaran dari Relasi Kekuasaan Michel Foucault Pada novel Titik Muslihat Dan Brown.* 2014. Jurusan Sastra Inggris, Univesitas Brawijaya.

Bahan rujukan ketiga yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian berjudul *Penggambaran dari Relasi Kekuasaan Michel Foucault Pada novel Titik Muslihat Dan Brown*. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana bentuk relasi kekuasaan yang ada di dalam masyarakat terutama di dalam dunia politik.

Hasil dari skripsi ini menunjukkan relasi kekuasaan dalam *Tiktik Muslihat*, dimana peneliti berhasil menemukan dua orang dalam relasi kekuasaan yang ditemukan antara Senator Sexton dengan sekertarisnya dan kedua adalah presiden Zachary Herney. Relasi kekuasaan mereka terlihat dari cara yang mereka gunakan melalui strategi dalam politik.

Persamaan antara penelitian Linda Pratiwi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kedua penelitian sama-sama memnggunakan teori yang dikemukakan oleh Michel Foucalt. Penelitian Linda Pratiwi menggunakan teori relasi kekuasaan oleh Michel Foucault, sedangkan penulis menggunakan teori kekuasaan, wacana atau diskursif, dan panoptikon oleh Michel Foucault. Selain itu, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah berbeda, yaitu sumber data penulis menggunakan *anime* sedangkan seumber data yang digunakan oleh Linda Pratiwi adalah berupa novel.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kualitatif. Menurut Wellek dan Warren (dalam Cahyani ed. 2011:224) adalah studi yang penekanannya berhubungan dengan aktivitas-aktivitas, situasi-situasi atau bahan-bahan yang memerlukan deskripsi sesuatu yang utuh. Dalam meneliti karya sastra banyak metode-metode yang dapat digunakan untuk memperkuat analisis data.

Dalam buku *Teori Kesusastraan* karya Wellek dan Warren yang diterjemahkan oleh Budiyanto (1993) mengatakan metode deskriptif analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Karena itu metode ini tidak hanya berfungsi untuk menguraikan tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan. Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Oleh karena itu penulis menggunakan metode deskriptif analisis sebagai metode yang tepat untuk meneliti karya sastra ini.

3.2 Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah serial *anime Psycho-Pass season 1, season 2* dan OVA. Penulis menggunakan serial *anime* ini sebagai sumber data dikarenakan *anime* ini telah meraih berbagai

penghargaan seperti New Type Anime Award, Seiun Award dan Sugoi Japan Award yang tidak kalah bergengsi.

Sumber data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tiga buku Foucault yakni; *Discipline And Punish: The Birth of The Prison*, yang diterbitkan di Inggris pada tahun 1977 oleh Penguin Books. *Power/Knowledge: Selcted Interviews and Other Writing*s tahun 1972-1977 (*Wacana Kekuasaan/Pengetahuan*) diterbitkan pada tahun 2002 oleh Bentang Budaya, dan yang terakhir buku *Michel Foucault: Disiplin Tubuh, Bengkel Individu Modern* yang diterbitkan pada tahun 1997 oleh LKiS. Sementara, data pendukung berupa buku-buku *online*, jurnal, hasil wawancara, dan artikel *website*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Setelah penulis menentukan objek material, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik simak-catat dalam melakukan observasi atau pengamatan cermat yang kemudian akan digunakan sebagai data penelitian.

Pengumpulan data terdiri dari dialog percakapan, potongan-potongan *scene*, perilaku dan kejadian yang berupa bagian dari kumpulan episode anime *Psyco-Pass Season 1, Season 2, OVA*. Berikut ini langkah-langkah dalam pengumpulan data:

1.) Menonton dan melakukan observasi terhadap data primer, yaitu *anime Psycho-Pass*.

2.) Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada data atau isu yang peneliti temukan dalam *anime Psycho-Pass*.

3.) Membuat catatan dan ringkasan dari adegan dan dialog yang penting di dalam *anime Psycho-Pass*.

Data yang sudah dikumpulkan dan kemudian dipilah ini akan dijadikan bagian penting untuk dianalisis lebih lanjut.

3.4 Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut;

1. Penulis memeriksa kembali kelengkapan data dan melakukan penyeleksian ulang data dalam bentuk dialog dan *screenshots* adegan penting sebelum kemudian mengklasifikasikan sesuai dengan subbab teori yang diangkat.
2. Penulis mendeskripsikan data-data dari cuplikan dialog dan *screenshots* sesuai dengan teori yang hendak diteliti.
3. Penulis menguraikan permasalahan yang ditemukan dan mencari keterkaitan dengan data yang telah diuraikan.
4. Penulis memberikan penjelasan secara menyeluruh dari kecocokan masalah yang telah ditemukan dengan teori.
5. Penulis menarik kesimpulan terhadap hasil uraian.

BAB IV

TEMUAN & PEMBAHASAN

Peneliti akan menyajikan temuan dan pembahasan pada bab ini untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan dua teori utama Michel Foucault yakni teori wacana kekuasaan dan teori panoptikon dengan menggunakan metode deskriptif analisis sesuai dengan yang telah disampaikan dalam kajian pustaka. Setelah peneliti melewati beberapa tahapan proses dalam pengumpulan data, dalam bab ini data-data selanjutnya akan dipaparkan berikut dengan analisis penelitian.

4.1 Wacana Kekuasaan Foucault dalam *Psycho-Pass*

Kekuasaan menurut Foucault memiliki relasi yang sangat kuat dengan pengetahuan. Kekuasaan bersifat produktif, tidak represif, dan tidak dapat terlokalisasi yakni, tak kasat mata. Kekuasaan yang berada dalam jaringan masyarakat yang tidak dapat diidentifikasikan adalah kekuasaan yang dialirkan melalui wacana. Wacana kekuasaan Foucault tidak terfokus pada wacana yang dilihat secara struktural, melainkan wacana dalam pengaruhnya terhadap target sasaran individu ataupun masyarakat agar dapat mengendalikan mereka, mempengaruhi dan menciptakan asumsi-asumsi positif yang kemudian menciptakan *docile bodies* atau tubuh yang mudah diatur. Dengan sendirinya seseorang akan mengikuti apapun yang diberikan, disarankan, diasumsikan dan diperintahkan oleh sosok yang menyuarakan wacana tersebut. Analisis wacana atas isi teks menurut Van Djik dalam Sobur (2001:71) juga menekankan bahwa

wacana adalah salah satu interaksi. Sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan *(accusastion*) atau ancaman (*threat*). Bahkan wacana juga dapat digunakan untuk mendiskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi. Selain itu, wacana menurut Foucault tidak dapat berkembang dengan sendirinya, wacana membutuhkan institusi sebagai wadah agar dapat berkembang. Menurut Foucault, wacana adalah komoditas politik, fenomena pengucilan, pembatasan, pelarangan.

Dalam serial *anime Psycho-Pass* ini tampak sangat jelas bahwa Sibyl *System* memiliki kedudukan tertinggi dalam memegang kendali dalam mengatur masyarakat. Sibyl *System* adalah sebuah teknologi yang dalam serial *anime* ini memiliki seluruh data tiap individu di bawah jejaring kekuasaannya dan ia memiliki pengetahuan yang paling mutakhir di bidang teknologi dan pengetahuan. Dengan kemampuan dan pengaruhnya, Sibyl *System* menciptakan *docile bodies* dimana seorang individu secara natural memberi patokan atau batasan pada dirinya agar terus berada diindikasi angka kejiwaan yang normal yang ditetapkan kepadanya. Dengan satu prosedur dalam produksi wacana yakni eksklusi, Sibyl *System* berhasil menciptakan individu-individu yang terbayang-bayang akan penilaian, pemisahan atau pengelompokkan, dan juga efek yang diberikan atau sanksi yang akan mereka dapatkan jika melewati batas yang sudah ditentukan oleh Sibyl *System* seperti halnya dalam data berikut ini:

4.2.1 Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa pemisahan

Wacana kekuasaan Sibyl *System* teraplikasikan melalui caranya yang berhasil menumbuhkan dinding pemisah antara Inspektur dan *enforcer*. Hal ini

ditunjukkan dengan pandangan seorang inspektur terhadap *enforcer* yang beranggapan bahwa para *enforcer* adalah seorang kriminal laten yang dijadikan anjing pemburu yang kemudian dilepas untuk menemukan kriminal laten dan sejenisnya. Mereka hanya dipandang sebagai alat dan diperlakukan sedemikian rupa yang kemudian tampak dengan jelas perlakuan pemisahan yang Sibyl terapkan. Berikut datanya dibawah ini:

Data 1 (Season 1 Episode 1, menit ke 05:20-05:30)

(1)

(2)

(3)

Gambar 4. 1 Inspektur senior Ginoza mengenalkan enforcer kepada Akane

Berikut dialognya:

宜野座　：これから会う連中を同じ人間と思うな。やつらは　サイコパスの犯罪係数が規定値を超えた。人格破綻者だ。 本来ならば潜在犯として隔離されるべきところわ。 ただ、一つ強化された社会活動として同じ犯罪者を駆り立てる役目を与えられた。

Ginoza　: Korekara au renchū o onaji ningen to omou na. Yatsu-ra wa saikopasu no hanzai keisū ga kitei-chi o koeta. Jinkaku hatan-shada. Honrainaraba senzai-han to shite kakuri sa rerubeki tokoro wa. Tada,

hitotsu kyōka sa reta shakai katsudō to shite onaji hanzai-sha o karitateru yakume o ataerareta.

Ginoza : Jangan berpikir bahwa orang-orang yang akan kamu temui adalah manusia seperti kita. Koefisien Kejahatan psycho-pass mereka melebihi nilai pengaturan dasar. Mereka adalah kepribadian yang gagal. Biasanya mereka akan sepenuhnya terisolasi sebagai penjahat laten. Namun, mereka diizinkan masuk ke dunia luar untuk satu tujuan membasmi penjahat seperti dirinya sendiri.

Adegan ini menunjukkan pandangan yang seharusnya dimiliki oleh seorang inspektur terhadap *enforcer*. Pada gambar 4.1 (1) dengan menggunakan teknik *Close Up* dapat dilihat detail raut wajah serius dengan sedikit kerutan di dahi Inspektur senior Ginoza ketika sedang menjelaskan kondisi dan situasi kepada Inspektur Akane yang baru ditugaskan pertama kali untuk terjun ke lapangan. Perkataan Inspektur senior Ginoza, “やつらは　サイコパスの犯罪係数が規定値を超えた。人格破綻者だ” (Koefisien Kejahatan psycho-pass mereka melebihi nilai pengaturan dasar. Mereka adalah kepribadian yang gagal.) menunjukkan bahwa sejak awal Inspektur Ginoza telah menyatakan kepada Akane bahwa para *enforcer* ini merupakan kepribadian yang gagal dikarenakan indikasi angka kriminal mereka diluar batas regulasi yang telah ditetapkan. Dalam dialognya, Ginoza menyatakan bahwa ia menyarankan Akane agar tidak menganggap para *enforcer* pada gambar 4.1 (2) ini sebagai manusia yang tidak sama seperti dirinya dikarenakan kepribadian mereka yang gagal dan lebih memposisikan Akane sebagai majikannya dan menganggap mereka sebagai anjing pemburu yang bertugas untuk memburu kriminal laten sejenis diri mereka sendiri.

Melalui teknik *Long Shot* pada gambar 4.1 (2) dapat dilihat bahwa hubungan antar tokoh inspektur dan enforcer tampak jelas. Pakaian yang inspektur

kenakan adalah seragam sedangkan *enforcer* tampak menggunakan pakaian yang rapih, bebas dan santai tanpa diberikan seragam pada gambar 4.1 (3). Dengan berlatarkan mobil patroli polisi yang merupakan transportasi untuk mengantarkan mereka ke lokasi ini menggambarkan bahwa keleluasaan *enforcer* dalam bergerak dibatasi. Menurut Inspektur Ginoza, para *enforcer* harusnya sepenuhnya terisolasi dan hanya dengan perizinan dari Sibyl ini lah mereka memiliki tujuan lain selain dikurung yaitu bertugas untuk membantu para inspektur yang bertugas sebagai anjing pemburu bagi para inspektur di lapangan. Dari pernyataan inspektur Ginoza dalam dialog tersebut, dapat disimpulkan bahwa ini merupakan bentuk jelas dari fungsi wacana berupa pemisahan sebagai fenomena pengucilan, pembatasan dan pelarangan yang disampaikan oleh Foucault yang dikutip oleh Gordon yaitu ‘wacana adalah komoditas politik, fenomena pengucilan, pembatasan, pelarangan’. (1980:245).

Hal ini membuktikan bahwa wacana kekuasaan Sibyl berupa pemisahan ini dapat memberikan dampak kepatuhan yang terlatih bagi *enforcer* untuk bertindak sebagai anjing pemburu dan inspektur sebagai majikan. Selain itu terbukti pula bahwa *enforcer* atau mereka yang secara kepribadiannya gagal dengan *crime coefficient* nya tinggi ini diberlakukan sedemikian rupa dan menerima perilaku pengucilan, pembatasan, dan pelarangan karena indikasi angka kriminal mereka diluar batas regulasi yang telah ditetapkan oleh Sibyl *System*.

Bentuk pengucilan lain ini tampak juga di Shambala Float, sebuah kota pesisir yang menerapkan Sibyl *System* sebagai bentuk percobaan demi menciptakan kedamaian di dalam negeri yang sedang perang saudara tersebut.

Pengaplikasian sistem kerja inspektur dan *enforcer* di Jepang juga digunakan di negara ini yang kemudian menciptakan suatu bentuk pemisahan diantara keduanya. Berikut data di bawah ini:

Data 2 (*Psycho-Pass The Movie*, menit ke 00:34:12-00:34:24)

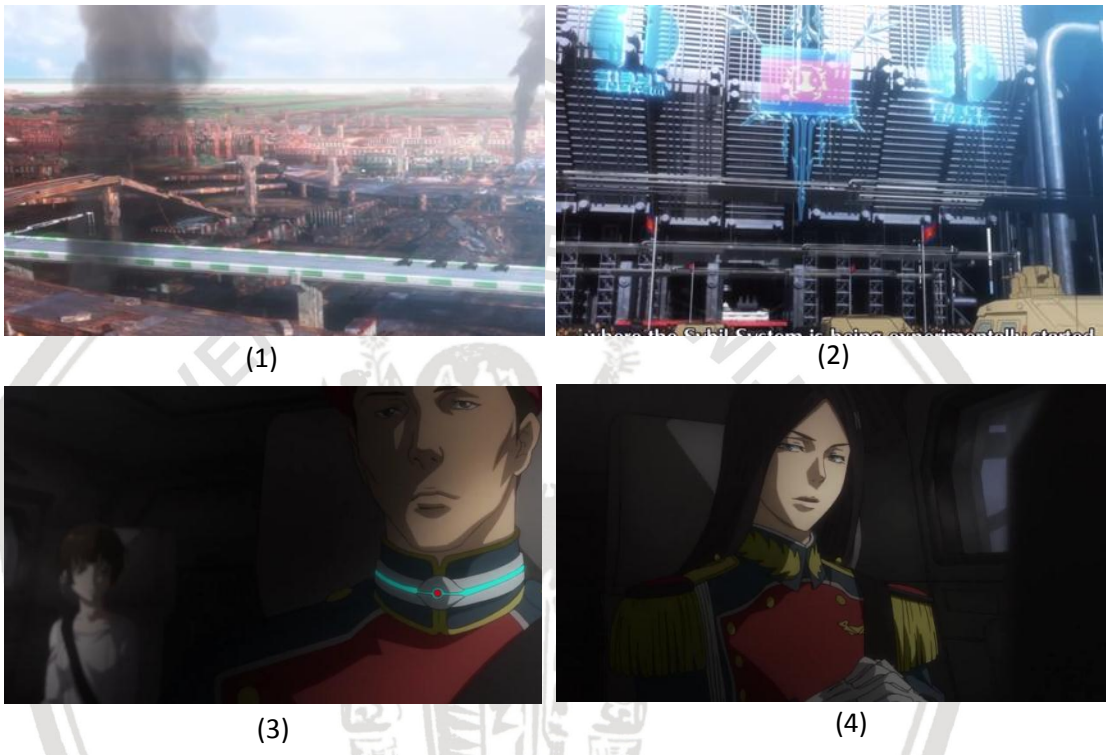

(1) (2)

(3) (4)

Gambar 4.2 Kolonel dan Akane di perjalan Shamballa Float menuju pusat kota Shamballa Float

Berikut dialognya;

大佐	： まだ日本のように　十分な規模の隔離施設を用意できないので,暫定的措置です。
常守 朱	: 軍人もいるんですか？
大佐	: あれは言うなれば執行官ですよ。士官階級は皆クリーン色相を保っています。監視官の役目を果たすためにね。
Nicholas Wong	*: Mada Nihon no yō ni jūbun'na kibo no kakuri shisetsu o yōi dekinainode, Zantei-teki sochidesu.*
Akane	*: Gunjin mo iru ndesu ka?*
Nicholas Wong	*: Are wa iu nareba shikkōkandesu yo. Shikan kaikyū wa mina kurīn shikisō o tamotte imasu. Kanshi-kan no yakume o hatasu tame ni ne.*

Nicholas Wong : Kita masih belum bisa mengisolasi bangsa kita seperti halnya Jepang, jadi pengaturan ini hanya sementara.
Akane : Apakah para tentara mengenakannya juga?
Nicholas Wong : Ya, kamu mungkin memanggil mereka '*enforcer'*. Seluruh kesatuan petugas militer memiliki warna atau *hue* yang bersih, sehingga kita bisa bertindak sebagai inspektur.

Adegan ini diambil saat Inspektur Akane ditugaskan untuk ikut menyelidiki kasus pemberontakan yang terjadi di negara SEAUn. Dengan menggunakan teknik *Extream Long Shot* pada gambar 4.2 (1), gambar ini memberikan detail dibalik langit yang cerah, hamparan kota dengan bangunan-bangunan dan jalan yang rusak serta kepulan asap dimana-mana tampak sebagai latar negara SEAUn yang tengah berada dalam situasi yang buruk. Negara ini sedang mengalami perang saudara, yang kemudian menjadi alasan dari kedatangan Akane ke negara ini adalah dinyatakan bahwa dalang dibalik pemberontakan ini merupakan mantan *enforcer* Divisi 1 yang berada di bawah pengawasan Akane yakni Kogami Shinya. Di saat ia sampai di negara SEAUn ini, Akane dijemput oleh Kolonel Nicholas Wong yang kemudian mengantarnya untuk bertemu dengan wali kota Shambala Float bernama Chuan Han di pusat kota. Selama perjalanannya, Akane bertanya akan hal-hal yang ia saksikan dan kemudian ia tertuju pada pertanyaan apakah kalung berbahan besi dengan titik sensor merah di tengah yang dipasangkan pada kriminal laten ini digunakkan pula oleh petugas tentara. Ia bertanya kepada kolonel Nicholas akan kalung yang dikenakan petugas tentara (tampak pada gambar 4.2 (2) yang membawa kendaraan mereka menuju pusat kota.

Tampak pada gambar 4.2 (3), kalung yang dikenakan petugas militer itu mengandung racun mematikan yang akan disuntikan secara otomatis jika seketika

psycho-pass mereka meningkat karena mereka adalah kriminal laten yang dipekerjakan. Perkataan kolonel Nicholas Wong, “士官階級は皆クリーン色相を保っています。監視官の役目を果たすためにね” (Seluruh kesatuan petugas militer memiliki warna atau *hue* yang bersih, sehingga kita bisa bertindak sebagai inspektur). Mendukung data pertama, dialog ini menunjukkan hal yang memisahkan inspektur dan *enforcer* dengan perkataan Kolonel Nicholas terhadap *hue* atau indikator angka kejiwaan yang bersih atau sehat seperti milik para petugas militer dapat berperan sebagai inspektur. Sedangkan mereka yang indikator angka kriminalnya tinggi diposisikan sebagai *enforcer* yang dalam negara ini regulasi ruang gerak mereka dibebaskan dengan pemakaian kalung yang akan membunuh pengguna jika indikator angka kriminalnya meningkat. Hal ini secara jelas menggambarkan bahwa dengan wacana-wacana yang dapat memisahkan suatu kelompok dengan kelompok lain secara tidak langsung akan membentuk suatu pengisolasian utuh seperti halnya yang Kolonel Nicholas sampaikan bahwa Jepang berhasil dalam mengaplikasikan pengisolasian penduduk dengan sukses. Data ini kemudian kembali bersinggungan dengan fungsi wacana kekuasaan Foucault berupa fenomena pengucilan, pembatasan, larangan kepada *enforcer* yang juga tampak di dalamnya bahwa kuasa berfungsi secara otomatis ketika tubuh-tubuh sudah mudah diatur.

Wacana kekuasaan Sibyl *System* selain tampak dari pemisahan antara inspektur dan *enforcer*, tampak pula dari pemisahan antara kriminal laten dan masyarakat biasa. Kriminal laten adalah individu yang memiliki karakter yang gagal, seperti yang diucapkan oleh inspektur Ginoza sebelumnya. Para kriminal

laten ini tidak memiliki tempat di dunia luar selain diasingkan ke dalam fasilitas kesehatan khusus bagi mereka dengan indikasi angka kriminal yang dinyatakan tidak akan bisa turun. Bentuk pengasingan bagi mereka ini sengaja disediakan oleh Sibyl *System* agar keteraturan dapat tetap terjaga dan memisahkan mereka dari masyarakat biasa. Berikut datanya;

Data 3 (Season 1 Episode 8, menit ke 08:14-10:20)

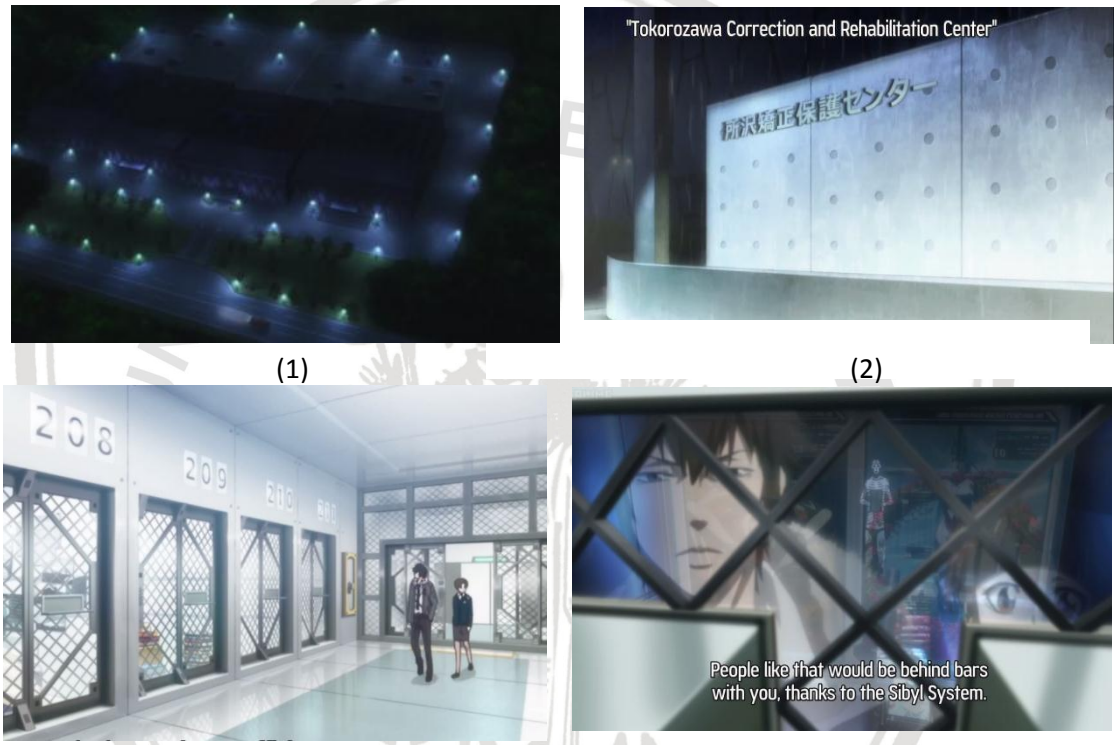

(1) (2)

(3) (4)

Gambar 4. 3 Enforcer Kogami bersama Akane mengunjungi Tokorozawa Correction and Rehabilitation Center

Berikut dialognya;

狡噛 慎也 : この先は　犯罪係数３００以上の重篤患者が　隔離されている。有事の際には　通風口から毒ガスが出る仕組みだ。
ここは　いつだって処刑室に　早変わりするわけさ。

常守 朱 :そんな…。

狡噛 慎也 : こいつらは外に出られたとしても, 即刻　ドミネーターに処刑宣告を食らって, ミンチにされるだけの　連中だ。

Kogami : Konosaki wa, hanzai keisū 300 ijō no jūtoku kanja ga kakuri sa rete iru. Yūji no sai ni wa tsūfū kuchi kara dokugasu ga deru shikumida.
Koko wa itsu datte shokei-shitsu ni hayagawari suru wake sa.

Akane : *Son'na…*
Kogami : *Koitsu-ra wa soto ni de rareta to shite mo, sokkoku dominētā ni shokei senkoku o kuratte, minchi ni sa reru dake no renchūda.*

Kogami : Dari titik ini, pasien dengan kondisi parah yang memiliki *crime coefficients* lebih dari 300 tetap terisolasi. Dalam keadaan darurat, gas beracun dilepaskan melalui ventilasi. Jadi tempat ini dapat diubah menjadi ruang eksekusi kapan saja.
Akane : Itu buruk
Kogami : Bahkan jika mereka pergi keluar, mereka akan segera mendapatkan vonis eksekusi oleh para *dominator* dan berakhir sebagai daging cincang.

Inspektur Akane dihadapkan dengan kasus pembunuhan atas dua siswa yang dimutilasi tubuhnya untuk menciptakan jenis kesenian patung menggunakan tubuh mereka. Selain kasus pembunuhan, BKU dihadapkan dalam situasi genting dimana terdapat dua siswa yang hilang dan belum ditemukan keberadaanya. Kasus ini terjadi di Sekolah *Boarding House* Ousou yang merupakan sekolah *boarding house* perempuan yang sudah berdiri lebih dari sepuluh tahun. Kasus ini merupakan kasus mutilasi tubuh yang kemudian dijadikan karya berupa patung kesenian yang sudah dua kali ditemukan di taman dan kemudian diamankan oleh Devisi BKU. Untuk menemukan dalang penjahat dibalik kasus ini *enforcer* Kogami mengajak inspektur Akane untuk berkujung ke fasilitas kesehatan bagi para kriminal laten yang dapat ditemukan di Pusat Perbaikan dan Rehabilitasi Tokorozawa seperti tampak pada gambar 4.3 (2). Dengan menggunakan teknik *Extream Long Shot* pada gambar 4.3 (1) peneliti menemukan bahwa lokasi Pusat Perbaikan dan Rehabilitasi Tokorozawa ini terletak di satu area bangunan yang sekitarnya dikelilingi oleh pepohonan. Tampak sekali pusat kesehatan rehabilitasi bagi kriminal laten ini disediakan di lokasi terpencil yang jauh dari keramaian.

Enforcer Kogami membawa Akane untuk menemukan pakar kesenian yang merupakan kriminal laten yang diamankan dibalik ruang isolasi yang berada di Pusat Perbaikan dan Rehabilitasi Tokorozawa ini. Memasuki pusat perbaikan dan rehabilitasi Tokorozawa adalah pengalaman pertama bagi Akane. Selama menelusuri ruang demi ruang rehabilitasi di Tokorozawa, pada gambar 4.3 (3) Kogami menyampaikan bahwa di sini adalah ruang-ruang pengisolasian bagi pasien yang kondisinya parah dan memiliki indikasi angka kriminal diatas 300. Perkataan Kogami, "犯罪係数３００以上の重篤患者が　隔離されている" (pasien dengan kondisi parah yang memiliki *crime coefficients* lebih dari 300 tetap terisolasi), menunjukkan bahwa orang-orang dengan indikasi angka kriminal diatas 300 akan tetap terisolasi. Seperti yang dapat disimpulkan melalui percakapan di atas, Kogami juga menjelaskan kepada Akane bahwa ruangan-ruangan ini akan berubah menjadi ruang eksekusi kapan saja dengan melepaskan gas beracun melalui ventilasi dalam keadaan darurat. Selain proses pengucilan yang sangat tampak pada pemisahan individu yang normal dan indikasi angka kriminal yang tinggi, terdapat juga bentuk pembatasan dimana ruang gerak mereka hanyalah ruangan yang disediakan di dalam fasilitas rehabilitas ini.

Harapan hidup di luar ruangan isolasi adalah hal yang tidak mungkin karena meskipun mereka dapat pergi keluar sekalipun, *dominator* akan segera mengeksekusinya. *Dominator* adalah salah satu alat yang digunakan BKU yang secara tidak langsung merupakan alat sebagai mata dari Sibyl. Selain tampak fenomena pengucilan, pembatasan dan pelarangan, mereka juga secara tidak langsung ditolak untuk bermasyarakat. Dapat disimpulkan bahwa, produksi dari

wacana kekuasaan ini secara tidak langsung memberikan pengaturan dalam keseharian para kriminal laten di balik ruangan rehabilitas saja. Pilihan yang dihadapkan kepada mereka hanya satu, yaitu lebih baik hidup dibalik kamar rehabilitasi mereka daripada mati jika keluar ruangan. Rasa takut yang tertanam akan wacana yang disuarakan bagi kriminal laten akan kematian yang akan mereka hadapi jika membangkang menunjukkan bentuk kekuasaan yang sudah ternormalisasi melalui wacana dan menerima apapun yang ditujukan sebagai masa depan baginya di ruangan rehabilitasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa wacana tidak bersifat netral, selalu ada syarat dengan aturan yang kemudian mengistimewakan kelompok tertentu sementara mengecualikan yang lain (Foucault, 1972:216). Seperti halnya mengistimewakan kelompok inspektur dan masyarakat normal dan mengecualikan *enforcer* juga kriminal laten.

Wacana ini disuarakan oleh Sibyl *System* baik dalam pengaturannya dan pembatasan yang kemudian menciptakan adanya pemisahan ini. Berikut cuplikan gambar dan salah satu dialog antara Kogami dan kriminal laten bernama Ashikaga seorang pakar kesenian. Dalam percakapannya ini dapat menunjukkan bahwa semua tindakan ini adalah penilaian berdasarkan Sibyl *System*;

Data 4 (Season 1 Episode 8, menit ke 09:47-10:18)

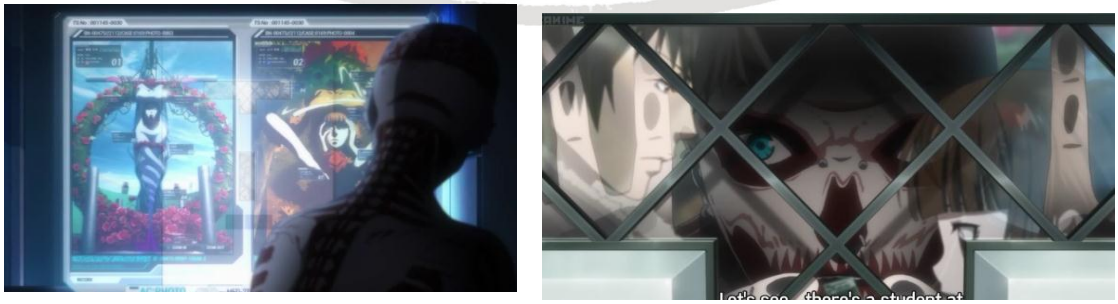

(1) (2)

Gambar 4. 4 Ashikaga dan Kogami di Pusat Perbaikan dan Rehabilitasi Tokorozawa

狡噛 慎也	: この死体に類似性のある作品を捜している。絵画　彫刻　映像　漫画文芸作品でも構わない。
足利	: あ〜らいい出来じゃない。王陵　牢一のアート　そのまんま。 昔は　たとえ有害指定　食らっても. 誰かが　ネットのアーカイブで保護したもんだけどね〜。そういう根性のある子はもういないの。
狡噛 慎也	:そんなやつはお前と一緒に塀の中さ。シビュラシステムさまさまだ。
足利	: ハハハ…冷たいのね　コウちゃん。
Kogami	*: Kono shitai ni ruiji-sei no aru sakuhin o sagashite iru. Kaiga chōkoku eizō manga bungei sakuhin demo kamawanai.*
Ashikaga	*: A ~-ra ī deki janai. -Ō-ryō rō ichi no āto sono manma. Mukashi wa tatoe yūgai shitei kuratte mo. Darekaga netto no ākaibu de hogo shita mondakedo ne ~. Sōiu konjō no aru ko wa mō inai no.*
Kogami	*: Son'na yatsu wa omae to issho ni hei no naka sa. Shibyurashisutemu-sama-samada.*
Ashikaga	*: Hahaha… tsumetai no ne kō-chan*
Kogami	: Saya mencari karya yang memiliki kesamaan dengan mayat ini. Karya lukis patung, video karya sastra, *manga* mungkin bisa diterima.
Ashikaga	: Oh, mereka lumayan bagus. Mereka persis seperti seni milik Rouichi Ouryou. Di masa lalu, bahkan jika seni itu dianggap berbahaya, seseorang akan melindunginya dalam arsip bersih. apakah tidak ada lagi anak-anak dengan keberanian seperti itu?
Kogami	: Orang-orang seperti itu akan berada di balik jeruji dengan Anda, berkat Sibyl *System*
Ashikaga	: hahaha…kamu berhati dingin, Ko.

Pernyataan Kogami , “そんなやつはお前と一緒に塀の中さ。シビュラシステムさまさまだ” (Orang-orang seperti itu akan berada di balik jeruji dengan Anda, berkat Sibyl *System*), menunjukkan pernyataan keterangan bahwa Ashikaga beserta kriminal laten yang serupa dengan kondisinya berada dibalik jeruji ini berkat Sibyl *System*. Wacana yang diterapkan oleh Sibyl *System* tidak bersifat netral. Sangat tampak dari pernyataan Kogami kepada Ashikaga, bahwa

Sibyl mengistimewakan kelompok masyarakat normal dan mengecualikan kriminal laten sebagaimana Sibyl menempatkan mereka di dalam gedung rehabilitasi yang jauh dari pemukiman dan menjanjikan keamanan mereka dengan tinggal di dalam ruangan dari pada mati.

Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa pemisahan ini berhasil tanpa disadari. Wacana kekuasaan ini bersifat produktif dimana pernyataan bahwa Kriminal laten diisolasi dan dibiarkan tinggal dalam jeruji ataupun jika berkeliaran mereka akan divonis mati, hal ini menciptakan kuasa yang mengalir dalam fasilitas kesehatan dan masyarakat. Dimana wacana ini diproduksi bagi keduanya agar keteraturan kuasa Sibyl *System* dapat terus dilaksanakan.

Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa pemisahan antar kelompok juga tampak dalam data dibawah ini:

Data 5 (Season 1 Episode 12, menit ke 09:10-09:43)

(1) (2)

(3) (4)

Gambar 4.5 Kunizuka berinteraksi dengan Rina vokalis band tanpa perizinan Sibyl dan dicegah oleh temannya

Berikut dialognya:

友達　　：弥生！何　やってんのよ！非公認なんかと　つるんで！色相曇るわよ！
弥生　　：何…
友達　　：弥生　もう　帰るよ
弥生　　：でも…　私　聴いていきたい
友達　　：非公認がやってる　音楽なんてろくでもないわよ
リナ　　：シビュラの顔色うかがいながらやる　音楽の方がろくでもないと思うけど？

Teman yayoi : Yayoi! Nani yatten no yo! Hi kōnin nanka to tsurunde! Shikisō kumoru wa yo!
Yayoi : nani…
Teman Yayoi : Yayoi mō kaeru yo
Yayoi : Demo… watashi kiite ikitai
Teman Yayoi : Hi kōnin ga yatteru ongaku nante ro kude mo nai wa yo
Rina : Shibyura no kaoiro ukagainagara yaru ongaku no kata garo kude mo nai to omoukedo?

Teman Yayoi : Yayoi, apa yang kamu lakukan?! bersama dengan anggota band yang tidak sah! *Hue* mu akan mendung!
Yayoi : Tapi…
Teman Yayoi : Yayoi, ayo pulang
Yayoi : Tapi ... aku ingin mendengarkannya
Teman Yayoi : Musik oleh band yang tidak sah tidak berguna!
Rina : Saya pikir membuat musik yang disukai Sibyl adalah yang tidak berharga, menurut saya.

Adegan ini menggambarkan interaksi antara Kunizuka Yayoi sebagai gitaris salah satu band. Ia memiliki seorang teman sesama musikus berambut biru bernama Rina. Pada gambar 4.5 (1) dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *Long Shot* Rina tergambar memimpin pertunjukkan band nya sebagai seorang vokalis didepan para penonton yang tampak menikmati penampilan mereka dengan ikut mengangkat tangannya selama penampilan berlangsung. Selain itu band Rina ini tampak memiliki banyak penggemar dengan gesture tubuh yang tampak pada gambar 4.5 (2) saat Rina melambaikan tangannya kepada para penonton cukup lama sebelum ia hendak keluar panggung. Namun band

Rina ini merupakan salah satu band yang tidak mendapat perizinan oleh Sibyl. Semua lagu-lagu yang Rina sajikan bukanlah lagu yang diperizinkan oleh Sibyl.

Saat interaksi Rina yang memakaikan cat kuku kepada Yayoi terlihat pada gambar 4.5 (3), yang kemudian dengan segera teman satu band Yayoi memisahkan mereka yang tampak pada gambar 4.5 (4). Perkataan teman Yayoi, “弥生！何　やってんのよ！非公認なんかと　つるんで！色相　曇るわよ!” (Yayoi, apa yang kamu lakukan?! bersama dengan anggota band yang tidak sah! *Hue* mu akan mendung!), menunjukkan tuduhan kepada Rina sebagai anggota dari band yang tidak sah ini menurut teman Yayoi akan memberikan efek buruk terhadap kondisi psikologi Yayoi. Tampak pemisahan antar kelompok ini terjadi pada hal-hal yang telah dibatasi oleh Sibyl *System*, seperti band yang mendapat peizinan dari Sibyl, dan band yang tidak mendapatkan perizinan menerima perlakuan yang berbeda. Selain itu perkataan teman Yayoi, “非公認がやってる音楽なんてろくでもないわよ” (Musik oleh band yang tidak sah tidak berguna!), menunjukkan pernyataan yang menyatakan secara tidak langsung bahwa hal-hal yang dibangun diluar perizinan Sibyl adalah hal yang tidak berguna. Pernyataan ini kemudia dibantah oleh Rina, “シビュラの顔色うかがいながらやる　音楽の方がろくでもないと思うけど？” (Saya pikir membuat musik yang disukai Sibyl adalah yang tidak berharga, menurut saya.), menunjukkan ungkapan penolakan atas pernyataan yang disampaikan oleh teman Yayoi tersebut, yang kemudian diabaikan dan ia segera meninnggalkan ruangan. Melalui dialog dapat disimpulkan bahwa, teman Yayoi memisahkannya dengan Rina dikarenakan

jika mereka berinteraksi dengan band seseorang yang tidak diperizinkan oleh Sibyl dapat memberikan dampak buruk dan musik yang mereka ciptakan tidak berharga. Selain itu teman Yayoi tanpak tidak menanggapi apa yang disurakan Rina kepadanya dan menunjukkan bahwa ini merupakan bentuk wacana yang ditolak dan menganggapnya tidak penting.

Melalui data ini wacana kekuasaan Sibyl *System* terlihat dapat membatasi ruang gerak seseorang dalam berkreasi, seakan-akan kuasanya sudah menyebar dalam kegiatan juga tindakan sehari-hari seperti yang dilakukan oleh teman Yayoi. Tuduhan yang dilayangkan oleh teman Yayoi kepada Rina merupakan salah satu bentuk wacana yang menyatakan bahwa jika berteman dengan mereka akan berdampak buruk bagi kesehatan jiwanya. Seperti yang diucapkan oleh teman Yayoi, wacana yang ia layangkan itu berasal dari Sibyl. Dimana sistem yang dipercayakan untuk menata setiap keberlangsungan hidup manusia yang berada dibawah penilaiannya. Sistem ini telah berhasil memberikan pengaruhnya melalui wacana, yang kemudian memberikan efek individu yang dapat diatur cara berpikirnya.

Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa pemisahan ini menunjukkan bentuk-bentuk pengucilan, larangan, dan regulasi peraturan yang di normalisasikan dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat. Apapun bentuk wacana yang disuarakan adalah pertama-tama untuk memisahkan dua kelompok yang berbeda sehingga perilaku yang diterima oleh kedua kelompok pun tanpak berbeda. Kelompok-kelompok yang diistimewakan oleh Sibyl adalah yang taat dan patuh dan dijanjikan keamanan dan kebahagiaan, sedangkan kelompok yang

tidak patuh menerima perilaku pengucilan, banyaknya bentuk larangan, pembatasan ruang gerak, dan rasa takut atas ancaman kematian bagi pembangkang.

4.2.2 Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa penolakan

Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa penolakan adalah fase yang terjadi setelah terbentuk keompok-kelompok dari wacana kekuasaan yang berfungsi sebagai pemisahan. Bentuk penolakan yang tanpak dalam *anime* ini dalam bentuk pembatasan bagi siapa saja yang memiliki indikasi angka kriminal yang tinggi. Digambarkan pula dalam *anime* ini bahwa keberlangsungan hidup seseorang akan dibatasi jika ia sudah mendapatkan pernyataan sebagai kriminal laten melalui penilaian Sibyl. Batasan ruang gerak ini merupakkan apa yang disampaikan oleh Foucault sebagai fenomena pengucilan dan pembatasan dari wacana (1980:245). Pilihan dalam keberlangsungan hidup mereka seperti menikah, berkeluarga, berkerja atau apapun itu jika ia sudah dianggap memiliki mental yang rusak maka sudah dipastikan setiap pilihan yang mereka ambil akan ditolak. Berikut datanya:

Data 6 (Season 1 Episode 1, menit ke 09:45-09:53)

(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4. 6 Okura Nobu dan wanita yang menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksualnya

Berikut dialognya:

大倉　　:なのに, たった１回検知器に引っ掛かっただけでもう犯罪者扱いだ。こうなっちまったら,最後. 就職も結婚も望みなんかありゃしねえ。

Okura Nobu : Nanoni, tatta 1-kai kenchi-ki ni hikkakatta dake de mō hanzai-sha atsukaida. Kō natchimattara, saigo. Shūshoku mo kekkon mo nozomi nanka arya shinē.

Okura Nobu : Namun, sebuah detektor hanya menemukan masalah pada saya sekali saja, dan boom! Mereka sudah memperlakukanku seperti aku seorang kriminal. Sekarang sudah sampai seperti ini, semuanya sudah berakhir. Tidak ada harapan untuk mencari pekerjaan atau pernikahan.

Situasi ini terjadi pada saat Okura Nobu yang dinyatakan memiliki masalah pada dirinya oleh *street scanner* ini berlari ke dalam sebuah distrik tertutup. Perkataan Okura, “たった１回検知器に引っ掛かっただけでもう犯罪者扱いだ” (sebuah detektor hanya menemukan masalah pada saya sekali saja, dan mereka sudah memperlakukanku seperti aku seorang kriminal), pernyataan ini menunjukkan bahwa sedikit apapun bentuk masalah terhadap *hue* pada diri seseorang dapat diperlakukan sebagai kriminal laten. Tampak pada gambar 4.6 (1) Okura terlihat duduk bersandar diruangan yang cukup gelap. Ia terlihat marah

karena hal ini dapat menjadi ujung dari kehidupan bermasyarakatnya. Menurut Brenner dengan simbol visual yang tampak pada Okura Nobu berupa *shadow over face* yang menunjukan bahwa ia sedang sangat marah pada gambar 4.6 (1). Ia kemudian berkata “こうなっちまったら,最後. 就職も結婚も望みなんか　ありゃしねえ” (Sekarang sudah sampai seperti ini, semuanya sudah berakhir. Tidak ada harapan untuk mencari pekerjaan atau pernikahan), menunjukkan pernyataan bahwa dengan ini harapan bagi masa depan baik itu berupa mencari pekerjaan dan menikah sudah pasti mustahil. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa ketiga pilihan yang hendak ia ambil kemungkinan akan ditolak hanya karena ia sudah dianggap sebagai kriminal laten.

Pada gambar 4.6 (3), tampak seorang wanita yang menjadi korban Okura Nobu ini terkulai lemas. Selain menyandera, ia melakukan tindak kekerasan yang tampak pada detail warna merah dibeberapa bagian tubuh wanita tersebut. Pada cuplikan gambar 4.6 (2) menurut Brenner karakteristik tokoh dapat dilihat melalui matanya, sedangkan pada gambar tersebut tampak mata Okura tidak memiliki iris yang menunjukkan bahwa ia orang jahat. Hal ini mendukung karakter Okura yang di ujung kepustusasaannya melakukan hal yang tidak semestinya ia lakukan kepada seorang wanita. Tampak pada gambar 4.6 (4) dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *Up Shot* menggambarkan perilaku Okura yang terkesan mengintimidasi dan mendominasi korbannya. Keseluruhan adegan ini secara tidak langsung menyatakan Okura Nobu dalam kondisi yang selain dipojokkan ia sudah tidak memiliki pilihan lain yang dapat diambil dalam kehidupannya. Sudah dipastikan bahwa semuanya itu akan

berakhir dengan penolakan hanya dikarenakan ia sudah ditandai sebagai kriminal laten.

Selain tampak fenomena pengucilan yang disampaikan oleh Foucault, dalam hal ini bentuk penolakan akan pilihan dalam keberlangsungan hidup Okura Nobu ini juga membentuk suatu pembatasan seperti yang disampaikan oleh Foucault. Wacana kekuasaan Sibyl *System* ini berhasil dengan memojokkan Okura dan membuatnya kehilangan pilihan, Sibyl *System* berhasil membuat Okura Nobu dan Inspektur yang sedang memburunya begitu saja melaksanakan apa yang ia perintahkan. Hanya melalui penilaiannya dan pernyataannya ini, masa depan kehidupan Okura Nobu sudah dipastikan berakhir hancur.

Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa penolakan yang peneliti temukan adalah fase pembentukan individu dari perlakuan dan penilaian yang menolak individu atau kelompok lain bagian dari jaringan kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini Sibyl *System* tidak hanya memberikan regulasi peraturan bagi mereka yang membangkang, tapi bagi yang patuh sekalipun. Untuk tetap menjaga individu atau kelompok agar tetap sejalan dengannya, Sibyl *System* kemudian menjalankan sejenis tekanan.

4.2.3 Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa gagasan benar dan salah

Demi menjaga keberlangsungan wacana kekuasaan yang sudah Sibyl tanamkan dalam tiap-tiap individu, Sibyl menjalankan sejenis bentuk tekanan. Tekanan yang ia bentuk berasal dari bagaimana ia menciptakan sebuah gagasan benar dan salah. Memberikan penilaian dengan takaran-takan rasional menurutnya yang membenarkan apa yang Sibyl *System* kehendaki. Hal ini berhubungan erat

dengan kecenderungan kehendak kebenaran untuk menjalankan sejenis bentuk tekanan, sesuatu yang menyerupai kuasa untuk menghambat, merintangi wacana-wacana yang tidak sejalan dengannya (Faruk, 2008: 71-72).

Data 7 (Season 1 Episode 1 menit ke 15:29-15:32)

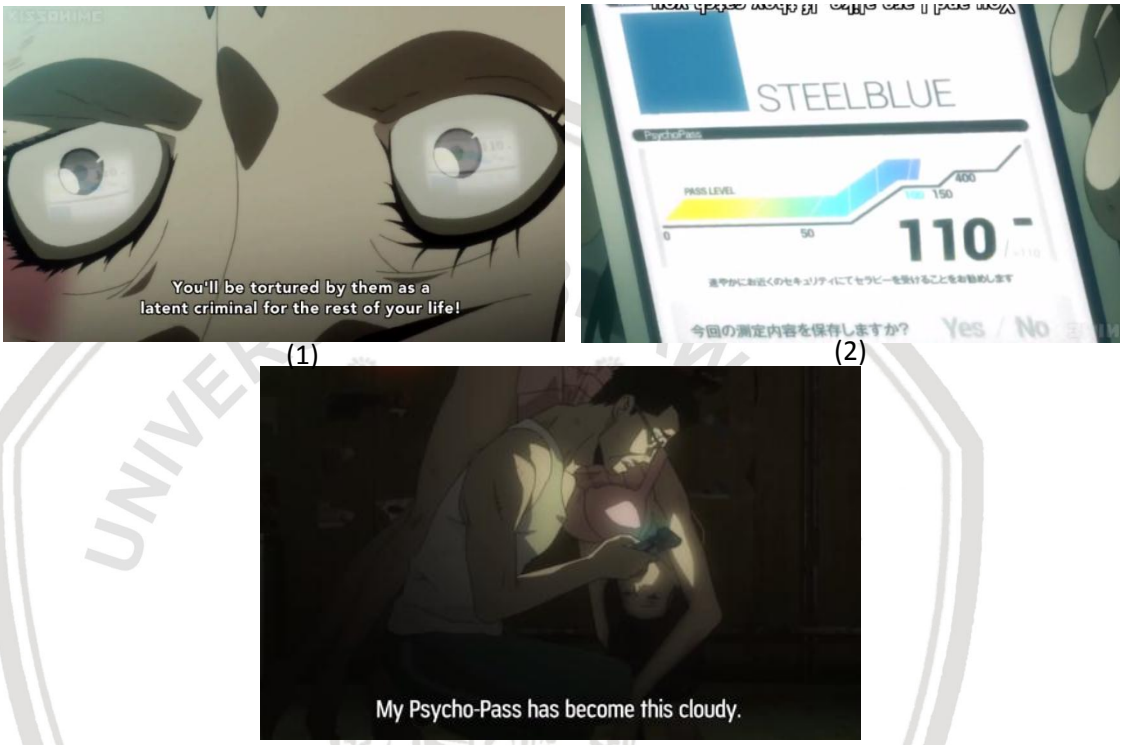

(1) (2)

(3)

Gambar 4. 7 Okura Nobu dan korban pemerkosaan khawatir indikasi kejiwaannya di luar regulasi standar* Sibyl *System

Berikut dialognya;

大倉信夫　　:俺のサイコパスこんなに濁っちまってよ~。
もう泥みてえじゃねえか。へへへッ…。
おい　あんたのサイコパスも。
もう俺のとそっくりじゃねえか。

人質の娘　　:やだ

大倉信夫　　:(3)てめえも　俺と同類だ。やつら に捕まったら　終わりだ.
死ぬまで　一生　潜在犯として
拷問され続けるんだぜ!。

Okura Nobu　*: Ore no saikopasu kon'nani nigotchimatte yo*
Mō doro mitē janē ka. Hehehe…
Oi anta no saikopasu mo. Mō ore no to sokkuri janē ka.

Hitojichi no musume: Yada
Okura Nobu : Temē mo ore to dōruida.
Yatsu-ra ni tsukamattara owarida.
Shinu made isshō senzai-han to shite gōmon sa re tsudzukeru nda ze!

Okura Nobu : *Psycho-pass* saya telah menjadi mendung begini. Sekarang lebih tampak seperti lumpur. Hehehe…
Oi, *Psycho-Pass* mu juga kini tampak seperti milikku.
Sandera : tidak…
Okura Nobu : Kamu dan aku sama. Jika mereka menangkapmu, semuanya akan berakhir untukmu juga.
Kamu akan disiksa oleh mereka sebagai penjahat laten selama sisa hidupmu.

Pada gambar 4.7 (1), wanita ini adalah sandera dan korban dari tindak kekerasan dan pelecehan seksual Okura Nobu yang merupakan penjahat yang telah ditetapkan oleh Sibyl *System* melalui *street scanner* atau sensor pendeteksi di jalan. Wanita ini merupakan penduduk biasa yang menjaga *hue* atau warna psikologinya, juga indikasi angka kejiwaannya agar tetap berada di dalam batas normal. Dalam kondisi stress yang luar biasa indikasi angka kejiwaan seseorang dapat berubah drastis dan meningkat sehingga melebih batasan regulasi yang telah ditetapkan oleh Sibyl *System*. Dengan teknik pengambilan gambar *Close Up* ekspresi wanita itu tampak terkejut melihat penilaian Sibyl *System* terhadapnya. Pupil matanya semakin mengecil yang menandakan bahwa ia sangat terkejut. Dengan kondisi *hue* nya yang memburuk wanita ini menunjukkan rasa ketakutan dan ketidakpercayaan bahwa dirinya sekarang menjadi target sasaran BKU meskipun ia hanyalah korban.

Percakapan diatas dapat disimpulkan ketika Okura Nobu menunjukkan *hue* dan indikasi angka kejiwaan dari wanita itu, dengan suara yang bergetar dan lemah wanita itu berkata tidak dan terus mengulangnya karena rasa takut dan

terkejut juga bingung akan kondisinya yang kemudian melibatkan dirinya menjadi sasaran BKU. Wacana Sibyl *System* yang selalu benar ini menjadikan Okura Nobu dan wanita ini selain khawatir juga takut karena menurut ramalan Sibyl *System* dengan indikasi penilaian yang ia dapatkan maka masa depan yang akan mereka terima adalah diperlakukan sebagai kriminal laten yakni seburuk-buruknya perlakuan dan pengisolasian yang akan mereka dapatkan kelak nanti.

Dalam dialog, “俺のサイコパスこんなに濁っちまってよ~。もう泥みてえじゃねえか。へへへッ…” (Psycho-pass saya telah menjadi mendung begini. Sekarang lebih tampak seperti lumpur. Hehehe…), menunjukkan situasi Okura Nobu yang semakin kehabisan akal ketika melihat *hue* nya tampak sangat gelap seperti lumpur sambil tertawa miris. Penilaian Sibyl *System* akan koefisien kriminalnya dan indikasi warna psikologinya yang telah melewati batas normal menandakan bahwa keberadaannya sudah tidak dibutuhkan lagi di dunia ini. Wacana Sibyl yang selalu benar ini terlihat saat Sibyl *System* telah menetapkan Okura Nobu sudah tidak dibutuhkan lagi. Wacana yang Sibyl *System* distribusikan adalah dengan menciptakan negara yang bebas dari kriminal, segala bentuk kriminal baik yang telah terjadi atau bahkan akan terjadi harus di tindaklanjuti dengan penangkapan dan pengeksekusian segera. Dengan efek yang diberikan baik itu melalui rehabilitas maupun tembak mati di tempat menggunakan senjata *dominator* dengan model *lethal eliminator* atas persetujuan Sibyl *System*. Penilaian dari Sibyl *System* ini lah yang menimbulkan gagasan benar dan salah. Rasa takut yang digambarkan oleh Okura pada perkataanya, “てめえも　俺と同類だ。やつら に捕まったら　終わりだ.死ぬまで　一生　潜在犯として拷

問され続けるんだぜ!” (Kamu dan aku sama. Jika mereka menangkapmu, semuanya akan berakhir untukmu juga. Kamu akan disiksa oleh mereka sebagai penjahat laten selama sisa hidupmu.), menunjukkan bahwa keduanya secara tidak langsung menerima bahwa penilaian Sibyl *System* ini benar, didukung rasa takut mereka dikarenakan sanksi yang akan mereka hadapi nanti.

Seperti yang disampaikan oleh *enforcer* Masaoka yang merupakan *enforcer* di bawah perintah inspektur Akane Tsunemori, yang ia katakan secara tidak langsung menyatakan bahwa apa yang telah diramalkan oleh Sibyl *System* adalah hal yang pasti, baik itu menetapkan keberadaan seseorang sudah tidak dibutuhkan lagi di dunia ini, menunjukkan gagasan benar yang diciptakan melalui penilaian yang diberikan oleh Sibyl *System* terhadap Okura Nobu yang segera dibenarkan oleh *enforcer* Masaoka. Beriku data dibawah ini:

Data 8 (Season 1 Episode 1, menit ke 14:43-14:50)

***Gambar 4. 8 Enforcer* Masaoka membaca update ramalan atau penilaian terbaru dari Sibyl *System* untuk Oura Nobu**

Berikut dialognya:

征陸　　：シビュラシステムのご託宣だ。大倉　信夫は　もう　この世にいらない人間なんだとさ。

Masaoka : Shibyurashisutemu no go takusenda. Ōkura Nobuo wa mō konoyo ni iranai ningen'na nda to sa.

Masaoka : Ramalan dari Sibyl *System*, bahwasanya Okura Nobu bukan lagi orang yang dibutuhkan di dunia ini.

Seperti dialog singkat yang disampaikan oleh *enforcer* Masaoka kepada Akane, hanya dengan ramalan yang ditetapkan Sibyl *System* melalui *update* pemberitahuan yang disebarkan oleh Sibyl kepada tim Investigasi Divisi 1 ini gambar 4.8, semua dapat berubah dari yang awalnya cukup dengan menangkap Okura Nobu dan membawanya ke rehabilitasi terdekat, menjadi pengeksekusian di tempat dengan tembak mati. Perkataan Masaoka, “シビュラシステムのご託宣だ。大倉　信夫は　もう　この世にいらない人間なんだとさ。” (Ramalan dari Sibyl System, bahwasanya Okura Nobu bukan lagi orang yang dibutuhkan di dunia ini.), pernyataan Masaoka setelah menerima dan melihat pemberitahuan melalui jam yang mengeluarkan hologram di tangannya ini langsung menetapkan bahwa itulah kebenaran yang sesungguhnya. Dalam hal ini, wacana yang merupakan ramalan dari Sibyl *System* ini menunjukkan bentuk gagasan benar dan salah yang diidentifikasikan dengan penilaian terhadap individu sebagai penilaian yang tepat dan benar.

Di lihat dari fenomena ini, dapat diartikan bahwa tim divisi keamanan merupakan bentuk individu yang sudah patuh dengan wacana-wacana yang Sibyl *System* suarakan kepada mereka. Hal ini kemudian akan menciptakan *docile bodies* yakni tubuh yang mudah diatur dan semakin mudah dikondisikan dan diarahkan oleh Sibyl *System*. Melalui gagasan benar dan salah yang disuarakan

Sibyl *System* sebagaimana prihal yang harus secara instan diterima divisi keamanan dan *enforcer* lakukan tanpak jelas disampaikan oleh *enforcer* Kogami dalam cuplikan gambar dan kutipan dialog di bawah ini;

Data 9 (Season 1 Episode 2, menit ke 19:11-19:23)

(1) (2)

***Gambar 4. 9 Enforcer* Kogami dalam perawatan setelah diamankan oleh Inspektur Akane**

Berikut dialognya:

狡噛 慎也 ：あの銃の言いなりになって、何人もの潜在犯を撃ってきた。それが　この社会のためになると

狡噛 慎也 ：小奇麗な理屈を　うのみにして、いつの間にか考えることさえなくなった。自分がやっていることが　何なのか顧みることさえ　忘れていた。

Kogami Shinya: Ano jū no iinari ni natte、nan-ri mo no senzai-han o utte kita. Sore ga kono shakai no tame ni naru to.

Kogami Shinya: Kogireina rikutsu o unomi ni shite, Itsunomanika kangaeru koto sae nakunatta. Jibun ga yatte iru koto ga nan'na no ka kaerimiru koto sae wasureteita.

Kogami Shinya: Menaati apa yang dikatakan pistol itu, saya telah menembak banyak penjahat laten. Itu adalah yang terbaik untuk masyarakat ini

Kogami Shinya : Saya menerima logika ini dengan nyaman seperti itu dan tanpa mempertanyakannya. Saya bahkan lupa apa yang telah saya lakukan.

Adegan ini diambil saat Instepktur Akane berkunjung ke ruangan tempat *enforcer* Kogami yang sedang dirawat. Kogami dirawat dikarenakan Akane melumpuhkannya menggunakan *dominator* dikarenakan Kogami hendak

mengeksekusi wanita yang merupakan korban dari Okura Nobu yang diperintahkan *dominator* kepadanya sebagai suatu hal yang benar. Perkataan Kogami," あの銃の言いなりになって、何人もの潜在犯を撃ってきた。それがこの社会のためになると" (Menaati apa yang dikatakan pistol itu, saya telah menembak banyak penjahat laten. Itu adalah yang terbaik untuk masyarakat ini) menunjukan Kogami sembari menatap tangannya gambar 4.9 (1), bahwa tubuhnya melakukan begitu saja apa yang diperintahkan oleh senjata *dominator*. Tanpa memikirkan apapun bahkan melakukan pertimbangan lagi, ia segera memutuskan bahwa logika atau seperti yang disebutkan oleh *enforcer* Masaoka ramalan Sibyl *System* ini adalah ketetapan yang benar. Selain itu perkataan Kogami, "自分がやっていることが　何なのか顧みることさえ　忘れていた" (Saya bahkan lupa apa yang telah saya lakukan.), menunjukan penekanan yang Kogami sampaikan bahwa tubuhnya sendiri secara otomatis menerima. Maka dari itu tanpa pikir panjang, selagi itu adalah penilaian dari Sibyl *System* semua tindakan dianggap benar dan tepat.

Wacana yang diciptakan Sibyl *System* yang sudah melekat pada diri Kogami adalah dengan menaati apa yang diperintahkan kepadanya melalui *dominator*, itu adalah yang terbaik untuk masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa yang dimaksud kekuasaan Foucault direalisasikan melalui wacana adalah sehingga kekuasaan tidak disadari oleh si penerima kekuasaan. Dengan mengkondisikan kebenaran yang didistribusikan oleh Sibyl *System* berupa penanaman wacana yang merupakan gagasan-gagasan positif yang dalam *anime*

ini digambarkan sebagai pemberantasan kriminal laten untuk menjanjikan kebaikan dalam masyarakat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Foucault bahwa mekanisme kekuasaan terletak pada tempat kekuasaan yang mencapai bagian terdalam dari individu, menyentuh tubuh mereka merasuk ke dalam tindakan, tingkah laku, wacana, dan proses belajar serta kehidupan sehari-hari mereka, (1978:50). Hal ini tanpak saat Kogami menyatakan bahwa dirinya sudah terbiasa menerima apapun bentuk penilaian dan perintah yang Sibyl *System* tujukan melalui *dominator* kepadanya untuk mengeliminasi kriminal laten yang ada ini sudah tertanam dalam tindakan dan tingkah lakunya.

Berikut pula nampak wacana kekuasaan dalam gagasan benar salah pada data dibawah ini;

Data 10 (Psycho-Pass The Movie, menit ke 01:20:53 -01:21:48)

(1) (2)

(3) (4)

Gambar 4. 10 Kolone Nicholas Wong menangkap Akane di dalam rumah inapnya

Berikut dialognya:

イェオ	: I did just as you said. You'll really remove my brother's collar now, won't you?
大佐	: I'll have a good think about it (gun shot) Don't kill the girl yet. I'll arrange for her to die with our guerrilla military advisor. That should avoid any unnecessary suspicion.
常守 朱	: やっぱり　あなたたち…　サイマティックスキャンを受けてないわね
大佐	: 確証があるのか?
常守 朱	: たった今　人を殺しておいて!
大佐	: シビュラシステムが四の五の言わなければ，どんな行為も犯罪ではない. そうなんだろう？
Yeo	*: I did just as you said. You'll really remove my brother's collar now, won't you?*
Taisa	*: I'll have a good think about it (gun shot)* *Don't kill the girl yet. I'll arrange for her to die with our guerrilla military advisor. That should avoid any unnecessary suspicion.*
Akane	*: Yappari anata-tachi… saimatikkusukyan o uke tenai wa ne.*
Taisa	*: Kakushō ga aru no ka?*
Akane	*: Tattaima hito o koroshite oite!*
Taisa	*: Shibyurashisutemu ga shinogono iwanakereba, don'na kōi mo hanzaide wanai. Sōna ndarou?*
Yeo	: Sudah kulakukan seperti apa yang kau minta. Anda benar-benar akan melepas kalung kakak saya sekarang, bukan?
Kolonel	: Akan saya pikirkan dengan baik-baik Jangan bunuh gadis itu dulu. Akan saya atur agar dia mati dengan penasehat militer gerilya kami. dengan itu seharusnya dapat menghindari kecurigaan yang tidak perlu.
Akane	: Ternyata selama ini kalian…, belum menjalani scan simatik.
Kolonel	: Apakah kamu punya bukti?
Akane	: Kamu baru saja membunuh orang sekarang!
Kolonel	: Selama Sibyl tidak menggubris, hal ini bukan kejahatan. Bukankah benar begitu?

Adegan ini diambil di rumah tempat Akane tinggal selama menetap di Shamballa Float. Yeo yang merupakan pelayan pribadi Akane rupanya memasukan sesuatu kedalam minumannya sehingga Akane jatuh terkulai lemas. Tampak pada gambar 4.10 (1) melalui teknik *Point of View Shot* tampak melalui

sudut pengelihatan Akane yang setengah sadar, ia melihat kolonel Nicholas membunuh Yeo pelayan yang telah melumpuhkan tubuhnya.

Pada gambar 4.10 (2) tampak kolonel Nicholas membungkukkan tubuhnya dan menghampiri tubuh Yeo. Perlakuannya terhadap Yeo adalah tindak kriminal. Pada gambar 4.10 (3) tampak senjata yang digunakan kolonel ini disudutkan di wajah Yeo. Akane yang menyadari ada yang janggal sedari awal adalah ketika pihak militer, termasuk kolonel telah merekayasa penilaian *psycho-pass* mereka. Namun pernyataan Akane itu tidak digubris sama sekali. Perkataan Akane, "たった今　人を殺しておいて!" (Kamu baru saja membunuh orang sekarang!), menunjukkan betapa geram nya Akane akan hal yang terjadi dihadapannya dapat luput dari penilaian Sibyl *System*. Kemudian Kolonel Nicholas membalasnya, "シビュラシステムが四の五の言わなければ, どんな行為も犯罪ではない. そうなんだろう？" (Selama Sibyl tidak menggubris, hal ini bukan kejahatan. Bukankah benar begitu?), menunjukkan pernyataan mengenai tindakan kolonel selama tidak digubris atau ditegur oleh Sibyl maka hal itu sah-sah saja. Membunuh orang sekalipun selama Sibyl mengizinkannya maka tindakan yang kolonel lakukan adalah benar dan tidak dianggap salah. Pada gambar 4.10 (4) akane tampak menahan dirinya setelah mendengar pernyataan dari kolonel Nicholas.

Dalam adegan ini, gagasan benar dan salah tidak ditentukan semaunya, tidak dapat dimodifikasi, tidak institusional, dan tidak mengandung kekerasan. Akan tetapi konteks kegunaanya akan berubah menjadi sebaliknya jika dipandang dalam skala yang berbeda (Faruk, 2008: 71-72). Skala yang dimaksud adalah nilai

yang berbeda. Dalam konteks ini, gagasan benar dan salah terikat dalam institutional, dimana Sibyl *System* sebagai sistem yang mengatur ini lah yang kemudian memiliki kuasa untuk menentukan benar dan salah. Maka selagi Kolonel Nicholas tidak mendapat teguran dari sistem ini kolonel menganggap tindakanya dianggap benar-benar saja.

Ditunjukan di dalam *Psycho-Pass* bahwa data dalam gagasan benar dan salah di masyarakat dalam *anime* ini bersifat institusional, sehingga Sibyl *System* sebagai penyuara kemudian dapat mengubah bentuk nilai dari kebenaran yang tersebar. Bentuknya kebenaran yang diciptakannya dapat dimodifikasi, dan bahkan dapat menjadi kekerasan seperti dalam adegan bentuk kebenaran yang disalahgunakan oleh Kolonel Nicholas.

4.2.4 Wacana Kekuasaan Sibyl *System* Berupa Perintah Untuk Menjaga *Hue* Dan Larangan Berada Di Luar Ketentuan Sibyl *System*

Salah satu bentuk wacana kekuasaan dapat ditemukan dalam bentuk larangannya. Berikut dalam anime ini ditunjukkan bentuk larangan yang kemudian dapat membentuk pola berpikir individu yang menjadi sasarannya. Berikut datanya:

Data 11 (Season 1 Episode 3 menit ke 17:01-17:20)

(1)

(2)

Gambar 4.11 Enforcer Kogami Shinya memojokan tersangka Yuji Kanehara dalam kasus pembunuhan

Berikut dialognya;

小神　　: 塩山も　浅見も　郡山も貴様が殺した。そうだな？
金原　　: なっ　何で　そんな…。
小神　　: だから…。貴様が　どこにも逃げ出せないようこの工場に釘付けにしてやる。
早速　ネットに言い触らしてやるよ。金原　祐治は　サイコパスの濁った人殺しだってな。
金原　　: や…　やめて…。
小神　　: 貴様は　ここに　はいつくばって震えながら　待ってるがいい。自分の人生がぶち壊しになっちまうのをな！
Kogami　: Enzan mo Asami mo Kōriyama mo kisama ga koroshita. Sōda na?
Kanehara　: Nannande son'na….
Kogami　: Dakara…. Kisama ga dokoni mo nigedasenai Yōko no kōjō ni kugidzuke ni shiteyaru.
Sassoku netto ni iifurashite yaru yo. Kanehara Yūji wa saikopasu no nigotta hitogoroshi datte na.
Kanehara　: Ya… yamete….
Kogami　: Kisama wa koko ni haitsukubatte furuenagara matteru ga ī. Jibun no jinsei ga buchikowashi ni natchimau no o na!

Kogami　: Shioyama, Asami dan Koriyama. Kau membunuh mereka semua, bukankah begitu?!
Kanehera　: Mengapa kamu berkata seperti itu?
Kogami　: Karena itu, kami akan membuat kamu terjebak di pabrik ini sehingga kamu tidak punya tempat untuk melarikan diri.
Kita akan segera menyebarkannya dalam jaringan net, bahwa Yuji Kanehara adalah pembunuh yang *Psycho-Pass* nya berawan.
Kanehera　: Ja-Jangan…

Kogami : Kamu bisa duduk di sana dengan tangan dan lututmu yang bergetar… dan tunggu sampai hidupmu hancur!

Begitu berpengaruhnya seseorang untuk menjaga *hue* dalam masyarakat Jepang di bawah pengaruh wacana Sibyl *System*. Hal ini tergambarkan saat tim Divisi 1 Investigasi Kriminal BKU melakukan penginvestigasian pembunuhan tiga rekan kerja yakni, Shioyama, Asami dan Koriyana dalam pabrik *drone* dalam satu tahun silam yang dilaporkan ke BKU pusat dan hanya dinyatakan sebagai kasus malfungsi *drone* yang gagal.

Menurut Brenner, pada gambar 4.11 (2) karakter dengan mata yang sipit menunjukan karakter yang licik. Kogami tampak memiliki rencana untuk menemukan dalang dari pembunuhan ini yang kemudian tampak dari raut wajahnya dengan ide licik nya itu Kogami berupaya untuk menunjukan wajah asli dari Kanehara yang menurut penilaian Sibyl perkembangan *hue* nya yang berwarna *yellow-green*, yakni warna dengan indikasi angka kejiwaan setinggi 165. Indikasi angka ini sudah mendekati warna *hue* yang cukup gelap untuk melakukan tindak kejahatan atau kriminal seperti yang ditetapkan oleh Sibyl *System*. Hal yang menjadi pertanyaan adalah disaat dia menjadi bahan siksaan atau ejekan rekan-rekan kerjanya untuk melepaskan rasa stres mereka menjadikkan *hue* Kanehara semakin gelap. Namun, disaat kejadian pembunuhan terjadi dapat dilihat bahwa *hue* Kanehara mengalami pemulihan. Dilihat dari fenomena ini dengan insting tim *enforcer* mereka menyimpulkan bahwa Kanehara mengalami pemulihan *hue* dikarenakan ia membunuh atau menyakiti rekan kerjanya. Melalui

potongan dialog Kogami saat memojokkan Kanehara saat ia sedang makan di toilet umum dengan cara menuduhnya sebagai kriminal laten.

Seperti potongan dialog di atas yang disampaikan oleh Kogami saat memojokkan Kanehara pada gambar 4.11 (1) saat ia sedang makan di toilet umum dengan cara menuduhnya sebagai kriminal laten. Perkataan Kogami, “早速　ネットに言い触らしてやるよ。金原　祐治は　サイコパスの濁った人殺しだってな” (Kita akan segera menyebarkannya dalam jaringan net, bahwa Yuji Kanehara adalah pembunuh yang Psycho-Pass nya berawan.), menunjukkan bahwa kogami sengaja menuduh Kanehara agar dapat melihat sikap aslinya. Yang kemudian dengan gugup kanahera meminta *enforcer* Kogami untuk tidak mengatakannya. Perlakuan dari *enforcer* ini Kogami memberikan gambaran bahwa tidak ada yang bisa lari dari penilaian Sibyl. Sebenarnya yang dilakukan Kogami adalah untuk memicu sifat asli dari sosok Kanehara dan juga mencoba melihat apakah intuisi mereka benar bahwa Kanehara adalah pembunuhnya. Tampak pada gambar 4.11 (3) dengan menggunakan teknik *Up Shot* menggambarkan situasi dimana sosok Kogami tampak mengintimidasi dan memojokan Kanahera. Tampak Kanehara semakin takut 4.11 (4) terlihat dengan menggunakan *Extrteame Close Up Shot* yang menampakkan butiran-butiran keringat kecil diwajahnya saat Kogami menyatakan bahwa hidupnya akan hancur disaat hal ini tersebar dalam jaringan net.

Rasa takut yang secara natural keluar dalam individu ini berawal dari wacana warna yang diciptakan untuk kebaikan dan keamanan bersama. Efek dari

warna atau *hue* yang seharusnya terjaga itu semakin ditampakkan dalam episode ini. Dengan memiliki *hue* yang gelap (atau indikator angka yang melewati batas yang sudah ditetapkan oleh Sibyl) kehidupannya akan berakhir hancur dan tidak adanya harapan baginya untuk keberlangsungan hidupnya dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, Kanehara memilih keputusan untuk membunuh *enforcer* Kogami dan inspektur Akane karena keduanya tanpak akan memberikan dampak buruk baginya jika kemudian ia akan menjadi target sasaran BKU. Larangan bagi seseorang untuk membiarkan hue nya melewati batas normal ini seakan diaplikasikan oleh Kanahera demi memulihkan *hue* nya dengan membunuh sekalipun.

Adegan ini menunjukkan wacana kekuasaan yang tidak dapat tersebar tanpa adanya sarat dan aturan. Syarat dan aturan ini dapat diperhatikan melalui bagaimana Sibyl *System* menerapkan regulasi yang mewajibkan setiap orang untuk menjaga hue mereka dan melarang untuk orang-orang untuk keluar dari apa yang telah diregulasikan Sibyl *System*. Dalam dialog disinggung penilaian dan indikator angka yang digunakan untuk memberikan sanksi bagi siapapun yang melewati batas regulasi yang ditetapkan oleh Sibyl *System* atau larangan-larangan yang telah ditetapkan oleh Sibyl.

4.2.5 Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa Kebenaran Sibyl *System*

Dalam adegan ini akan tampak wacana kekuasaan dalam bentuk kebenaran yang dikondisikan. Bagaimana Sibyl *System* ini bisa diterima oleh masyarakat adalah sebagaimana Sibyl *System* itu disajikan kepada masyarakat sebagai sistem dengan pengelolaan masyarakat yang adil oleh mesin dan menciptakan sebuah

masyarakat yang tidak bergantung pada ego manusia. Adegan berikut merupakan potongan gambar dan percakapan Makishima Shougo dengan ketua BKU *Chief* Kasei yang mengungkap bahwa sosok dirinya memiliki link jaringan kepada otak-otak lain yang disebut sebagai Sibyl *System*. Berikut datanya:

Data 12 (Season 1 Episode 17, menit ke- 10:05-13:46)

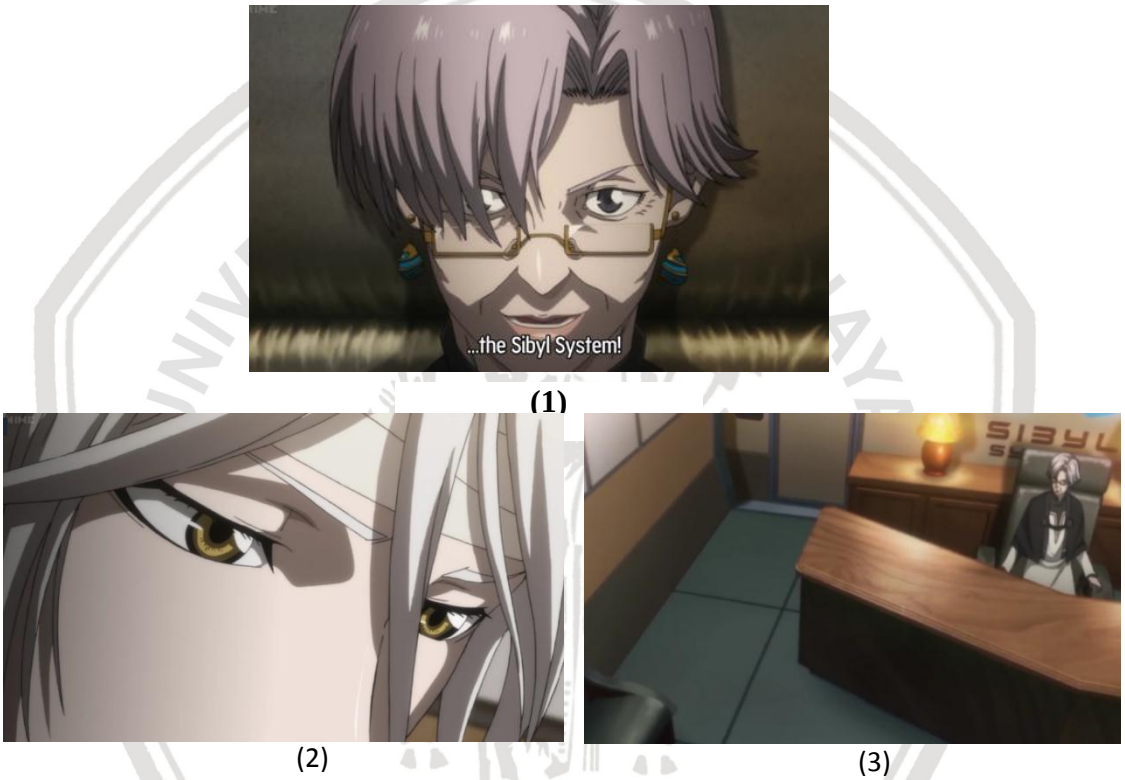

(1)

(2) (3)

Gambar 4. 12 Makishima Shougo dan Chief Kaisei berargumen tentang kenyataan* Sibyl *System yang sesungguhnya

Berikut dialognya:

槙島　　：人間のエゴに依存しない機械による　公平な社会の運営。
そう　うたわれていたからこそ民衆は　シビュラシステムを
受け入れてきたというのに…その実体が人間の脳の集合体である

Makishima: Ningen no ego ni izon shinai kikai ni yoru kōheina shakai no un'ei. Sō utawa rete itakara koso minshū wa shibyurashisutemu o ukeirete kita to iu no ni… Sono jittai ga ningen no nō no shūgō-taidearu

Makishima: Manajemen masyarakat yang adil oleh mesin. Sebuah masyarakat yang tidak bergantung pada ego manusia. Orang-orang menerima Sibyl *System* karena itulah cara penyajiannya

Adegan antara Chief Kaisei dan Makishima ini mempertanyakan kenyataan dari sosok atau bentuk Sibyl *System* yang sebenarnya. Dalam dialog diatas disampaikan oleh Makishima, bahwa penyajian Sibyl *System* kepada masyarakat adalah untuk melihat keadilan tanpa adanya sangkut paut dengan ego manusia dan sebagaimana hal itu bertolak belakang dengan kenyataan yang disampaikan oleh *Chief* Kasei, bahwa Sibyl *System* adalah sistem yang beranggotakan 247 otak manusia yang 200 otak diantaranya bekerja dalam suatu sesi penilaian, otak-otak ini bekerja untuk terus memberikan penilaian dan memantau *psycho-pass* orang-orang. *Chief* Kasei merupakan sebuah tubuh replika yang terhubung langsung dari berbagai jaringan otak dari sosok Sibyl *System* yang sebenarnya. Keberadaan Sibyl *System* itu sendiri sengaja dirahasiakan dan dioperasikan secara hati-hati seperti yang di ungkapkan oleh *Chief* Kasei kepada Makishima. Tampak pada gambar 4.12 (2) Makishima dengan wajahnya yang sedikit tertunduk menggambarkan raut wajah yang tampak berpikir. Seperti yang Makishima ragukan bahwa sistem ini menyimpan banyak rahasia sebagaimana yang diungkapkan *Chief* Kasei tentang kebenaran yang ditutupi oleh Sibyl.

Dengan ini jelas sekali tampak bahwa dengan wacana yang disajikan Sibyl *System* kepada masyarakat adalah sebagai sebuah mesin dan penilaian yang adil akan disajikan karena bukan berdasar dari penilaian manusia yang banyak terikat dengan ego, akan tetapi fakta dibelakangnya adalah otak-otak manusia yang di

sajikan untuk dapat menilai dan memantau masyarakat. Dengan menerima wacana bahwa sistem ini adalah buah hasil dari teknologi meski pada kenyataanya bukan seperti sepenuhnya yang disajikan, Sibyl *System* sudah berhasil berdiri dan beroperasi selama 50 tahun.

Wacana yang Sibyl sajikan dalam mendeskripsikan dirinya adalah sebagai suatu sistem yang memberikan tawaran keadilan dan bersifat positif. Hal ini menciptakan kepercayaan bagi Sibyl *System* terhadap manusia yang mulai terbuka bagi Sibyl untuk menerapkan sistem dan peraturannya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Foucault, wacana kekuasaan Sibyl memiliki kemampuan untuk merencanakan wacananya dan menciptakan kebenaran untuk membuat gagasan-gagasan positif yang kemudian digunakan untuk mengkondisikan subjek yang didominasi olehnya.

Selain itu, kebenaran yang diciptakan oleh Sibyl *System* ini dapat membentuk *image* atau pandangan terhadap sosok Sibyl *System* sebagai sistem yang membimbing manusia kepada kesejahteraan dalam bermasyarakat, seperti data berikut;

Data 13 (Season 1 Episode 13, menit ke 03:24-03:46)

(1) (2)

Gambar 4. 13 Diskusi Chief Kaisei dan Inspektur Ginoza

Berikut dialongya;

禾生　：宜野座君この安定した繁栄最大多数の　最大幸福が実現された現在の社会をいったい何が支えていると思うかね？

宜野座: それは　厚生省のシビュラシステムによるものかと。

禾生　：そのとおりだ。人生設計　欲求の実現今や　いかなる選択においても人々は　思い悩むより先にシビュラの判定を仰ぐ。
そうすることで人類の歴史においていまだ　かつてないほどに
豊かで　安全な社会をわれわれは　成立させている。

Kaisei : Ginoza-kun kono antei shita han'ei Saidai tasū no saidai kōfuku ga jitsugen sa reta genzai no shakai oIttai nani ga sasaete iru to omou ka ne

Ginoza: Sore wa Kōseishō no shibyurashisutemu ni yoru mono ka to.

Kaisei : Sono tōrida. Jinsei sekkei yokkyū no jitsugen imaya ikanaru sentaku ni oite mo hitobito wa omoinayamu yori saki ni shibyura no hantei o aogu.
Sō suru koto de jinrui no rekishi ni oite imada katsute nai hodo ni yutakade anzen'na shakai o wareware wa seiritsu sa sete iru.

Kaisei : Hari ini dunia telah menyadari kemakmuran yang stabil dan mencapai kebahagiaan terbesar bagi sebagian besar orang. Apa yang menurut anda mendukungnya?

Ginoza: Itu karena Sibyl *System* dan Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan.

Kaisei : Itu betul. Merencanakan hidup seseorang, mendapatkan apa yang diinginkan seseorang. Ketika orang membuat pilihan, tidak peduli apa pun itu, mereka meminta penghakiman Sibyl daripada menderita karenanya.
Melalui Sibyl *System*, kami menciptakan dunia yang makmur dan aman yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah manusia.

Gambar 4.13 menunjukkan kondisi saat inspektur Ginoza ditegur oleh *Chief* Kasei ketika divsi mereka melaporkan kejadian kasus di mana Inspektur Akane menyaksikan sendiri bahwa tindakan kejahatan Makishima Shougo tidak dapat dinilai sesuai dengan yang seharusnya oleh *dominator*. Laporan ini seakan menyatakan bahwa dengan kejadian dimana *dominator* tidak beroperasi seharusnya yang berujung meragukan penghakiman dari Sibyl *System*. Perkataan *Chief* Kaise, “宜野座君この安定した繁栄最大多数の　最大幸福が実現された現在の社会をいったい何が支えていると思うかね？” (Hari ini dunia telah menyadari kemakmuran yang stabil dan mencapai kebahagiaan terbesar bagi sebagian besar orang. Apa yang menurut anda mendukungnya?), menunjukan

pertanyaan mengenai pencapaian positif yang berhasil diciptakan dalam bermasyarakat di Jepang. Pertanyaan ini digunakan oleh *Chief* Kasei untuk menanamkan pada pemikiran Inspektur Ginoza bahwa semua ini adalah berkat Sibyl *System*.

Pada kalimat terakhir yang disampaikan oleh *Chief* Kaise mengatakan dengan pernyataanya itu ia menggambarkan bahwa dengan keberadaan Sibyl *System* ini akan tercipta kemakmuran dan aman yang belum pernah terjadi bahkan dalam sejarah manusia. Institusi Kementrian dan Kesejahteraan Sibyl *System* ini yang menyediakan kesempurnaan dalam bermasyarakat. Tanpa perlu memilih atau menentukan keputusan apapun itu, setiap orang akan difasilitasi jika meminta penghakiman dari Sibyl *System*. Secara tidak langsung *Chief* Kasei menggambarkan hasil dari wacana kekuasaan yang disampaikan oleh Foucault, yakni kekuasaan yang berjaring pada kegiatan sehari-hari ini tampak dan berhasil melalui wacana atau pernyataan bahwa Sibyl *System* dapat memberikan kebahagiaan dan kemakmuran. Selain itu poin di atas mengungkapkan bahwa dengan kredibilitas Sibyl *System* dan kemampuannya menjadikan masyarakat kembali bergantung kepadanya. Baik itu perintah, penilaian, yang merupakan bentuk dari wacana-wacana yang diarahkan kepada individu untuk tujuan menjaga kesejahteraan dan keamanan juga menciptakan pilihan kebahagiaan bagi individu yang meminta bantuan, maka mereka akan secara langsung menerima apapun penilaian yang diberikan oleh Sibyl *System*. Dengan ini Sibyl *System* menciptakan tubuh-tubuh yang mudah diatur atau *docile bodies* seperti yang dikatakan oleh Foucault.

Dalam *anime Psycho-Pass* nampak terlihat Sibyl *System* menciptakan wacana kekuasaan dalam bentuk kebenaran-kebenaran yang diarahkan kepadanya untuk menciptakan suatu *image*. *Image* atau pandangan masyarakat inilah yang kemudian dijaga sebagaimana Chief Kaisei menolak pernyataan Ginoza terhadap kecacatan yang dikatakan oleh Akane terhadap Sibyl *System* dan sebaliknya yang Chief Kaisei lakukan adalah menanamkan kepercayaan dengan memberikan wacana atas hal-hal positif dari sistem ini.

Dengan berbagai cara wacana kekuasaan dapat dikembangkan di dalam institusi atau dalam *anime* ini wacana kekuasaan sangat tampak di dalam fasilitas-fasilitas khusus yang diciptakan oleh Sibyl *System*. Sifat wacana kekuasaan ini adalah produktif dan positif, tidak memaksakan, sesuai dengan yang disampaikan oleh Foucault. Wacana akan terus berkembang dan semakin kuat jika terpelihara di dalam institusi. Wacana pada dasarnya sengaja dibentuk dan dikondisikan oleh institusi-institusi yang lebih dominan atas aspek-aspek yang didominasinya. Salah satu contohnya institusi kesehatan dimana seorang dokter mengkondisikan para pasiennya dengan menyediakan obat untuk menekan rasa stres mereka. Hal ini menggambarkan kondisi dimana sebuah institusi kesehatan memiliki pengaruhnya kepada aspek-aspek yang didominasinya yakni pasien yang berobat atau menerima perawatan di bawah naungannya.

Semisal jika seseorang menolak untuk mengikuti program pemulihan *hue* atau *stress care*, sebenarnya orang itu tidak akan dipaksakan akan tetapi dampaknya akan berakibat fatal, sepeti dalam kasus *anime* ini jika seseorang mengalami stres yang berlebih disegerakan datang ke fasilitas kesehatan terdekat

untuk menerima perawatan intensif sebelum *hue*-nya menjadi gelap dan ditangkap oleh BKU. Seperti data dibawah ini peneliti menemukan wacana kekuasaan yang berkembang dalam fasilitas kesehatan, fasilitas kemiliteran atau keamanan, fasilitas penentuan lowongan kerja, dan fasilitas penunjang kesejahteraan lainnya.

4.2.6 Wacana kekuasaan Sibyl *System* dalam Institusi Kesehatan dan Kesejahteraan

Sibyl *System* menciptakan sebuah wacana yaitu akan tumbuh masyarakat yang aman dari kriminal dan keteraturan ini dapat diciptakan dengan menjaga kondisi kejiwaan masing-masing orang. Untuk menjaga keteraturan masyarakat maka BKU akan menangkap siapa saja yang memiliki potensi menjadi kriminal laten sesuai dengan penilaian dari Sibyl *System*.

1.) Wacana kekuasaan Sibyl *System* dalam Institusi Kesehatan

Dilihat dari keterkaitan antara kemanan dan keteraturan masyarakat dibutuhkan obat-obatan untuk menenangkan atau menjaga kondisi kejiwaan sesorang. Oleh karena itu Sibyl *System* menciptakan wacana yang berkembang di dalam fasilitas kesehatan. Tanpa berpikir panjang, hanya dengan beranggapan bahwa dengan rutin meminum obat-obatan yang disajikan oleh Badan Kesehatan di bawah naungan Sibyl *System* ini dapat menjaga kondisi *hue* mereka sehingga masyarakat mengkonsumsinya tanpa berpikir panjang akan efek maupun dampak jangka panjang yang akan terjadi kepada mereka. Hal ini disebut sebagai *stress care*, yakni perawatan untuk menjaga kondisi stres individu. Berikut data dan analisisnya;

Data 14 (Season 2 Episode 1, menit ke 00:25-0:59)

(1)

(2)

(3)

Gambar 4. 14 Fasilitas kesehatan menyediakan kebutuhan obat-obatan untuk* menjaga kondisi *hue

Berikut dialognya:

広告　　：サイコパス治療は　また次の段階へ!　ストレスや精神疾患などで　色相が悪化すると 最悪の場合，潜在犯と認定され更生施設へ。
しかし，　この向精神剤　ラクーゼがあれば　もう大丈夫。

Kōkoku　　*: Saikopasu chiryō wa mata tsugi no dankai e! Sutoresu ya seishin shikkan nado de shikisō ga akka suruto saiaku no baai, senzai-han to nintei sa re kōsei shisetsu e.*
Shikashi, kono kō seishin-zai rakūze ga areba mōdaijōbu.

Ad　　: Perawatan *psycho-pass* telah berevolusi ke level berikutnya! jika hue anda berubah menjadi buruk karena stres atau gangguan mental, dalam kasus terburuk, Anda dapat dinyatakan sebagai penjahat laten dan dikirim ke fasilitas rehabilitasi…
Namun, jika Anda menggunakan obat psikotropika LACOUSE ini, Anda tidak perlu takut!

Pada gambar 4.14 (1) menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kebiasaan untuk setiap waktu melihat dan memantau kondisi *hue* mereka. Dengan

kekhawatiran akan stress ataupun melonjaknya angka indikasi kejiwaan seseorang sehingg mereka takut jika diberi label sebagai seorang kriminal laten, maka dari fasilitas kesehatan dari kementrian kesehatan Sibyl *System* menciptakan suatu obat yang dapat menekan kondisi ketakutan ini dan dengan wacana mengkonsumsi obat ini dapat memulihkan *hue* mereka dan menghapus kekhawatiran mereka. Selain itu pada gambar 4.14 (2) dengan menggunakan teknik *Long Shot* digambarkan sebuah hologram iklan yang menunjukkan seberapa berat sanksi kepada mereka yang tertangkap sebagai kriminal laten yang nanti akan hidup di balik jeruji. Setelahnya iklan tersebut memberikan ajakan untuk mengkonsumsi obat yang disebut LACOUSE yang tampak pada gambar 4.14 (3) teknik *Close Up* yang menunjukan tangan yang menyodorkan obat-obatan ini dengan cuma-cuma. Diciptakan obat ini bagi semua orang yang khawatir memiliki masalah dengan kondisi kejiwaan mereka dan dengan mengkonsumsinya maka kondisi kejiwaan mereka akan lebih mudah diatur.

Adegan ini menunjukan bahwa wacana kekuasaan tidak dapat berkembang sendiri. Nampak bahwa dengan menggunakan institusi kesehatan dan menjanjikan obat-obatan yang dapat mengkondisikan pada *hue.* Tanpa berpikir panjang, orang-orang mengambil obat ini dan dengan tanpa disadari mempercayai dan mengikuti wacana yang secara tidak langsung menyarankan mereka untuk mengkonsumsi obat yang mematikan emosi mereka. Berikut data yang menampakkan bahwa dengan *excessive stress care* yakni penanganan stres yang berlebihan dapat mematikan jiwa seseorang;

Data 15 (Season 1 Episode 9, menit ke 00:16:24-00:16:28)

(1)

(2)

(3)

Gambar 4. 15 Efek mematikan jiwa dari perawatan stress care yang berlebihan

Berikut dialognya:

泉宮寺　：生命とは他の命を犠牲にすることで,健やかに保たれる。だが, 体の若さばかりを求め心を養うすべを　見失えば, 当然,　生きながらに　死んでいる亡者たちばかりが　増えていく。

Toyohisa Senguji: Seimei to wa hoka no inochi o gisei ni suru koto de, sukoyaka ni tamota reru. Daga -tai no waka-sa bakari o motome kokoro o yashinau sube o miushinaeba, tōzen, ikinagara ni shinde iru mōja-tachi bakari ga fuete iku.

Toyohisa Senguji: Hidup tetap sehat dengan mengorbankan kehidupan lain. tetapi, jika orang hanya mencari kemudaan untuk tubuh mereka dan kehilangan sarana untuk mengolah pikiran mereka, secara alami, itu hanya akan mengarah pada peningkatan jumlah orang menjadi mayat hidup.

Pada gambar 4.15 (2), dengan menggunakan teknik *Long Shot* menampilkan detail halaman rumah sakit yang di dalamnya terdapat satu atau dua

orang suster berseragam putih yang mendorong pasiennya. Pasien tersebut menunjukkan ekspresi kehampaan. Dilihat dari matanya yang tidak merefleksikan cahaya menunjukkan bahwa pasien ini melakukan perawatan secara berlebih untuk menekan stres mereka dengan menggunakan fasilitas kesehatan yang disediakan di rumah sakit ini sehingga berujung mematikan jiwa mereka. Begitu pula pasien yang berbaring pada gambar 4.15 (3) seakan tidak menampakkan emosi dan tergeletak begitu saja tanpa bergemin.

Dari dialog diatas, Senguji yang merupakan salah seorang rekan Makishima ini mengutarakan pendapatnya akibat dari orang-orang yang tidak memiliki stres dalam hidupnya. Menurutnya, orang-orang itu 4.15 (2) akan berakhir seperti mayat hidup dikarenakan fungsi otak mereka yang tidak terolah atau menerima rangsangan. Perkataan Senguji, “体の若さばかりを求め心を養うすべを　見失えば, 当然,　生きながらに　死んでいる亡者たちばかりが増えていく” (jika orang hanya mencari kemudaan untuk tubuh mereka dan kehilangan sarana untuk mengolah pikiran mereka, secara alami, itu hanya akan mengarah pada peningkatan jumlah orang menjadi mayat hidup), menunjukan kritikan terhadap masyarakat. Hal ini terkait dengan kasus data 13 yang disajikan oleh penulis sebelumnya, yang dimaksud Senguji tentang orang yang hanya mencari kemudahan telah diulas oleh *Chief* Kasei, bahwa banyak orang yang mencari bantuan Sibyl *System* dalam menentukan pilihan bagi mereka. Ketergantungan terhadap sistem ini yang kemudian menjadi sindiran Senguji terhadap para pasien yang ia gambarkan sebagai mayat hidup yang mematuhi apasaja yang diperintahkan oleh Sibyl *System*.

Begitu halnya sama dengan Rouichi Ouryou, seorang seniman yang karya seni lukisannya mengandung fundamental atau unsur yang kuat. Ia adalah seorang seniman jenius dalam menggambar sesuatu yang kejam, mimpi buruk yang hidup menggunakan tubuh perempuan sebagai motif. Ia merupakan seorang illustrator yang paling dominan di dunia kesenian. Memiliki *hue* yang bersih ini kemudian menjadikan masyarakat juga Rouichi Ouryou beranggapan bahwa ini adalah salah satu bentuk masyarakat yang ideal. Namun Rouichi Ouryou sangat menyambut teknologi yang disediakan Sibyl *System* sehingga ia mulai bergantung dengan obat-obatan untuk menjaga kondisi *hue*-nya agar tetap terjaga. Berbagai proses *stress care* ia lakukan demi cita-citanya untuk memiliki pikiran yang sehat yang telah ditemukan melalui teknologi ini. Berikut datanya:

Data 16 (Season 1 Episode 7, menit ke 12:33- 15:00)

(1) (2)

Gambar 4. 16 Rouichi Ouryou yang mati akibat excessive stress care

Berikut dialognya:

槙島　　:ユーストレス欠乏性脳梗塞。まあ公認の病名ではありません。原因不明の心不全という形で処理されている死因のおおかたは実は, この症例に該当すると　いわれています。

泉宮寺　　: 聞いたことはある. 過度のストレスケアによる弊害だそうだが…。

槙島　　: かねてより,適度のストレスは免疫活動を活性化させるなど

好ましい効果もあるとされてきた。

Makishima : Yūsutoresu ketsubō-sei nō kōsoku. Mā, kōnin no byōmeide wa arimasen. Gen'in fumei no shinfuzen to iu katachi de shori sa rete iru shiin no ōkata wa jitsuwa, kono shōrei ni gaitō suru to iwa rete imasu

Toyohisa Senguji : Kiita koto wa aru. Kado no sutoresu kea ni yoru heigaida sōdaga….

Makisima :Kanete yori, tekido no sutoresu wa men'eki katsudō o kassei-ka sa seru nado konomashī kōka mo aru to sa rete kita.

Makishima : *Eustress* kekurangan infark serebral. Yah, itu bukan nama penyakit resmi penyakit ini. Dikatakan bahwa kasus kematian yang dirawat dalam bentuk gagal jantung yang tidak dapat dijelaskan sebenarnya adalah kasus ini.

Toyohisa Senguji: Saya pernah mendengarnya, tampaknya itu adalah efek berbahaya dari perawatan stres yang berlebihan ....

Makishima : Untuk beberapa waktu, stres moderat telah dikatakan memiliki efek positif seperti mengaktifkan aktivitas kekebalan tubuh.

Dinyatakan bahwa banyak, seperti salah satunya kematian Rouichi Ouryou menurut Makisima merupakan akibat dari *eustress deficiency cerebral infraction* yakni stroke. Infark serebral merupakan kematian sel-sel otak yang disebabkan kekurangan oksigen. Keadaan ini sering disebut dengan stroke. Stroke mengakibatkan gangguan fungsi otak secara mendadak akibat terganggunya pasokan aliran darah ke otak. terjadi karena akibat kekurangan oksigen[1], ini terjadi karena kurangnya *eustress* yaitu nama untuk stres psikologis moderat atau normal yang dianggap bermanfaat bagi orang untuk mengalaminya. *Eustress* biasa disebut dengan stres positif, yang berupa memotivasi, memfokuskan energi, stres berjangka pendek, memberikan rasa bergairah dan semangat[2]. Perawatan-

[1] Dr. Mira Iskandar, "Apa Yang Dimaksud Dengan Infark Serebral?" diakses dari https://www.alodokter.com/komunitas/topic/apa-yang-dimaksud-dengan-infark-cerebri, pada tanggal 01 Juni 2018 pukul 01:54

[2] Rully Mujahid, "Jenis Stres" diakses dari http://reframepositive.com/jenis-stres/, pada tanggal 01 Juni 2018 pukul 01:56

perawatan yang digunakan dalam kasus ini kemudian meninggalkan efek pikiran tanpa adanya rangsangan karena obat-obatan ini mematikan stress positif. Kemudian bedampak tubuh akan berhenti berkembang dan berada dalam kondisi dimana ia hidup akan tetapi tidak sadar dan tanpa adanya respon juga aktivitas otak yang sudah tidak berfungsi lagi.

Seperti yang disampaikan dalam dialog diatas, perkataan Makishima, "ユーストレス欠乏性脳梗塞。まあ公認の病名ではありません" (*Eustress* kekurangan infark serebral. Yah, itu bukan nama penyakit resmi penyakit ini.), menunjukkan pernyataan bahwa secara tidak langsung penyakit yang sebenarnya disebabkan oleh perawatan stres yang berlebihan yang disebut *eustress deficiency cerebral infraction* ini tidak disebutkan dengan nama yang sebenarnya, melainkan nama yang disetujui untuk menyebutkan penyakit ini adalah kematian yang disebabkan oleh gagal jantung yang sebabnya tidak ditemukan. Pembatasan pengetahuan yang disampaikan ke dalam masyarakat ini tidak disadari oleh masyarakat, sehingga mereka terus menerima segala perintah saran dan sarana kesehatan yang disediakan oleh Sibyl *System* sebagai sarana yang benar. Selain itu mereka terus berasumsi bahwa Sibyl *System* dapat memberikan kebahagian, dan dengan mengikuti anjuran juga perintahnya maka mereka akan menjadi masyarakat yang ideal dimana kondisi kejiawaan mereka berada pada batasan patokan normal atau jiwa yang sehat seperti yang telah ditetapkan oleh Sibyl *System*.

Bentuk kebahagiaan yang diharapkan orang-orang dan tentunya Rouichi Ouryou disampaikan oleh anaknya sebagai rasa ketenangan yang kemudian berujung kematian seperti data dibawah ini:

Data 17 (Season 1 Episode 7, menit ke 00:29- 00:50)

(1)

(2)

Gambar 4. 17 Rikako Ouryou menemani ayahnya di kursi roda akibat excessive stress care

Berikut dialognya:

璃華子　　: 罪なき人々を死に至らしめる　伝染病...
　　でも　この病原菌が根絶されることはない. これは　安らぎ
　　という名の病, 人々が望んだ　死の形.

Rikako Ouryou: Tsumi naki hitobito o shini itara shimeru densenbyō... Demo kono byōgenkin ga konzetsu sa reru koto wanai. Kore wa yasuragi to iu na no yamai, Hitobito ga nozonda shi no katachi.

Rikako Ouryou: Penyakit infeksi yang menuntun kematian pada orang yang tidak bersalah ... Tetapi penyakit ini tidak pernah diberantas. Ini adalah penyakit yang bernama kenyamanan, suatu bentuk kematian yang orang-orang harapkan.

Tampak pada gambar 4.17 (1) dengan teknik *Close Up* dapat terlihat detail raut wajah Rikako Ouryou yang tampak sedih. Rikako Ouryou adalah anak perempuan dari Rouichi Ouryou. Pada gambar 4.17 (2) tampak Rikako sedang menemani ayahnya yang diam dan duduk lemas di atas kursi rodanya. Perkataan Rikako, “この病原菌が根絶されることはない. これは　安らぎという名の病, 人々が望んだ　死の形.” (Tetapi penyakit ini tidak pernah diberantas. Ini

adalah penyakit yang bernama kenyamanan, suatu bentuk kematian yang orang-orang harapkan.), menunjukan bahwa orang-orang tidak berusaha untuk menemukan obat dari penyakit ini. Melainkan terus membiarkan diri mereka berada dalam siklus perawatan dan berujung dengan kematian. Data ini mendukung data-data sebelumnya yang menunjukkan bahwa bentuk kebahagiaann dari Sibyl *System* berupa kenyamanan yang diciptakan bagi individu yang berada dalam ikatannya. Dalam konteks ini berupa wacana dalam fasilitas kesehatan yang kemudian berhasil mengembangkan pengarunhnya terhadap aspek yang didominasinya melalui obat-obatan dan gagasan positif yang menjanjikan kebahagiaan dengan mengkonsumsinya.

Fasilitas yang menyediakan obat-obatan dan perawatan stres ini berfungsi sebagai institusi yang menyediakan ruang bagi wacana untuk terus berkembang dan bertahan. Fasilitas kesehatan ini mendukung peraturan yang diterapkan oleh Sibyl *System*, sebagaimana dengan menjaga *hue* agar berada pada batas normal yang sudah ditetapkan oleh Sibyl, dan wacana untuk segera melakukan *stress care* jika *hue* mengalami keburukan. Semua wacana yang berkembang dalam fasilitas kesehatan ini menunjukan tujuan yang sama yaitu demi menjaga keteraturan masyarakat dibawah pengaturan Sibyl *System*.

2.) Wacana kekuasaan dalam Institusi Kesejahteraan

Sibyl *System* menjanjikan kesejahteraan kepada masyarakat dengan menyediakan berbagai bentuk fasilitas yang membantu masyarakat dalam menentukan pilihan yang akan berujung memberikan kebahagiaan. Salah satunya seperti data di bawah ini;

Data 18 (Psycho-Pass The Movie, menit ke 00:15:24-00:15:46)

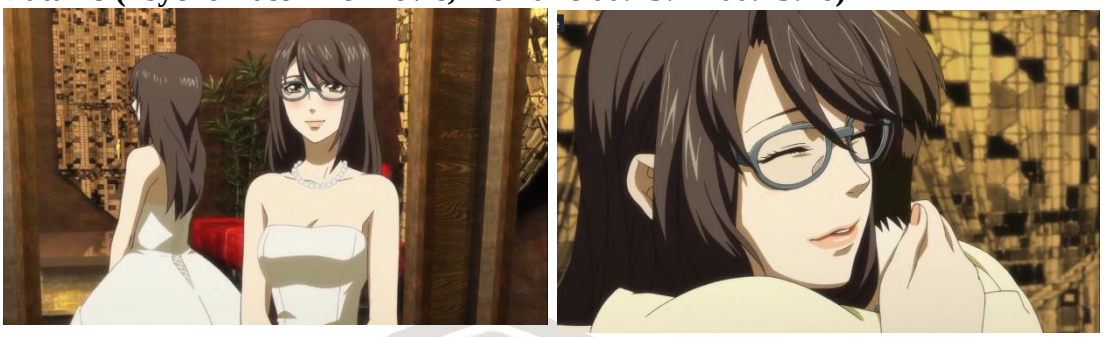

(1) (2)

Gambar 4. 18 Romantic Capability dari sistem yang diciptakan Sibyl

Berikut dialognya;

常守 朱 : とうとう佳織が結婚かぁ， おめでとう!

佳織 ：ありがとう。あらためてシビュラシステムの恋人適性ってすごいんだって実感したな。彼と知り合うきっかけも　システムのおかげで…

Akane : Tōtō Kaori ga kekkon kā, omedetō!

Kaori : Arigatō. Aratamete shibyurashisutemu no koibito tekisei tte sugoi n datte jikkan shita na. Kare to shiriau kikkake mo shisutemu no okage de…

Akane : Akhirnya Kaori menikah, selamat!

Kaori : Terimakasih. Sekarang saya akhirnya tahu secara langsung bahwa Sistem Kompatibilitas Romantis Sibyl benar-benar luarbiasa. Berkat sistem ini adalah satu-satunya alasan aku punya kesempatan untuk bertemu dengannya juga.

Pada gambar 4.18 menunjukan adegan Kaori salah satu teman dekat Akane yang akan segera menikah dan sedang mencoba gaun pengantinnya 4.18 (1). Ia tampak bahagia dengan rona merah di pipinya. Perkataan Kaori, “あらためてシビュラシステムの恋人適性ってすごいんだって実感したな。彼と知り合うきっかけも　システムのおかげで” (Sekarang saya akhirnya tahu secara langsung bahwa Sistem Kompatibilitas Romantis Sibyl benar-benar luarbiasa. Berkat sistem ini adalah satu-satunya alasan aku punya kesempatan untuk bertemu dengannya juga.), menunjukan pernyataan Kaori berkat layanan yang disediakan oleh Sibyl yang memungkinkannya untuk bertemu dengan pasangannya ini.

Melalui sistem *Romantic Capability* yang disediakan oleh Sibyl *System* Kaori akhirnya akan menikah. Mendukung dengan apa yang disampaikan oleh *Chief* Kasei kepada Ginoza tentang bagaimana masyarakat selalu melibatkan penghakiman dan penilaian dari Sibyl. *Romantic Capability* yang merupakan salah satu kemampuan untuk melihat kecakapan atau kecocokan satu sama lain berdasarkan perasaan ini dari nilai dan dengan hasil dari penilaian kecocokan seseorang satu sama lain dapat dipastikan.

Melalui hasil dari penilaian Sibyl ini teman Akane kemudian mencoba untuk mempertemukan kedua orangtua mereka dan berakhir sesuai dengan yang diprediksikan Sibyl. Tampak jelas bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan seseorang dapat diprediksikan oleh Sibyl, dan semakin kebergantungannya seseorang pada bentuk penilaian apapun yang kemudian dilayangkan kepadanya baik itu perintah, anjuran, dan pengalokasian kecakapan kerja sekalipun akan dilakukan tanpa kecurigaan sekalipun dengan harapan pilihan Sibyl ini adalah pilihan yang akan membawanya pada kebahagiaan.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Foucault bahwa kekuasaan merayap dalam suatu jaringan tak kasat mata melalui wacana-wacana yang berkembang dalam institusi ini tergambar dengan jelas dalam *anime* ini. Bahwa kekuasaan yang dilakukan oleh Sibyl berada dalam kegiatan sehari-hari mereka dan dapat membuahkan hal yang positif. Semua penilaian anjuran dan aktivitas yang Sibyl *System* sediakan adalah untuk mengatur dalam bermasyarakat, menentukan aksi dan pilihan hidup dan penilaian terhadap hal dasar lainnya inilah yang menjadi salah satu wujud pengaturan dalam keseharian masyarakat.

4.2 Wacana Kekuasaan Dalam Sistem Panoptikon

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan wacana kekuasaan seperti apa yang diterapkan oleh Sibyl dan bagaimana cara kerja Sibyl dalam menerapkan wacana kekuasaannya di dalam sistem pengawasan panoptikon. Wacana membutuhkan wadah untuk berkembang. Semakin luas wadah yang wacana gunakkan untuk menyebarkan kekuasannya maka akan semakin banyak tantangan bagi wacana untuk menyelaraskan pemikiran-pemikiran di dalamnya. Wacana membutuhkan sebuah sistem yang dapat mengawasi agar individu-individu yang berada dalam jaringannya tetap berada di dalam pengaruhnya dan sesuai dengan tujuannya.

Panoptikon seperti yang sudah diulas sebelumnya adalah sistem pemenjaraan yang diambil oleh Foucault dari desain penjara yang diciptakan oleh Jeremy Bentham. Sistem pemenjaraan ini menciptakan model pengawasan yang paling ditekankan. Selain itu sistem panoptikon memudahkan untuk melakukan observasi secara keseluruhan di saat yang bersamaan. Suatu sistem yang dapat mengatur jumlah maksimum tahanan dengan jumlah minimum orang. Hal ini tercermin dalam *anime* ini dengan masyarakat Jepang yang diposisikan menjadi tahanan yang diatur dan segelintir orang yang dimaksudkan untuk mengaturnya adalah Sibyl *System*. Dalam *anime* yang berfungsi sebagai panoptikon adalah Sibyl *System* dan alat yang digunakan untuk pengawasan yang akan peneliti ulas di dalam subbab berupa CCTV, *street scanner*, *drone*, *detector* dan *dominator*. Pengaplikasian sistem pengawasan panoptikon yang digunakan untuk mengatur wacana yang berkembang di dalam *anime* ini menggambarkan masyarakat yang

seakan-akan berada dalam jaringan pemenjaraan yang tidak nampak seperti penjara. Dalam sistem panoptikon, Berikut data dan analisinya:

4.4.1 Sistem Panoptikon berupa pengawasan dalam fasilitas sehari-hari

Surveillance atau pengawasan yang menampakkan *the view sees the many*, dimana yang jumlahnya sedikit dapat mengawasi jumlah yang banyak. Kasus di Jepang ini dengan terciptanya *street scanners* (atau biasa kita kenal dengan nama CCTV) yakni pemindai di jalanan yang berfungsi untuk selalu memantau kondisi *psycho-pass* orang-orang yang menjadi bagian dalam keteraturan dan lingkup jaringan kekuasaannya. Pengawasan dalam aktifitas sehari-hari ini tampak dalam *anime Psycho-Pass* dengan gambaran dimana CCTV diletakan di fasilitas-fasilitas umum yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat untuk terus memantau dan mengkondisikan individu di dalamnya. Berikut datanya;

Data 19 (Season 1 Episode 2, menit ke 12:02-13:10)

(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4. 19 Street Scanner di Mall untuk pengkondisian area bebas stress

Berikut dialongya:

征陸　　：あらら　濁ってますね～。緊急セラピーを要するものと判断します。ご同行　願いますね。
潜在犯　　：えっ　そんな…。俺は　まだ　何も…。

Masaoka　　: ara-ra nigottemasu ne ~. Kinkyū serapī o yōsuru mono to handan shimasu.
Senzai-han　　: E, ssonna…. Ore wa mada nani mo….

Masaoka　　: Oh..cukup mendung yan. Penilaianku mengatakan bahwa anda membutuhkan terapi darurat. Tolong ikut bersama saya.
Kriminal laten: Apa? Mengapa? Aku belum melakukan apapun…

Pada gambar 4.19 (1) dengan menggunakan teknik *Long Shot* menunjukan adegan yang berada di dalam salah satu pusat perbelanjaan. Digambarkan ruangan luas dengan banyak tempat duduk dan orang-orang yang berjalan, pusat perbelanjaan adalah salah satu bentuk fasilitas umum yang banyak dikunjungi orang. Pengawasan berupa alat pemindai jalan pun tetap beroperasi dalam melakukan pengawasan bagi setiap pengunjungnya. Lokasi tempat *street scanner* yang terletak di dalam pusat perbelanjaan ini menunjukkan bahwa pengawasan terletak dimana-mana. *Street scanner* dengan fungsinya yang selalu memantau *hue* orang-orang yang melewatinya ini memudahkan BKU untuk melakukan pengawasan meski dari jauh sekalipun. Tim investigasi BKU yang saat itu bertugas adalah Inspektur Akane dan *enforcer* Masaoka yang tampak pada gambar 4.19 (2). Demi menjaga keteraturan dan keamanan maka dengan segera dikondisikan lah sosok yang dianggap memiliki kondisi stres cukup tinggi sehingga ia disarankan untuk segera dibawa ke fasilitas rehabilitasi terdekat. Perkataan Masaoka, “緊急セラピーを要するものと判断します。ご同行　願いますね” (Penilaianku mengatakan bahwa anda membutuhkan terapi darurat.

Tolong ikut bersama saya.), menunjukkan bahwa bentuk potensi kriminal yang hendak dilakukan atau belum dilakukan sekalipun sudah diawasi dan ditindak lanjuti. *Street scanner* ini tidak hanya terletak di tempat-tempat yang ramai saja, di ruangan, fasilitas-fasilitas umum, dan ruangan yang membutuhkan pengawasan ketat seperti kantor pusat BKU dan lain sebagainya.

Fungsi dari keberadaan *street scanner* dan bentuk pemindai lainnya adalah untuk melakukan pengawasan dan menciptakan masyarakat yang teratur dengan asumsi bahwa mereka sedang diawasi tanpa tahu siapa yang mengawasi atau apakah mereka sedang diawasi atau tidak. Hal ini dapat mengurungkan niat seseorang untuk melakukan tindakan yang menentang keteraturan yang diciptakan oleh Sibyl *System*. Dengan bentuk pengawasan seperti ini Sibyl *System* menciptakan *docile bodies* atau tubuh yang mudah diatur dengan sendirinya. Selain itu sistem panoptikon ini menunjukkan fungsi pendisiplinan tubuh yang ketat. Pengawasan dalam fasilitas sehari-hari ini belum dirasa cukup untuk mendisiplinkan individu jika dipantau saat beraktifitas sehari-hari diluar saja. Bentuk pengawasan yang lebih ketat pun diterapkan oleh Sibyl *System* dengan fungsi hologram yang menemani tuan-nya dalam aktifitas sehari-hari.

4.4.2 Sistem Panoptikon berupa pengawasan aktifitas sehari-hari

Di dalam *Psycho-Pass* bentuk pengawasan pada masing-masing individu sangat tampak dalam aktifitas sehari-hari. Salah satunya bentuk pengawasan ini sudah diterapkan sedari bangun tidur hingga hendak keluar untuk melakukan

aktifitas diluar sekalipun yang kemudian masih akan terus diawasi oleh *street scanner*. Berikut datanya:

Data 20 (Season 1 Episode 2, menit ke 00:34-03:59)

(1) (2)

Gambar 4. 20 Akane dan aktivitas paginya

Berikut dialognya;

キャンディ	:おっはよーん！１１月５日　８時１５分！けさの常守　朱さんのサイコパス色相は　パウダーブルー！
常守朱	: あ…。ハァ…　やっちゃった…。
…	
キャンディ	: 今日の天気は　曇り後　晴れ。降水確率は　０％。新宿区で　予測される集団ストレスはレベル３。心理汚染の予防サプリがお勧めです。
Candy	*: owwa yo¯n! 11 Tsuki 5-nichi 8-ji 15-bu! Kesa no tsune Mamoru Shu-san no saikopasu shikisō wa paudāburū!*
Akane	*: ah… aku telah mengacaukannya…*
Candy	*: Kyō no tenki wa kumori-go hare. Kōsui kakuritsu wa 0-pāsento. Shinjuku-ku de yosoku sa reru shūdan sutoresu wa reberu 3. Shinri osen'noyobō sapuri ga o susumedesu.*
Candy	: Selamat pagi! 8: 15, 5 November! Warna psycho-pass anda pagi pagi ini berwarna biru pucat!
Akane	: ah… aku telah mengacaukannya…
…	
Candy	: Cuaca hari ini akan cerah setelah berawan. Kemungkinannya adalah 0%. Stres kolektif yang diprediksi di distrik Shinjuku adalah level 3. Suplemen pencegahan kontaminasi psikologis dianjurkan.

Kegiatan pagi Akane Tsunemori setelah kasus pertamanya yang cukup menegangkan, diawali dengan pengecekkan terhadap *hue* miliknya oleh asisten

hologramnya yang berbentuk ubur-ubur kecil berwarna pink ini bernama Candy (gambar 4.20(1)). Percakapan Candy, “おっはよーん！１１月５日　８時１５分！けさの常守　朱さんのサイコパス色相は　パウダーブルー！” (*owwa yo¯n! 11 Tsuki 5-nichi 8-ji 15-bu! Kesa no tsune Mamoru Shu-san no saikopasu shikisō wa paudāburū!*), menunjukan sedari bangun Akane sudah dikabarkan dengan warna *hue* nya. Candy mengatakan warna hue Akane dengan girang dikarenakan kondisi *pycho-pass* Akane merupakan warna yang cerah, yaitu *powder blue* atau biru pucat. Setelah itu ketika Akane sedang memakan sarapannya, Candy menunjukkan berita selagi memberikan beberapa pengingat dan saran. Perkataan Candy, “新宿区で　予測される集団ストレスはレベル３。心理汚染の予防サプリがお勧めです” (Stres kolektif yang diprediksi di distrik Shinjuku adalah level 3. Suplemen pencegahan kontaminasi psikologis dianjurkan), pernyataan yang Candy sampaikan adalah untuk menyarankan Akane agar menyiapkan suplemen pencegah kontaminasi psikologis yang diramalkan akan terjadi di distrik Shinjuku. Hal sekecil apapun yang memungkin seseorang untuk ikut terpengaruhi dalam terkontaminasi kejiwaannya dengan *hue* yang gelap sangat ditekankan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sehari-hari sekalipun selalu diamati, baik dari kondisi *hue* dan kegiatan yang sekiranya akan memicu kontaminasi psikologis ini diperingati sebelum terjadi. Jika hal ini terus dilakukan akan menciptakan *docile bodies* yang kemudia tubuh-tubuh yang menjadi sasaran wacana kekuasaan Sibyl yang dipelihara dalam penjara kecil yakni rumah Akane, ini sudah secara otomatis mengerti apa yang diinginkan dari

pemegang kekuasaan yakni Sibyl *System*. Seakan-akan rumah yang Akane tempati ini merupakkan bentuk dari penjara kecil, dan bentuk pengawasan sekecil apapun yang disediakan untuk mengkondisikan dan mendisiplinkan individu di dalamnya agar siap untuk ditindaklanjuti seperti halnya dalam sistem Panoptikon berupa sekolah mattrey. Sekolah Mattrey ini merupakan bentuk pembiasaan dan pendisiplinan terketat. Dalam hal ini, yang paling menyerupai Sekolah Mattrey adalah pengawasan untuk mendisiplinkan individu dalam bentuk penjara yang tidak ingin disebut sebagai penjara.

4.4.3 Sistem Panoptikon berupa pengawasan dalam bentuk penjara

Bentuk sistem panoptikon dalam gambaran Foucault yang diambil dari bentuk arsitektur penjara ciptaan Jeremy Bentham yang paling jelas tergambar di dalam fasilitas rehabilitasi terutama ditunjukkan kepada penghuni sel kesehatan bagi kriminal laten. Berikut datanya;

Data 21 (Season 1 Episode 12, menit ke 05:01-05:26)

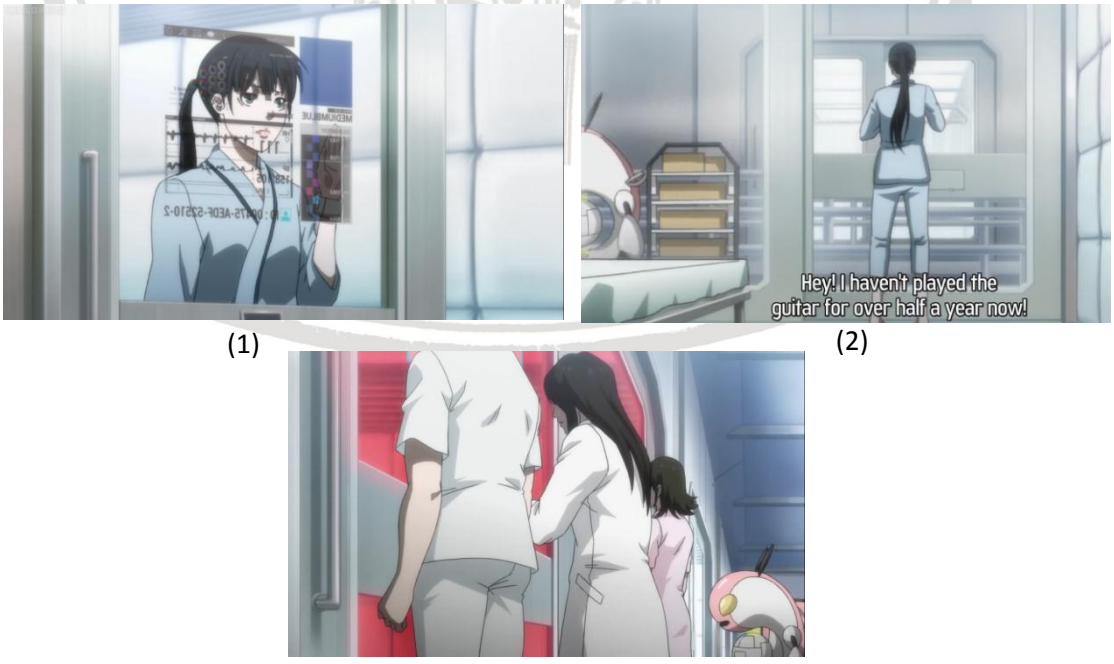

(1) (2)

(3)

Gambar 4. 21 Yayoi dalam rumah sakit diamankan saat kemarahannya meledak

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Berikut dialognya;

看護師　　: 最近は　色相もずいぶん　安定してきてるし. すぐ　退院できるわよ。そしたら,音楽でも何でも好きにやればいいじゃない。今が大事なときよ　辛抱して。

看護師　　: サプリ　置いてくわね。

Kankoshi　　: Saikin wa shikisō mo zuibun antei shite ki terushi. Sugu taiin dekiru wa yo. Soshitara, ongaku demo nani demo suki ni yareba ī janai. Ima ga daijina toki yo shinbō shite.

Kankoshi　　: sapuri oite ku wa ne.

Perawat　　: Baru-baru ini *hue* anda telah stabil dan anda dapat segera meninggalkan rumah sakit. Ketika begitu maka anda dapat melakukan apapun yang anda suka dalam musik, atau apapun yang anda sukai. Saat ini adalah waktu yang kritis untukmu, harap bersabar.

Perawat　　: Saya akan meninggalkan suplemen disini.

Kunizuka Yayoi sebelum menyerahkan dirinya untuk mengabdi menjadi *enforcer* ini ia ditangkap oleh BKU karena memiliki potensi untuk menjadi kriminal laten. Pada gambar 4.21 memberikan detail ruangan yang merupakan tempat Yayoi untuk menerima berbagai macam rehabilitas ini merupakan ruangan yang bening dan tidak ada celah sedikitpun yang memungkinkan baginya untuk tidak terpantau. Hal serupa diciptakan oleh desain penjara Jeremy Bentham, dimana sel penjara sengaja diciptakan trasparan agar memudahkan transparansi dalam melakukan pengawasan yang maksimal. Semua kegiatan dan tindak laku Kunizuka Yayoi dipantau meski nyatanya ia dibiarkan tanpa ada yang melihatnya.

Dalam kebutuhan tindakan cepat untuk mengkondisikan tahanan maka lampu di ruangannya akan berubah menjadi merah dan semacam gas penenang akan segera disemprotkan melalui ventilasi udara di ruangannya yang tampak pada gambar 4.21 (3)**.** Yayoi melakukan sedikit pertentangan yang menyatakan frustasinya karena barang yang ia tunggu-tungguu tidak diberikan izin untuk

dipinjamkan. Ketika Yayoi diamankan oleh perawat, perkataan perawat “: 最近は色相もずいぶん　安定してきてるし. すぐ　退院できるわよ。そしたら,音楽でも何でも好きにやればいいじゃない” (Baru-baru ini *hue* anda telah stabil dan anda dapat segera meninggalkan rumah sakit. Ketika begitu maka anda dapat melakukan apapun yang anda suka dalam musik, atau apapun yang anda sukai.), merupakan bentuk pernyataan perawat yang menanamkan hal-hal positif bahwa ia dijanjikan akan mengalami pemulihan dan berbagai gagasan positif untuk menenangkan Yayoi. Namun, kenyataan yang sebenarnya adalah, ketika seseorang sudah dianggap memiliki potensi untuk melakukan kriminal dan kemudian tertangkap lalu dimasukan kedalam fasilitas kesehatan rehabilitasi ini memiliki kecil kemungkinan untuk dapat mengalami pemulihan, atau apa yang Ginoza sampaikan sebagai keperibadian yang gagal. Hal berikutnya yang dilakukan oleh perawat adalah, memudahkan proses penanganan terhadap kriminal laten dengan menaruh supplement yang mengandung obat-obatan yang berfungsi untuk menenangkan dan mengatur emosinya. Melalui tindakan gas penenang dan suplemen yang diberikan kepada Yayoi untuk mengatasi dan mendisiplinkan tahanan ini serupa dengan yang dimaksudkan oleh Foucault sistem panoptik yang dapat terlaksana dengan lebih mudah dan efisien.

4.4.4 Sistem Panoptikon sebagai perpanjangan tangan kekuasaan dalam masyarakat Caceral

Sistem panoptikon merupakan bentuk pengawasan yang diambil Foucault dari design penjara Jeremy Bentham yang menggambarkan fungsi penjara sebagai sarana untuk mendisiplinkan individu-individu didalamnya dengan ketat melalui

pengawasan. Dalam sistem Panoptikon terdapat sistem Carceral yang merupakan bentuk penjara yang lebih besar dan luas. Di dalamnya terdapat pembentukan masyarakat carceral yang memunculkan fungsi dari perpanjangan kekuasaan. Di dalam penjara, sipir atau penjaga sel memiliki kuasa atas tahanan yang berada di balik jeruji yang merupakan perpanjangan dari institusi hukum untuk menjaga tahanan tetap di dalam selnya. Posisi sipir inilah yang kemudian dinyatakan sebagai perpanjangan tangan kekuasaan. Dalam *Psycho-Pass*, bentuk perpanjangan tangan kekuasaan ini tampak pada data berikut;

Data 22 (Season 2 Episode 3, menit ke 18:34-18:58)

(1) (2)

(3)

Gambar 4. 22 Inspektur Shimotsuki Menangkap Perwakilan Dewan Kotoku Masuda

Berikut dialognya;

Shimotsuki : 増田幸徳　代議士. 公安です. あなたの色相の悪化が検知されました.緊急セラピーを要するものと診断します. ご同行ください. 雛河 取り押さえなさい.

Shimotsuki : Masuda Yukinori daigishi. Kōandesu. Anata no shikisō no akka ga kenchi sa remashita. Kinkyū serapī o yōsuru mono to shindan shimasu. Go dōkō kudasai. Hinakawa toriosae nasai

Shimotsuki : Perwakilan Masuda Yukinori, saya dari keamanan publik. Kerusakan pada *hue* anda terdeteksi. Kami mendiagnosis bahwa anda membutuhkan terapi darurat. Tolong ikut bersama kami. Hinakawa tahan dia.

Di dalam sistem panoptikon yakni sistem pemenjaraan ini dapat dilihat melalui kerangka yang lebih luas, yakni kerangka sistem *carceral*. Suatu masyarakat akan disebut sebagai masyarakat caceral ketika terdapat perpanjangan tangan kekuasaan si penguasa. Dalam *anime* ini Sibyl *System* memiliki perpanjangan tangan kekuasaannya melalui Divisi BKU. Mereka melaksanakan berbagai tugas pengawasan, pengamanan dan hal-hal yang diberikan kepada mereka berupa hak kuasa yang telah diberikan oleh Sibyl bagi mereka untuk menindak kasus-kasus yang sekiranya dapat mengancam, merusak, dan menganggu keteraturan yang telah ia tetapkan.

Pada gambar 4.22 inspektur Shimotsuki beserta *enforcer* Kunizuka dan *enforcer* Hinakawa melakukan tugasnya sebagai BKU yang diutus oleh Sibyl untuk segera menangkap Perwakilan Dewan Masuda Yukinori dikarenakan *hue* nya memburuk dan butuh segera melakukan rehabilitasi. Perkataan Inspektur Shimotsuki, ": 増田幸徳　代議士. 公安です. あなたの色相の悪化が検知されました.緊急セラピーを要するものと診断します." (Perwakilan Masuda Yukinori, saya dari keamanan publik. Kerusakan pada *hue* anda terdeteksi. Kami mendiagnosis bahwa anda membutuhkan terapi darurat.), merupakan pernyataan yang diarahkan kepada Perwakilan Dewan Masuda Yukinori atas perintah

penangkapan dari Sibyl *System*. Sembari menyatakan identitas dirinya yang merupakan bagian dari divisi keamanan, Inspektur Shimotsuki hanya dengan menunjukan identitasnya seperti dalam gambar 4.22 (2) yang berposisi sebagai Inspektur ini semakin menekankan posisi dan hak serta keleluasaanya untuk menangkp Masuda Yukinori atas perintah Sibyl *System*. Hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa Inspektur Shimotsuki berperilaku sebagai proksi (perpanjangan tangan) kekuasaan Sibyl *System* dalam mengawasi masyarakat, mengamankan serta menjaga keteraturan di dalamnya. Tugasnya adalah menangkap individu yang sekiranya berada di luar batas regulasi yang telah ditetapkan oleh Sibyl *System*.

Dengan adanya perpanjangan tangan kekuasaan dari Sibyl *System* yang dialirkan kepada divisi keamanan akan menutup kemungkinan bagi potensi dari individu-individu yang memiliki kemungkinan untuk merusak keteraturan masyarakat yang telah Sibyl *System* tetapkan. Dalam hal ini, secara tidak langsung seorang yang menjadi proksi kekuasaan si penguasa memiliki kekuatan yang sama kuatnya dalam menyuarakan wacananya juga aksinya yang kemudian tetap diterima dan dianggap sama pentingnya seperti apa yang disampaikan oleh si penguasa itu sendiri.

4.4.5 Sistem Pengawasan Panoptikon berupa observasi terus-menerus pada tubuh-tubuh yang mudah diatur

Di tahun 2116 pemerintah Jepang mulai mengekspor teknologi Sibyl *System* ke negara-negara lain, dengan harapan dapat menyebarkannya ke seluruh

dunia. Salah satu negara yang membawa Sibyl *System* sebagai percobaan dan mengoperasikan adalah sebuah negara di antara perang saudara SEAUn (South East Asia Union) sebuah kota pesisir yang mencari kedamaian melalui Sibyl *System* adalah Sambala Float. Di dalam Sambala Float dibawah pemerintahan SEAUn inilah Sibyl *System* diaplikasikan. Menurut *Chief* Kasei, Jepang telah menyediakan sebatas pemindai jalan untuk *cymatic scan* dan akses untuk mengirimkan data yang sudah terkumpul ini kembali ke Jepang.

Di negara bagian ini keputusan cara mengoperasikan Sibyl *System* ini diambil oleh pihak polisi dan kemiliteran. Kota pesisir ini tampak seperti kepulauan pemenjaraan, yakni bagian dari bentuk sistem panoptikon yang dilihat dari satu kesatuan dan dioperasikan secara rata kepada *docile bodies* tubuh yang sudah mudah diatur. Sesuai dengan pendapat Foucault, panoptikon memungkinkan observasi terus-menerus kepada tubuh-tubuh yang berada di dalam jaringannya. Berikut datanya;

Data 23 (Psycho-Pass The Movie, menit ke 00:33:33-00:15:46)

(1)

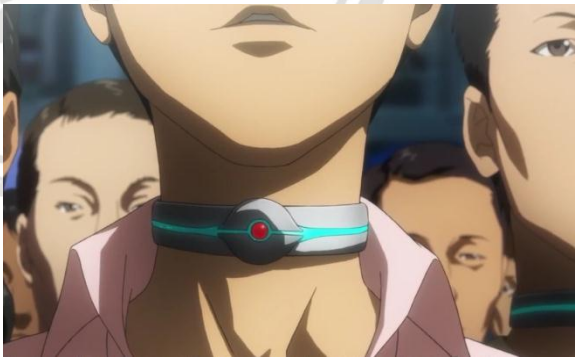

(2)

(3)

Gambar 4. 23 Penduduk dari koefisien criminal tinggi yang dikalungkan sensor pendeteksi

Berikut dialognya:

常守 朱　　: あの首輪の人たちは？
大佐　　: 気づかれましたか, 彼らは潜在犯ですよ. あの装置で常時サイコパスを監視しながら, 行動の自由を与えています.

Akane　　*: Ano kubiwa no hito-tachi wa?*
Taisa　　*: Kidzuka remashita ka, karera wa senzai-handesu yo. Ano sōchi de jōji saikopasu o kanshi shinagara, Kōdō no jiyū o ataete imasu.*

Akane　　: Siapa orang-orang yang berkalung itu?
Kolonel　　: Anda telah memperhatikan mereka, bukankah begitu? Mereka adalah criminal laten. Alat itu mengizinkan mereka untuk bergerak bebas, tetapi terus memantau Psycho-pass mereka.

Adegan ini menggambarkan Sibyl *System* di bawah otoritas kemiliteran, diterapkan lebih pada pendisiplinan masyarakat yang memposisikan seluruh petugas polisi dan kemiliteran berfungsi sebagai inspektur dan petugas yang memakainya berfungsi sebagai *enforcer*. Pada gambar 4.23 dalam kasus ini pengawasan dan observasi terus menerus ini terdapat pada kriminal laten dengan dipasangkannya kalung ini mereka dapat memiliki kebebasan dalam beraktifitas seperti halnya tampak pada gambar 4.23 (3) seorang pelayan berpakaian putih yang sedang berkerja ini mengenakan kalung. Namun, dibalik kebebasan itu, tiap kalung yang mereka kenakan itu memiliki dua fungsi yakni, satu adalah untuk

selalu memantau *psycho-pass* mereka kemanapun mereka beraktifitas, kedua adalah untuk menginjeksikan obat penenang atau racun mematikan bergantung dari hasil koefisien kriminal mereka.

Kasus diatas menggambarkan situasi dimana gagasan untuk berbuat jahat digagalkan dengan pikiran mengenai beratnya hukuman. Sama halnya dengan model pengadilan, dalam sekolah Mattrey yang menerapkan pendisiplinan hukum terhadap segala bentuk pelanggaran sekecil apapun (Foucault, 1977:296). Namun, perkataan Kolonel Nicholas, “彼らは潜在犯ですよ. あの装置で常時サイコパスを監視しながら, 行動の自由を与えています” (Mereka adalah criminal laten. Alat itu mengizinkan mereka untuk bergerak bebas, tetapi terus memantau Psycho-pass mereka), menunjukkan bahwa seperti yang disampaikan oleh Kolonel Nicholas bahwa mereka dapat beraktifitas secara bebas dalam bermasyarakat. Akan tetapi hanya dengan kesalahan sedikit ketika indikasi angka kriminalnya meningkat, yang mereka takutkan adalah dengan melakukan hal yang melewati batasan yang sudah ditetapkan oleh Sibyl maka mati adalah hukuman yang akan mereka terima. Mati karena disuntikkan racun mematikan yang berada pada kalung yang setiap saat terus melakukan pengawasan.

Ketentuan kedisiplinan dari pengawasan yang diberikan kepada kriminal laten ini menjadikan mereka terus berusaha untuk menjaga *hue*-nya sehingga kalung yang mereka kenakan tidak akan berakhir membunuhnya. Secara tidak langsung dengan pengawasan yang diterapkan oleh pemerintah SEAUn ini dalam mengoperasikan Sibyl *System* menerapkan pengawasan yang seakan memberi

wacana kebebasan dalam beraktifitas akan tetapi tetap dalam menjaga kondisi *hue* mereka agar tetap pada batas normal.

Data 24 (Psycho-Pass The Movie, menit ke 00:32:14-00:32:38)

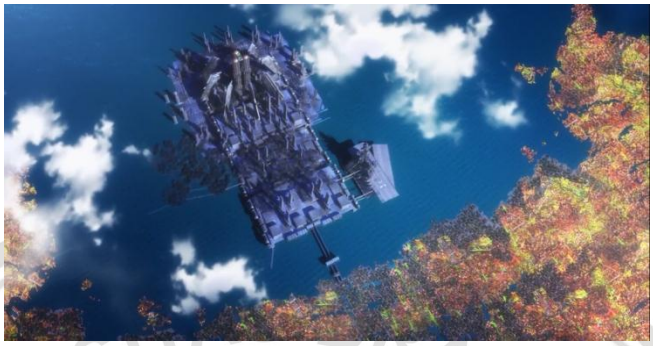

(1)

(2)

(3)

Gambar 4. 24 Pengungsi- pengungsi yang hendak memasuki Shambala Float

Pada gambar 4.24 (1) dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *Crane Shot* menggambarkan sebuah kota pesisir yang bersih dengan satu jalan atau jalur masuk kedalamnya, sedangkan berbanding terbalik dengan kota gersang yang tampak tak layak dihuni ini menunjukkan perbandingan yang sangat signifikan dari Shambala Float yang menerapkan Sibyl *System* dengan bagian kota yang tidak. Tempat ini jauh dari lokasi konflik antar perang saudara dan menerapkan keteraturan dan pengawasan yang disediakan oleh Sibyl *System*. Gambar 4.24 (2) dan 4.24 (3) ini menggambarkan para pengungsi dan anak-anak

yang hendak melewati portal perbatasan yang harus melalui berbagai proses keamanan agar dapat tinggal di Shambala Float. Hanya orang-orang yang memiliki *hue* yang bersih atau kode warna yang menunjukkan warna yang cerah dan indeks koefisien kriminal yang masih dibatas normal saja yang diperijinkan untuk masuk dan menetap. Dengan janji dan wacana akan keamanan yang terjaga juga pengawasan ketat akan terror dan para pemberontak, banyak penduduk yang kemudian beralih tempat tinggal.

Keberadaan Shambala Float dengan wacana yang mengasumsikan keamanan dan keteraturan juga pengawasan yang menjanjikan dari Sibyl *System* ini, secara tidak langsung mereka memasuki sistem panoptikon atau sistem pemenjaraan yang lambat laun akan menjadi sebuah kebiasaan untuk diatur dan diawasi pada setiap kegiatan yang mereka jalani. Dalam data ini dapat ditemukan kemudian bahwa di dalam masyarakat ini sudah tercipta pendisiplinan individu, yang dengan menerima regulasi dari Sibyl *System* sebagai pemengang pengaturan hidup mereka, dalam kasus ini Sibyl *System* berhasil membentuk masyarakat Carceral.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari analisa dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, berikut ini adalah kesimpulan bentuk wacana kekuasaan Sibyl *System* yang peneliti temukan;

1. Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa pemisahan

   Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa pemisahan yang peneliti temukan adalah pemisahan antara *enforcer* dengan inspektur, masyarakat normal (*hue* cerah) dengan kriminal laten, dan kelompok band legal dengan band yang tidak diizinkan oleh Sibyl *System*.

2. Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa penolakan

   Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa penolakan yang peneliti temukan adalah jika ia seorang kriminal laten, maka wacananya akan ditolak. Apapun yang ia katakan salah, dianggap sebagai hal yang tidak penting dan ditolak dalam bermasyarakat, seperti yang terjadi pada Okura Nobu.

3. Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa gagasan benar dan salah

   Peneliti menemukan gagasan benar dan salah dari Sibyl *System* ini melihat bagaimana semua orang yang *Hue*-nya cerah pasti selalu benar dan menandakan hal yang baik sedangkan yang memiliki *hue* gelap dianggap salah dan buruk.

4. Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa perintah untuk menjaga *hue* dan larangan di luar ketentuan Sibyl *System*

Sibyl *System* akan menanamkan rasa takut dan ancaman penolakan dalam bermasyarakat bagi para kriminal laten atau masyarakat dengan *hue* yang gelap. Sibyl *System* menjadikan masyarakat kerap memantau perkembangan *hue* mereka.

5. Wacana kekuasaan Sibyl *System* berupa Kebenaran Sibyl *System*

Sibyl *System* menciptakan wacana dalam bentuk kebenaran yang ditujukan kepada dirinya sendiri berupa sistem yang membawa kesejahteraan masyarakat dan kedamaian untuk menciptakan suatu *image* yang baik di hadapan masyarakat.

6. Wacana kekuasaan Sibyl *System* dalam Institusi Kesehatan dan Kesejahteraan

Di dalam institusi kesehatan, digunakan obat-obatan untuk mengatur kondisi emosi dan *hue* seseorang. Selain itu di dalam institusi kesejahteraan yang salah satunya berupa *Romantic Capability* diciptakan untuk mendapatkan kepercayaan penuh masyarakat agar terus terikat dan bergantung pada penilaian Sibyl.

Peneliti menemukan bahwa pola kekuasaan yang diterapkan oleh Sibyl *System* dalam wacananya ini berupa kekuasaan otoriter dengan pengaplikasian teratur dan lembut seakan-akan tampak transparan bagi masyarakat. Melalui wacana berupa janji, perintah, larangan dan kebenaran yang Sibyl *System* ciptakan maka masyarakat menerima bentuk pemerintahan apapun maupun peraturan yang dikeluarkan oleh Sibyl *System*.

Sibyl *System* berhasil untuk memberikan pengawasan dan menjaga keteraturan dari pengaruh wacana-wacana kekuasaan yang telah ia tanamkan agar terus terpelihara. Dimana Sibyl *System* seakan menjadi perwujudan dari Sistem

Panoptikon yang Foucault sampaikan. Berikut ini adalah kesimpulan bentuk pengawasan Sibyl *System* sebagai Panoptikon yang peneliti temukan;

1. Sistem Panoptikon berupa pengawasan fasilitas umum

Sibyl *System* berupa pengawasan di dalam fasilitas umum dalam *anime* ini berupa *street scanners* (atau alat pemindai di jalan) CCTV, dan *drone* yang berfungsi untuk selalu memantau *hue* dan kondisi *psycho-pass* masyarakat.

2. Sistem Panoptikon berupa pengawasan aktivitas sehari-hari

Peneliti menemukan bentuk pengawasan pada masing-masing individu sangat tampak dalam aktifitas sehari-hari. Salah satunya berupa hologram personal seperti halnya saat interaksi antara Candy Hologram dan Akane.

3. Sistem Panoptikon berupa pengawasan dalam bentuk penjara

Pengawasan berupa penjara dibentuk Sibyl *System* untuk mendisiplinkan tahanan atau pasien yaitu bentuk ruangan serba transparan agar penghuni sel terus terawasi, perawat pun tidak melakukan kontak fisik dengan pasien.

4. Sistem Panoptikon berupa perpanjangan tangan kekuasaan dalam masyarakat *carceral*

Perpanjangan tangan kekuasaan dari Sibyl *System* yang peneliti temukan adalah dalam divisi keamanan yakni inspektur atau divisi investigasi sebagai detektif yang dipersenjatai dengan *dominator* yaitu mata dari Sibyl *System*.

5. Sistem pengawasan panoptikon berupa observasi terus-menerus pada tubuh-tubuh yang mudah diatur

Peneliti menemukan sebuah alat berupa kalung dengan sensor merah di tengah yang berfungsi untuk memberikan kebebasan beraktifitas para kriminal

laten dalam bermasyarakat. Namun kalung ini pun berfungsi untuk terus melakukan pengawasan setiap saat terus melakukan pengawasan akan perkembangan *hue* nya.

Dari hasil penelitian ini, wacana kekuasaan dari Sibyl *System* membutuhkan wadah atau sistem yang lebih besar untuk mengembangkan jaringan kekuasaaanya, sehingga sistem pemenjaraan panoptikon berfungsi juga untuk mengikat wacana-wacana di dalam jaringan kekuasaan yang dibentuk untuk terus mendukung kekuasaan Sibyl *System*.

5.2 Saran

Saran dari peneliti setelah melakukan observasi terhadap *anime* ini, peneliti menemukan banyak bentuk eksistensi dari tokoh antagonis Makishima Shougo dan Kirito Kamui dalam *anime Psycho-Pass* ini. Peneliti menyarankan untuk penelitian berikutnya meneliti tokoh antagonis dalam anime ini dengan menggunakan teori esksistensialisme Jean Paul Satré untuk melakukan penelitian terhadap kelompok yang resisten dalam *anime* ini. Penelitian ini bisa membuka peluang dan tidak menutup kemungkinan untuk peneliti lain agar dapat meneliti *anime Psycho-Pass* dengan menggunakan teori wacana kekuasaan dalam disiplin Foucault atau menggunakan teori kebenaran Foucault secara mendalam dalam pemaknaan wacana.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Data:

Psycho-Pass Season 1. 2012-2013. Production I.G.

Psycho-Pass Season 2. 2014. Production I.G.

Psycho-Pass OVA. 2015. Production I.G.

Sumber Buku

Abrams, M.H. 1971. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.

Adian, Donny Gahral, "*Menabur Kuasa Menuai Wacana*" dalam BASIS nomor 01-02, Tahun ke-51, Januari-Februari 2002.

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Ashley, Bob, ed. 1989. *The Study of Popular Fiction: A Source Book*. London: Bob Ashley.

Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa*. Diterjemahkan oleh Ikramullah Mahyuddin. Yogyakarta: Jalasutra.

Brenner, Robin B. 2007. *Understanding Manga And Anime*. United States: Library Unlimited.

Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.

Burhan Nurgiyantoro. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press

Damono, Sapradi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas, *2008*. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Ernawati, Izwen, Weni Nelmira. 2008. *Tata Busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS.

Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Struktutralisme Genetik Sampai Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Faruk. 2008. *Pascastrukturalisme: Teori, Implikasi, Metodologi, dan Contoh Aplikasi.* Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Foucault, Michel. 1972. *The Archeology of Knowledge & The Discourse on Language*. New York: Pantheon.

Foucault, M. 1977. *Discipline and Punish: the birth of a prison*. London, Penguin Books.

Foucault, Michel. 1995. *Discipline And Punish, The Birth of The Prison*. Random House, Inc: New York

Foucault, Michel. 1997. *Disiplin Tubuh: Bengkel Individu Modern*. Yogyakarta, LKiS

Foucault, Michel. 1998. *The History of Sexuality: The Will to Knowledge*, London, Penguin Books.

Foucault, Michel. 2002. *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings 1972-1977 (Wacana Kekuasaan/Pengetahuan)*. Jogjakarta, Bentang Budaya.

Foucault, Michel. 2011. *Agama, Seksualitas dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Jalasutra

Fowler, Mike S. 2002. *Animation Background Layout: From Student to Professional*. Canada: Fowler Cartooning Ink Publishing.

Haryatmoko. 2002, *Basis*. Tahun 15-16. Edisi Desember 2002.

Haryatmoko, "*Kekuasaan melahirkan Antikekuasaan. Menelanjangi Mekanisme dan Teknik Kekuasaan Bersama Foucault*" dalam BASIS nomor 01-02, Tahun ke-51, Januari-Februari 2002.

Haryatmoko. 2014. *Etika Politik dan Kekuasaan*. PT. Kompas Media Nusantara. Jakarta.

Napier, Susan J. 2000. *Anime from Akira to Princess Mononoke: Experiencing Contemporary Japanese Animation*. New York, PALGRAVE

Sarup, Madan. 2011. *Panduan Pengantar Memahami Postrukturalisme dan Postmedernisme.* Yogyakarta: Jalasutra.

Soekanto, Soerjono. 1984. *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*, C.V. Rajawali, Jakarta.

Sugimoto, Yoshio. 2002. *An Introduction to Japanese Culture Second Edition*. Cambridge University Press: New York.

Wellek, Rene & Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastraan.* (Budiyanto, M. Penerj). Jakarta: Gramedia.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*.Yogyakarta: Pustaka.

Sumber Jurnal dan Internet

AD, http://www.jpf.or.id/artikel/budaya/transformasi-anime-dalam-era-kontemporer (10/03/2018)

Attack on Titan Wins Top Prizes in New Type Anime Awards. (2013). Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 dari http://www.animenewsnetwork.com/news/2013-10-13/attack-on-titan-wins-top-prizes-in-newtype-anime-awards

Chapman, Jacob Hope. (2016). *Review: Psycho-Pass: The Movie*. Diakses pada tanggal 23 Maret 2018 dari https://www.animenewsnetwork.com/review/psycho-pass/the-movie/blu-ray/.99406

Emb-japan.go.jp. *Pemerintahan.* http://www.id.emb-japan.go.jp/expljp_13.html diakses pada tanggal 20 Maret 2018.

Gordon, Colin. 1980. *Power Knowledge Edited By Colin Gordon*. New York: Pantheon.

Hardjanti, Annisa. 2016. *Mengapa Tingkat Kriminalitas Jepang Terendah di Dunia?* dari http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/08/mengapa-tingkat-kriminalitas-jepang-terendah-di-dunia.htm. diakses pada tanggal 20 Maret 2018

Jalal, M. (tidak ada tahun). *Praktik Diskursif The Theory of Truth Michel Foucault dalam Konstruksi Simbolisasi Bahasa di Indonesia: Pemikiran*

Michel Foucault. Jurnal Diakses pada tanggal 6 April 2018 dari http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Praktik%20Diskursif.pdf

Napier, Susan J. Frequently Asked Questions: her interest in anime on her official website, http://susanjnapier.com/?page_id=41, diakses pada 12 Maret 2018

Mathiesen, Thomas. 1997. The Viewer Society: Michel Foucault's 'Panopticon' Revisited. Published by: http://www.tcr.sagepub.com/content/1/2/125 (diakses pada tanggal 15 Maret 2018)

Miku, Nana. 2015. [Celebrity Sunday] Gen Urobuchi. Jurnal Diakses pada tanggal 12 Maret 2018 dari http://jurnalotaku.com/2015/10/04/celebrity-sunday-gen-urobuchi/

Power Cube.net. *Foucault: power is everywhere,* dari http://www.powercube.net/other-forms-of-power/foucault-power-is-everywhere. diakses pada tanggal 17 Maret 2018.

Psychime, Anime analysis from a borderline Psychopath. *Psycho Pass (to be updated)* diakses pada tanggal 20 Maret 2018 dari https://psychime.com/2017/08/10/psycho-pass-to-be-updated/

Putra, Chandra S. 2015 *Peringkat Negara Teraman Dunia, Ini Posisi Indonesia* https://travel.dream.co.id/news/peringkat-negara-teraman-dunia-ini-posisi-indonesia-151007b/jepang-ojw.html diakses pada tanggal 20 Maret 2018.

Pratt, Jhon. '*This Is Not A Prison': Foucoult, The Panopticon And Pentoville*. University of Wellington, New Zealand.

Yusuf, Akhyar. 2009. Politik Pengetahuan, Episteme, dan Kematian Manusia: Refleksi Pemikiran Posmodernisme Michel Foucault. Materi Kuliah Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia: tidak diterbitkan.

Sumber Skripsi

Pratiwi, Linda. 2014. *Penggambaran dari Relasi Kekuasaan Michel Foucault Pada novel Titik Muslihat Dan Brown.* Skripsi oleh mahasiswi Universitas Brawijaya.

Rachmawati, Octavia. 2017. *Kajian Dekonstruksi Pada Tokoh Antagonis Makishima Shougo Dalam Serial Anime Psycho-Pass Season 1 Karya Sutradara Shiotani Naoyoshi.* Skripsi oleh mahasiswi Universitas Brawijaya.

Setyorini, Lukita. 2015. *Hilangnya Kebebasan Manusia Akibat Teknologi: Kritik Sosial Dalam Anime Psycho-Pass.* Makalah non-seminar oleh mahasiswi Univesitas Indonesia.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA